KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DI INDONESIA PRIODE 2006 DAN 2013 DITINJAU DARI PERSPEKTIF PEMIKIRAN AL-MAQOSHID

O l e h :

Ahmadi Lubis

NIM : 16913104

T E S I S

Diajukan kepada

PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memporoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKRTA
2018

KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DI INDONESIA PRIODE 2006 DAN 2013 DITINJAU DARI PERSPEKTIF PEMIKIRAN AL-MAQOSHID

O l e h :

Ahmadi Lubis

NIM : 16913104

Pembimbing :

Prof. Dr. Maragustam, MA.

T E S I S

Diajukan kepada

PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memporoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKRTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmadi Lubis

N I M : 16913104

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis **:KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DI INDONESIA PRIODE 2006 DAN 2013 DITINJAU DARI PERSPEKTIF PEMIKIRAN AL-MAQOSHID**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk dari sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil palagiasi, maka saya siap untuk di cabut gelar kesarjanaan yang di anugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Ahmadi Lubis

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 2053/PS-MSI/Peng./X/2018

TESIS berjudul : **KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DI INDONESIA PRIODE 2006 DAN 2013 DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN AL-MAQOSID**

Ditulis oleh : Ahmadi Lubis

N. I. M. : 16913104

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 31 Oktober 2018
Ketua,

Dr. Jununah, MIS

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Ahmadi Lubis
Tempat/tgl lahir : Manisak, 09 Agustus 1980
N. I. M. : 16913104
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DI INDONESIA PRIODE 2006 DAN 2013 DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN *AL-MAQOSID***

Ketua : Dr. Junanah, MIS (.....)

Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. Maragustam, MA. (.....)

Penguji : Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd. (.....)

Penguji : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag.. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada Rabu, 24 Okober 2018
Pukul : 08.30 – 09.30 WIB.
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Junanah, MIS

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1821/PS-MIAI/ND/X/2018

TESIS berjudul : **KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DI INDONESIA PRIODE 2006 DAN 2013 DI TINJAU DARI PERSPEKTIF PEMIKIRAN *AL-MAQOSID***

Ditulis oleh : Ahmadi Lubis

NIM : 16913104

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 19 Oktober 2018
Ketua,

Dr. Junanah, MIS .

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis	: **KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DI INDONESIA PRIODE 2006 DAN 2013 DITINJAU DARI PERSPEKTIF PEMIKIRAN AL-MAQOSHID**
Nama	: Ahmadi Lubis
N I M	: 16913104
Konsentrasi	: Pendidikan Islam

disetujui untuk di ujikan oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 01 Juli 2018

Pembimbing,

Prof. Dr. Maragustam, MA.

PERSEMBAHAN

Untuk Ibu dan Ayahanda,

Semoaga Ibunda dan ayahanda selalu dalam hidayah dan bimbingan Allah SWT.

Untuk Istriku dan anak-anak ku tercinta.

Semoga jasa baik dan kesabaran istriku dan anak-anak dalam menemani perjuangan dalam belajar di Jogjakarta ini menjadi motivasi semakin harmonisnya keluarga kita.

MOTTO

لا يريح النفس الإنسانية شيء كما يريحها وحدة غايتها ووجهتها في الحياة؛ فتعرف من أين تبدأ، وإلى أين تسير، ومع من تسير.

Jiwa manusia tak akan meraskan ketenangan sedikitpun, sebelum ia telah menemukan tujuan dan arah hidupnya, Ia tahu dari mana harus memulai, ke mana harus pergi, dan dengan siapa harus berjalan. (Dr. Yusuf Al-Qordhowi)

KATA PENGANTAR

الحمد لله تتم الصالحات الذي علم الانسان ما لم يعلم, و الصلاة والسلام على نبينا محمد خير الانام وعلى اله واصحابه والتابعين لهم باحسان الى يوم معلوم. اما بعد,

Puja dan puji syukur atas Zat Yang Maha Mengajarkan ilmu pada hambaNya, mengajarkan apa saja yang tak di ketahuinya. Shalawat dan salam untuk Nabi dan Rasul junjung, yang dengan jerih payahnya mengeluarkan manusia dari kebodohan menjadi manusia yang betaqwa, menggunakan daya akalnya untuk memakmurkan bumi ini sebagai khalifah di muka bumi ini.

Ucapan syukur kepada Allah yang tak terkira atas nikmat kesempatan belajar dan menuntut ilmu serta kesehatan yang di berikannya kepada penulis selama masa perkuliahan hingga dapat menyesaikan tugas akademik dengan menyusun laporan akhir sebagai bagian dari kewajiban akademik sebagai mahasiswa. Pasca berakhiranya semester dua, penulisan tesis ini dimulai. Dari awal mengajukan judul, Alhamdulillah judul yang penulis ajaukan di setujui, walupan ada sedikit perubahan fokos, yang awalnya kurikulum pendidikan Islam berubah focus menjadi kurikulum Pendidikan Agama Islam, hal ini melihat pendekatan yang di gunakan oleh penulis, melihat hal demikian saat ujian seminar para pembimbingan memberi arahan agar focus penulisan tesis ini di rubah, atas saran demikan dan mengingat adanya ruang terbatas yang di miliki oleh penulis maka jadilah focus penelitian ini berubah menjadi kurikulum pendidikan agama islam sekolah di Indonesia ini priode 2006 dan 2013 di lihat dari sudut pandang pemikiran al-maqoshid. Pokok kajian dari tulisan ini adalah melihat bagimana

perbedaan dan posis tujuan dan materi ajar pendidikan agama islam sekolah dalam kurikulum 2006 dan 2013 di lihat dari perspektif pemikiran al-maqoshid.

Seiring dengan berjalannya waktu, proses penulisan tesis ini berjalan hampr lima bulan, selama proses perkuliahan di semester tiga berjalan, diselala selala mengerjakan tugas dari masing-masing dosen, penulis berupaya bekerja keras agar pekerjaan penulisan tesis ini dapat di selesaikan. Dan penulis sadar, yang penulis sajikan merupakan upaya dan jerih payah penulis mengahasilkan kajian yang baru yang diharapkan bisa menjadi alternative atas problem tujuan dan materi ajar Pendidkan Agama Islam di sekolah selama ini, namun di balik itu penuli sadar bahwa kajian ini jauh dari kesmpurnaan, dan semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi insan-inasa yang bergelut dengan Pendidikan Agama Islam disekolah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini. Terima kasih kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno,SH, LLM, M.HUM, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharramm, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI, selaku Kaprodi Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

4. Bapak Yusdani, M.Ag, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Prof. Dr. Maragustam, MA, selaku pembimbing yang sangat berjasa dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain, MA, Bapak, Prof. Dr. Suyata.M.Sc, Bapak Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum, Bapak Prof.Dr. Abdurahman Assegaf, Ph.d. Bapak Prof.Dr. Abdurrahman Mas'ud. MA. P.hd. Bapak. Prof. Dr. Siswanto.. Bapak Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA. Bapak. Dr. Supriyanto Pasis, MA. Bapak. Dr. Roy Purwanto, MA. Bapak Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd. Bapak. Dr. Achmad Darmaji, MA, selaku Para Dosen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogykarta.
7. Bapak Dr. Dani Hamdani,M.Pd, selaku Pimpinan Lembaga Pendidikan, Dakwah dan Social Al-Fida' Bengkulu.
8. Ayahanda Torikuddin Lubis dan ibunda Roslaini Matondang yang sudi mendoakan saya agar segala proses perkulihan ini dapat terlaksana dengan baik.
9. Ibunda Mertua, Hj. Zunwatai,ch. Turut memberi dukungan pada saya agar melanjutkan pendidikan ini.
10. Ucapan sayang dan terima kasih tak terhingga kepada istriku tercinta, , Istiqomah, ST, yang memberikan dorongan dan motivasi untuk kuliah bersama di Yogyakarta, sama-sama mengikuti perkuliah, sekalipun beda kampus.

11. Anak-anakku tercinta yang sudi menemani bersama-sama merasakan suka dukanya belajar di Yogyakarta, Ananda Amatullah Azka Rodiyah, kelas lima di SD IT Khoirul Umamh, Ananda Amatullah Wafa Al-Husna, kelas satu juga di SD IT Khoirul Ummah, Ananda si bungsu Aufa Fikri Nakhla yang dengan cerianya menemani penulis dalam menyesaikan tugas-tugas akademik, candanya dan sayang serta cintanya mengisi ruang-ruang jiwa yang menghilangkan rasa capek dan lelah dalam mengikuti perkuliahan selama di Yogyakarta.
12. Ucapan terimakasih pada seluruh saudara-saudaraku, baik yang ada di Sumatra Utara maupuan di Bengkulu yang tak disebut namanya satu persatu dalam tulisan ini. Semoga jerih payah dan doa dari semua yang terlibat secara langsung maupun tidak langsusng dalam proses penyesaian tesis ini di beri balasan dan ampunan dari Allah Tuhan semesta alam. Amin.

Yogyakarta, 29 Oktober 2018

Ahmadi Lubis.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

A. Konsonan

ARAB	NAMA	Latin	KETERANGAN	RUMUS*
ا	Alif	-	-	-
ب	Ba’	B	Be	-
ت	Ta’	T	Te	-
ث	Ṡa’	Ṡ	Es dengan titk di atas	1e60 & 1e61
ج	Jim	J	Je	-
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha dengan titik di bawah	1e24 & 1e25
خ	Kha	Kh	Ka dan ha	-
د	Dal	D	De	-
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas	017b & 017c
ر	Ra’	R	Er	-
ز	Zai	Z	Zet	-
س	Sin	S	Es	-
ش	Syin	Sy	Es dan ye	-
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah	1e62 & 1e63
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah	1e0c & 1e0d
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah	1e6c & 1e6d
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah	1e92 & 1e93
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas	‘_
غ	Gain	G	Ge	
ف	Fa	F	Fa	

ق	Qaf	Q	Qi	
ك	Kaf	K	Ka	
ل	Lam	L	El	
م	Mim	M	Em	
ن	Nun	N	En	
و	Wau	W	We	
ه	Ha’	H	Ha	
ء	Hamzah	’	Apostrof	_’
ي	Ya’	Y	ye	

*Rumus hanya dipergunakan untuk font yang tidak ada di kibor komputer gunanya untuk mempermudah. Rumus dioperasikan dengan cara mengetik kode yang tersedia lalu klik alt+x (kode pertama untuk huruf kapital dan kode kedua untuk huruf kecil).

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
اَ	Fatḥah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Contoh: كتب: *kataba* dan سئل: *su’ila*

2. Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
يَْ	Fatḥah dan ya’ sakin	Ai	A dan I
وَْ	Fatḥah dan wau sakin	Au	A dan U

Contoh: كيف: *kaifa* dan حَوْلَ= *ḥaula*

3. Vokal Panjang

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan	Rumus
ـَا	Fatḥah dan alif	Ā	A dengan garis di atas	100 & 101
ـِي	Kasrah dan ya’	Ī	I dengan garis di atas	12a & 12b
ـُو	Ḍammah dan wau	Ū	U dengan garis di atas	16a & 16b

Contoh: قَالَ : *qāla* قِيْلَ : *qīla* dan يَقُوْلُ : *yaqūlu*

C. Ta’ Matrbuṭah

1. Transliterasi untuk *ta’ matrbuṭah* hidup

   Ta’ matrbuṭah yang hidup atau yang mendapat harakat Fatḥah, Kasrah, dan Ḍammah, transliterasinya adalah “*T/t”.*

2. Transliterasi untuk *ta’ matrbuṭah* mati

   Ta’ matrbuṭah yang mati atau mendapat harakat sakin, transliterasinya adalah *“h”.*

   Contoh :طلحة : *ṭalḥah.*

3. Transliterasi untuk *ta’ matrbuṭah* jika diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *“al-”* dan bacaannya terpisah maka *ta’ matrbuṭah* ditransliterasikan dengan *“h”.*

Contoh: روضة الأطفال : *rauḍah al-aṭfāl* المدينة المنورة : *al-Madīnah al-Munawwarah*

D. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydīd)

Transliterasi *Syaddah atau Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama (konsonan ganda).Contoh: ربّنا : *rabbanā* نزّل : *nazzala*

E. Kata sandang alif-lam "ال"

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan hurug *alif-lam ma'rifah* "ال". Namun dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah.*

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyi yaitu "ال" diganti huruf yang sama dengan huruf yang mengikuti kata sandang tersebut.

   Contoh: الرّجل : *ar-rajulu* السيّدة : *as-sayyidah*

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Huruf sandang ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-). Aturan ini berlaku untuk kata

sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah.*

Contoh: القلم : *al-qalamu* الفلسفة : *al-falsafah*

F. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah yaitu menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh: شيئ : *syai’un* امرت : *umirtu* النوء : *an-nau’u*

G. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti keterangan-keterangan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak menggunakan huruf kapital kecuali jika terletak di awal kalimat.

Contoh: وما محمد إلا رسول : *Wamā Muhammadun illā rasūl*

Abū Naṣīr al-Farābīl Al-Gazālī Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

H. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata Allah yang didahului dengan partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya, atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh: دينالله : *dīnullāh* بالله : *billāh*

Adapun *ta’ matrbuṭah* di akhir kata yang betemu dengan *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasikan dengan huruf *“t”.*

Contoh: هم في رحمة الله : *hum fī raḥmatillah*

I. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, dan kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an dari *al-Qur'ān,* Sunah dari *sunnah*. Kata al-Qur'an dan sunah sudah menjadi bahasa baku Indonesia maka ditulis seperti bahasa Indonesia. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Fī ẓilāl al-Qur'ān* *As-Sunnah qabl at-tadwīn*

ABSTRAK

KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DI INDONESIA PRIODE 2006 DAN 2013 DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN AL-MAQOSHID.

Ahmadi Lubis
NIM. 16913104

Kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah di Indonesia ini di anggap kurang atau belum mampu mewujudkan lulusannya yang bertaqwa, beriman dan berakhlak mulia, hal ini di buktikan dengan masih maraknya tindakan asusila yang di lakukan para lulusannya, dimana mereka mendapatkan pendidikan atau pengajaran PAI di sekolahnya, mulai dari tingkat dasar sampai atas. Dengan demikan perlu dilakukan kajian tentang tujuan dan materi ajar kurikulum PAI sekolah ini, apakah memenuhi unsur-unsur *al-maqoshid* seperti yang Allah maksudkan ketika menurunkan Islam bagi manusia di muka bumi ini. Sebab semestinya kurikulum PAI sekolah harus mengucu pada *al-maqoshid* Islam itu sendiri.

Penelitian ini di fokuskan pada tujuan dan materi ajar kurikulum PAI sekolah tahun 2006 dan 2013 dari perspektif pemikiran *al-maqoshid* dengan menggunakan metode penelitian kulitatif deskriptif dengan teknik analisi teks. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru-guru PAI dan yang lainnya, dalam mengajarkan kurikulum PAI sekolah di Indonesia ini.

Hasil dari penelitian menemukan bahwa tujuan Kurikulum PAI sekolah tahun 2006 dan 2013 dilihat dari perspektif pemikiran *al maqoshid* hanya sebatas aspek *dharuriyah* saja, tak tergambar aspek *hajiyah dan tahsiniyahnya*, sedangkan dalam materi ajarnya memenuhi aspek *dharuriyah, tahsiniyah dan hajiyah*, materi ajarnya memuat *hifzh al diin (* memelihara agama*), hifzh Nafs (* memelihara jiwa*), hifzh aqal (* memelihara akal*), hifzh al-maal (*memelihara harta*), hifzh nasal (* memelihara keturunan/ kehormatan, *baik dari segi kedharuriyannya, maupun dari segi hajiyah dan tahsiniyahnya.* Namun, materi ajar tersebut tidak kemperhensif dan kurang berkesinambungan berdasarkan pemikiran al-maqoshid tersebut.

KeyWord: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Tujuan Dan Materi Ajar, Pemikiran Al-Maqoshid.

ABSTRACT

CURRICULUM OF ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA IN THE PERIOD OF 2006 – 2013 IN THE PERSPECTIVE OF AL-MAQOSHID THOUGHT

Ahmadi Lubis
NIM. 16913104

The curriculum of Islamic education in Indonesia is seen less or not competent in generating the faithful and noble graduates. This can be proven with the high rate of immoral actions done by the graduates that in fact have obtained education or teaching about Islamic education from elementary to high school. Hence, there is a need to do a study about the goal and the teaching materials of Islamic Education in school on whether this has fulfilled the elements of Al-Maqoshid as Allah stated when giving Islam for human on the earth. In essence, the curriculum of Islamic Education must refer to the Al-Maqoshid Islam itself.

This research is focused on the goal and the teaching materials on the curriculum of Islamic Education in school in the period of 2006 and 2013 as seen from the perspective of Al-Maqoshid thoughts using the qualitative research method with the technique of text analysis. This research is expected to give some benefits for the teachers of Islamic education (PAI) and others in teaching the curriculum of Islamic Education in Indonesia.

The results of the research found that the goal of curriculum of Islamic education in the period of 2006 and 2013 as seen in the perspective of Al-Maqoshid thought is only limited to the *Dharuriyah* aspect –not to the Hajiyah and Tahsiniyah aspects. Meanwhile, in its teaching materials, it has fulfilled the Dharuriyah Tahsiniyah and Hajiyah aspects. The teaching materials have contained *Hifzh Al Diin* (keep the faith), *Hifzh Nafs* (keep the soul), Hifzh Aqal (keep the reasoning), Hifzh Al-Maal (keep the wealth), Hifzh 'Nasal (keep the heredity/honor) either from the side of Dharuriyan, or from Hajiyah and Tahsiniyah, However, the teaching materials are not comprehensive and less sustainable based upon the thought of Al-Maqoshid.

Keywords: Curriculum, Islamic Education, Goal and Teaching Materials, Al-Maqoshid Thoughts.

November 1, 2018

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN TIM PENGUJI TESIS ..... ……...….....iv

HALAMAN NOTA DINAS…….....v

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING…….....vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

HALAMAN MOTTO viii

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ..... …….....ix

HALAMAN KATA PENGANTAR…….....…..xviii

HALAMAN ABSTRAK xix

HALAMAN DAFTAR ISI xx

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....16
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 17
D. Sistematika Penelitian 18

BAB II: KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu……...21
B. Kerangka Teori……..…..27
1. Konsep Kurikulum Pendidikan Islam…….....27
2. Dasar-Dasar Kurikulum Pendidikan Islam……..…...33
3. Krakteristik Kurikulum pendidikan Islam……..38
4. Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam…….39
5. Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Islam…….....41
6. Anatomi Kurikulum Pendidkan Islam……....42
7. Konsep Pendidikan Agama Islam……...43
8. Tujuan Pendidikan Islam.....49
9. Materi Pendidikan Islam.....50
10. Pemikiran Al-Maqoshid……...53
11. Konsep pemikiran Al-Maqoshid……..53
12. Klasifikasi Maqoshid…… 55

13. Standar dan Indikator Klasifikasi Maqoshid…….....56

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan…….....66
B. Sumber Data…….……...67
C. Seleksi Sumber…….....69
D. Teknik Pengumpulan Data…….....70
E. Teknik Analisis Data……...70

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah Kurikulum
2006 dan 2013 di Indonesia……73
1. Pengertian Tujuan Pendidikan Agama Islam.....73
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah
Kurikulum 2006 di Indonesia……78
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah
Kurikulum 2013 di Indonesia……81
4. Perbedaan Tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah
kurikulum 2006 dengan 2013 di Indonesia……..82
B. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum
2006 dan 2013 di Indonesia…….....87
1. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah
Kurikulum 2006 dan 2013 Perbedaanya
dalam Aspek Al-Quran Hadits……..90
2. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam sekolah
Kurikulum 2006 dan 2013 Perbedaannya
dalam Aspek Keimanan dan Akhlak…….……...103
3. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah
Kurikulum 2006 dan 2013 Perbedaanya
Dalam Aspek Ibadah……....128
4. Materi Ajar Pedididkan Agama Islam Sekolah
Kurikulum 2006 dan 2013 dan Perbedaanya
dalam Aspek Sejarah……....141
C. Posisi Tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah Kurikum
2006 dan 2013 Perspektif Pemikiran Al-Maqoshid……..159
D. Posisi Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum
2006 dan 2013 perspektif pemikiran al-Maqoshid……...166
1. Posisi Materi Ajar Pendidikan Agama Islam kurikulum
2006 dan 2013 Aspek *Hifzu Ad-Diin* ……..166
2. Posisi Materi Ajar Pendidikan Agama Islam kurikulum
2006 -2013 Aspek *Hifzhu An-Nafs* ……171
3. Posisi Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum
2006-2013 Aspek *Hifzu Al-Aqal* …….,174

4. Posisi Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2006 -2013 Aspek *Hifzu An-Nasl*……177
5. Posisi Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2006 -2013 Aspek *Hifzu Al-Maal*……..180

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan……...191
B. Diskusi Hasil Penelitian……191
C. Saran ……....192
D. Daftar Pustaka.....195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena ia merupakan rencana untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Salah satu kompenen penting dari kurikulum itu adalah tujuan dan materi ajar. Kurikulum memiliki makna dan pemahaman yang sangat komplek, tergantung cara melihatnnya, ada yang melihatnya sebagai mata pelajaran, ada yang melihatnnya sebagai rencana kegiatan pendidikan, dan ada yang melihatnya sebagai keseluruhan sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kurikulum pendidikan sekolah di Indonesia. PAI sebagai sebuah mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia memiliki tujuan yang amat urgen bagi upaya mewujudkan cita-cita pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan disuatu bangsa atau negara ditentukan oleh falsafah dan pandangan hidup bangsa atau negara tersebut. Berbedanya falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa atau negara menyebabkan berbeda pula tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan tersebut dan sekaligus akan berpengaruh pula terhadap negara tersebut. Perubahan politik pemerintahan suatu negara mempengaruhi tujuan bidang pendidikan yang akan di capai, akibat terjadinya perubahan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian kurikulum senantiasa bersifat dinamis guna lebih menyesuaikan dengan berbagai perkembangan yang

terjadi. Pendidikan Agama Islam mengandung tiga komponen utama yaitu: tujuan, materi ajar atau isi, dan strategi. Ada dua jenis tujuan yang terkandung di dalam kurikulum suatu sekolah yaitu, a). tujuan kurikulum., yaitu Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. b). tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi. Tujuan ini menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah mempelajari suatu bidang studi pada sekolah tertentu, dalam hal ini adalah tujuan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan Isi kurikulum, merupakan materi pembelajaran yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[1]

Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting untuk membentuk kepribadian anak-anak Bangasa Indonesia, sekarang maupun akan datang. Pendididkan Agama Islam sebagai satu disiplin ilmu tentunya memiliki tujuan yang tentunya di sesuikan dengan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu mewujudkan manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, secara aksiologis Ilmu bukan hanya untuk ilmu semata atau kekuasaan, melainkan untuk amal dan kebahagiaan. Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam buka hanya sekedar tahu ajaran Islam saja, tapi bagaimana ajaran Islam itu di terapkan dan di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ia mendatangkan kebahagiaan di dunia dan akhirat, tentunya.

[1]Nurmadiah, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, "*AL-AFKAR"* Jurnal Keislaman & Peradaban,Vol. III, No. II, Oktober 2014, Indragiri : Fakultas Agama Islam,Universitas Islam Indragiri.hlm. 46.

Pada awal mulanya di dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, Pendidikan Agama Islam tidak masuk dalam strukutur kurikulum sekolah. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa pendidikan agama, khususnya Agama Islam adalah urusan orang tua di rumah, bukan urusan pemerintah/sekolah atau adanya anggapan bahwa pendidikan agama adalah urusan lembaga-lembaga pendidikan agama yang sudah berkembang di tengah masyarakat terutama sistem pendidikan madrasah dan pondok pesantren pada agama Islam. Namun para tokoh-tokoh Agama, khususnya Islam tersu berupaya agar pendidikan Agama masuk dalam strukutur kurikulum pendidikan nasional. Dan usaha tersebut sudah berlangsung sejak sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, namun baru terealisasi pada tahun 1975, sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri). Melalui SKB 3 Menteri. Upaya ini benar-benar membuahkan hasil dengan baik setelah Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disahkan oleh pemerintah. Jika pada Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989, posisi pendidikan agama berada pada urutan ke-2 setelah pendidikan Ppkn, dan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, posisi pendidikan agama berada pada urutan ke-1 dalam strukutur kurikulum pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa upaya memasukan pendidikan agama ke dalam kurikulum sekolah umum membutuhkan usaha keras dari para tokoh pendidikan Islam. Sejalan dengan itu, usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan sejak era reformasi sampai saat ini perlu

diapresiasi, antara lain dalam bentuk peningkatan anggaran pendidikan dan rekonstruksi kurikulum, yaitu suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf-stafnya.[2] Sesungguhnya masuknya Pendidikan Agama Islam dalam sturktur kurikulum nasional dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu …"bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan Agama Islam di tingkat satuan pendidikan berfungsi sebagai pengajaran dan pendidikan Agama Islam, sosialisasi, dan internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik. Dengan demikian, materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki andil yang besar bagi proses pembangunan manusia, tentunya harus dengan memperhatikan kehendak-kehendak (maqoshid) Allah SWT dan Rasul-Nya menghadirkan Islam itu sendiri bagi kehidupan manusia dimuka bumi ini dalam mewujudkan manusia yang bermoral dan tidak merusak kehidupan. (*daru al mafashid wa jalbil masholih*). Sebab akan menjadi tidak relavan materi ajar Pendidikan Agama Islam tersebut di ajarkan pada peserta didik jika tidak memuat dan memperhatikan *al-maqoshid* Allah SWT menghadirkan Islam bagi manusia.

[2]S. Nasution, *Kurikulum & Pengajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 1989), hlm.5.

Oleh sebab itu memuat tujuan dan materi ajar berbasis *al-maqoshid* dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan kenisjayaan. Sebab kurikulum memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan di karenakan ia merupakn acuan atau sistem yang harus di jadikan arahan, sesuai dengan namanya *al-minhaj*, beramakna jalan. Jika diibaratkan, kurikulum laksana pemandu rombongan yang tengah melakukan perjalanan, maka yang paling awal harus jelas adalah ke arah mana tujuannya.

Kejelasan arah dan tujuan sangat penting, karena menjadi pijakan untuk merancang kendaraan apa yang paling cocok dan hendak dipakai, memilih sopir professional sesuai dengan jenis kendaraan tersebut, menyiapkan bekal dan perabot pendukung yang diperlukan, dan untuk mengetahui serta menjamin sukses pencapaian tujuan maka perlu dikontrol dengan cara tertentu. Di antara permasalahan yang di keluhkan para pakar pendidikan Islam di Indonesia ini tentang Pendidikan Agama Islam di sekolah tentang tujuan dan materi ajarnya yang kurang jelas dan kurang konperhensif. Meskipun, secara teoritik, hasil capaian kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai indikator pencapaian kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam hal kemampuan memahami ajaran Islam tidak terlalu jelek, juga tidak terlalu menggembirakan.

Berdasarkan hasil penelitian Saepuddin, seperti di kutip dari Salamah menunjukkan adanya permasalahan dalam hasil belajar pendidikan agama Islam, Sapuddin (dkk) mengemukakan bahwa kebanyakan siswa malas untuk mengikuti shalat berjama'ah yang dilaksanakan di masjid sekolah, siswa tidak begitu antusias mengikuti ceramah-ceramah keagamaan di hari besar keagamaan, dan sebagian

para siswa lebih memilih dengan berbagai alasan untuk tidak melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah. Dari hasil penelitian Salamah terhadap 10 madrasah tingkat MTs di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dilihat dari nilai raportnya diketahui nilai mata pelajaran PAI dalam bidang atau aspek : SKI yang terbesar jumlahnya antara rentang nilai 60–70, Fikih 70 – 75, Akidah Akhlak 65 – 70, dan Al-Qur'an Hadis 60 – 70.[3] Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di lingkungan Madrasah saja seperti ini, apalagi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah yang jam mengajarnya hanya 2 jam/minggu.

Gambaran ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI belum maksimal, baik dari aspek pengetahuan dan pemahaman yang dapat dilihat dari prestasi belajar siswa (yang berada pada standar ketuntasan minimal), maupun pada aspek pengamalan keagamaan yang dilihat dari aspek perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Agama Islam di lingkungan sekolah, ditengarai oleh sebagian para ahli disebabkan oleh rancangan kurikulum yang kurang relevan, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal. Hal ini sangat berkolerasi dengan sikap para siswa di lingkungan sekolah dan luar seklah, dengan merujuk pada fakta-fakta maraknya kekerasan dalam bentuk tauran, perkelahian, bulling, bahkan pembunuhan, seperti kasus yang terjadi di SMA di Madura, 1 Februari 2018, di

[3] Salamah, *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*,(Yogyakarta : Aswaja Pressindo 2011), hlm.4.

mana salah seorang murid SMA membunuh gurunya sendiri, sangat ironis dan memilukan.[4]

Tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi penting, sebab ia merupakan titik tolak dan batas akhir dari tercapai atau tidak tercapainya kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah, baik dalam kurikulum 2006 maupun dalam kurikulum 2013, dan tentunya tujuan ini menjadi landasan dan acuan dalam menyusun materi ajar yang relevan dalam mencapai tujuan tersebut.

Menurut Muhammad Atiyah Abarsyi, tujuan pendidikan Agama Islam adalah, sebagai berikut :

‘‘هو اعداد الفرد لأن يعيش ويحيا حية كاملة, بحيث يتعلم اداب الدنيا ليحيا فيها, و اداب الدين, متصلا بالله فى كل حين, ويخاف الله فى السر والعلانية, ويكون قوي الجسم , مرتب الفكر يعرف كيف يتعاون مع غيره وكيف يتدبر شؤنه بنفسه وكيف يقوم بواجبه نحو امته ووطنه, وكيف ينتفع بما وهب الله من المواهب وكيف يستخدم كل قواه بما ينفع نفسه وغيره وكيف يقدر الطبيعية وما فيها وبعبارة موجزة يعرف كيف يحيا حية كاملة.[5]’’

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menyiapkan manusia agar dalam menjalankan kehidupannya terlaksana dengan sempurna, mampu mempelajari tatacara hidup didunia agar ia pandai hidup didalamnya, mempelajari tatacara beragama agar mampu beriteraksi dengan tuhannya dengan memiliki sikap taqwa kepada Allah dalam kondisi apa pun, agar badannya memiliki kekuatan, pikirannya dapat berguna membantu orang lain, mampu mengurusi dirinya, punya rasa tanggujawab terhadap masyarakat dan negaranya, mampu memanfaatkan pemberian Allah baginya berupa bakat dan menggunakannya untuk kemaslahatan dirinya dan orang lain, dan mampu mengatur alam semesta beserta segala isinya.

Sedangkan Menurut Syaiful Anwar tujuan Pendidikan Agama Islam dalam rangka untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

[4]Berita-berita online dan Koran Nasional Republika tanggal 1 Februari 2018.

[5]Muhammad Atiyah Abrasyi, *Tarbiyah Al-Islamiyah Wafalsafatuha*, al-Qohirah: Darul al-Fikri, 1976), hlm. 47.

berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.[6] Dahlan M.D mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak jauh dari tujuan dienul Islam itu sendiri, yakni agar peserta didik menjadi umat yang berpedoman kepada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup baik lahiriah maupun batiniah di dunia dan di akhirat.[7]

Muhaimin dan Mujib berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yaitu: a. Tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia diciptakan untuk membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan hidup manusia untuk beribadah kepada Allah swt,dan bertugas sebagai pemimpin di muka bumi sebagai *khalifah fil ardh* . Hal ini sesuai dengan firman Allah swt yang berbunyi: "Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam". b. Sifat-sifat dasar *(nature*) manusia. Konsep tentang manusia yang diciptakan sebagai khalifah di muka bumi (Q.S. az-Zariyaat [51]: 56). Penciptaan itu dibekali dengan berbagai macam fitrah yang berkecenderungan pada alternatif (rindu akan kebenaran dari tuhan) berupa agama Islam (Q.S. al-Kahfi [18]: 19) sebatas kemampuan dan kapasitas ukuran yang ada. c. Tuntutan masyarakat. Untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan tuntutan dunia modern. d. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan

[6]Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam, Konsep Dan Aplikasi Dalam Pemebelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Idea Prees,2014),hlm. 14.

[7]Dahlan M.D., *Model-model Mengajar* , (Bandung: CV. Diponegoro, 1994,) hlm. 6-10.

hidup manusia didunia ini untuk mengelola dan memanfaatkannya sebagai bekal kesejahteraan hidup di akhirat, serta mengandung nilai-nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.[8]

Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi" menjelaskan, bahwa pendidikan agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[9]

Di Indonesia ini, Pendidikan Agama Islam di sekolah diberi amanat mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, yaitu mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa. Namun faktanya kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah tahun 2006 dan 2013 di anggap gagal mewujudkan cita-cita ini, maka diperlukan melakukan rekonstruksi kurikulum dari segi tujuan dan muatan materi ajar Pendidikan Agama Islam yang dapat mewujudkan cita-cita tersebut. Hal ini tentunya di sebabkan hasil lulusan Pendidikan Agama Islam sekolah yang mengecewakan, masih banyak lulusannya yang melakukan tindakan-tindakan ketidak jujuran, abai terhadap shalat, bahkan cendrung tidak mendirikan shalat,

[8]Muhaimin &Abdul Mujib. *Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya.1993),hlm. 153-154

[9]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135.

tauran antar pelajar, narkoba, masih sering terjadi dilingkungan sekolah, ini artinya ada kesenjangan pemahaman antara tujuan dan materi ajar Pendidikan Agama Islam denga sikap para peserta didik disekolah.

Oleh sebab itu, dalam rangka menjadikan anak-anak Indonesia yang menyejukkkan mata, menyenangkan hati orang tuanya dan menjadi kebanggaan bagi negara dan bangsanya, Pendidikan Agama Islam sebagai satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peran penting dalam membentuk krakter peserta didik seharusnya mengacu pada tujuan (*al-Maqoshid*) Allah SWT dalam menghadirkan Islam bagi manusia di muka bumi ini. Dengan demikian materi ajar Pendidikan Agama Islam pun harus mengacu pada hal-hal yang sifatnya *dhoruriyah, hajiyah dan tahsiniyah* dalam ilmu *al-maqoshid*. Dengan demikian materi ajar akan berbasis anti kekerasan, anti bullling, anti korupsi, anti intoleransi, anti pelecehan tehadap perempuan dan lain-lain yang menekankan pada menjaga hak-hak asasi manusia menjadi materi ajar dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sebab kejadian yang menimpa kalangan pelajar belakangan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam belum efektif mengintegrasikan pengetahuan peserta didik dengan pengamalannya[10], sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang dimkasudkan, apalagi jika tujuan Pendidikan Agama Islam dikorelasikan dengan *al-Maqoshid* Allah. Sementara disisi lain, Pendidkan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan mampu membentuk krakter peserta didik, dengan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

[10]Ismail dan Abdul Mukti, *Pendidikan Islam Demokratisasi dan Masyarakat Madani*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000), hlm.. 146.

Tidak menutup kemungkinan, hal-hal atau tindakan-tindakan kekerasan, seprti perkelahian, pembunuhan, pencabulan yang di terjadi di lingkungan pelajar belakangan ini, mulai dari tingkat dasar sampai atas, bahkan perguruan tinggi disebabkan tidak terajarkannnya dan atau tidak terfahamakannya *al-maqosid* Allah SWT dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam di sekolah. Disilah pentingannya menurut penulis, bahwa tujuan dan materi ajar Pendidikan Agama Islam Di sekolah harus di susun berdasarkan pemikiran al-maqoshid, yang terdiri dari *al-dharuriyah, hajiyah dan tahsiniah*.[11] Sebab mendidikkan Agama Islam kepada siswa di sekolah berarti mengajarkan dan mendidikan *al-Maqoshid* Allah SWT dalam menghadirkan Islam bagi manusia di muka bumi ini.

Maka dengan demikan, perlu mendengar Hujair AH. Sanaky yang menghimbau agar lembaga-lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan model kurikulum pendidikan Islami[12], salah satunya menurut Hujair AH. Sanaky dengan memuat materi ajar berbasisi anti kekerasan dan anti korupsi.[13]

Kata islami dalam pernyataan Hujair AH.Sanaky diatas menurut hemat penulis, bermakna dimana tujuan dan materi ajar Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pilar pendidikan Islam harus mencerminkan kehendak Allah dan Rasul-Nya, artinya tujuan dan materi ajar Pendidikan Agama Islam harus sesuai kehendak dan tujuan Allah menghadirkan Agama Islam, sebagai

---

[11]Al-Syathibi, A*l-Muwafaqat fi Ushul alAhkaam*,Jilid II, Beirut: *Dar al-Rosyad al-Haditsah*.(t.t), hlm. 49.

[12]Hujair AH. Sanaky, *Mengembangkan Model Ideal Pendidikan Islami, El-Tarbawi*, Jurnal Pendidikan *Islam* , Vol. 7 No.1 2014,Yogyakarta: Program Studi Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, hlm. 2-3.

[13]Hujair AH Sanaky, *Pembaharuan Pendidikan Islam,Paradigma,Tipologi Dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani Indonesia*,(Yogyakarta : Kaukaba Dipantara,2015), hlm. 184.

maqoshid Allah SWT, untuk manusia dimuka bumi ini. Apa yang melandasi Hujair AH. Sanaky ini tentunya didasarkan atas belum terpenuhinya tujuan dan materi ajar Pendidikan Agama Islam yang sekaligus menjadi kebutuhan masyarakat akan nilai-nilai keislaman dengan menerapkan model kurikulum pendidikan agama Islam yang ada saat ini.

Di tambah adanya kecendrungan setting sosial masyarakat Indonesia yang belakangan ini cendrung mengalami distorsi atau pergeseran, seperti munjulnya gejala korupsi yang merajalela, narkoba, pergaulan bebas, cendrung anarkis, hedonis dan liberal. Oleh sebab itu diperlukan sejak dini adanya upaya-upaya dari pihak pemerintah, khususnya kementerian Agama Islam mengakomodir *al-maqoshid* dalam tujuan dan materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, sebagai salah satu mata pelajaran yang di amanahi undang-undang dalam membentuk manusia Indonesai yang bertaqwa, beriman dan berakhlak mulia. Sehingg kedepan diharapkan kasus-kasus manifulatif, koruptif, pergaulan bebas, pembunuhan, narkoba, yang terjadi dikalangan anak-anak seusia SD apalagi di usia remaja (SMP dan SMA), seperti yang di beritakan dan di muat di koran-koran dan TV nasional belakangan ini tidak terjadi lagi.

Sebab, pada saat ini keberadaan materi ajar Pendidikan Agama Isalam di sekolah masih di pertanyakan keberhasilannya dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Ada yang mengatakan berhasil, setengah berhasil, kurang berhasil, setengah gagal. Muhammad Ali (mantan Dirjen Pendis, Depag 2007), misalnya, mengatakn bahwa “Pendidikan Agama (Islam) belum mampu mentransformasikan nilai-nilai agama dan kepribadian manusia Indonesia yang

berbudi pekerti dan berakhlak mulia, menurutnya, nilai-nilai agama kurang ditransformasikan secara positif, kritis, dan berorentasi ke depan".[14]

Berdasarkan uraian diatas, diantara sebab atau peroblematika yang menyebabkan kurang berhasilnya Pendidikan Agama Islam di sekolah di Indonesia ini baik dalam kurikulm 2006 dan 2013 akibat tujuan dan materi ajarnya yang kurang spesipik/ kurang konferhensif, sebab pada faktanya materi ajar shalat wajib berupa manfaanya, hikmahnya dan bahaya meninggalkannya bagi seorang muslim, yang merupakan materi ajar yang amat penting (*dharuriyah* sifatnya) untuk usia anak SMA justru tidak di ajarkan, materi ajar *shadatain,* misalnya tak di ajarkan di usia SMP dan SMA,padahal materi ajar ini merupakan bentuk deklarasi seorang muslim kepada Allah SWT, dan banyak lagi, materi-materi ajar yang sifatnya *dharuriya*h tidak di ajarkan, justru yang sifatnya *tahsiniyah* (pelengkap) untuk ukuran anak SMA, seperti ilmu mawaris yang di ajarkan. Tentu secara otomatis akan berdampak pada ketidak tewujudnay tujuan pendidikan agama Isalm itu sendiri, gagal mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Oleh sebab itu diperlukan adanya upaya meninjau kembali dengan menyusun tujuan dan materi ajar Pendidikan Agama Islam di sekolah melalui pendekatan pemikiran *al-maqoshid*, dengan harapkan keluhan tentang ketidak jelasan tujuan dan materi ajar Pendidikan Agama Islam di sekolah di Indonesia dalam kurikulum 2006 dan 2013 dapat di carikan alternativenya. Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah ilmu bersifat interdepedensi

[14]Marwan Sarijo,, (peny.), *Mereka Bicara Pendidikan Islam ;Sebuah Bungan Rampai*, (Jakarta: RajaGrapindo Persada.2009),hlm, xxxv.

(kesalingtergantungan), artinya membutuhkan ilmu-ilmu lain, seperti al-maqoshid misalnya. Pemikiran al-maqoshid, menurut Rosidin, sebagai satu disiplin ilmu sifatnya bersifat totalitas, artinya mencakup kebutuhan hidup manusia yang umumnya dapat dijadikan sebagai acuan tujuan hidup, apalagi tujuan pendidikan Agama Islam.[15] Dengan demikian diharapkan kedepan pemerintah dalam merumuskan tujuan dan materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah mengaju pada pemikiran *al-maqoshid* dan sangat memungkinkan dilakukan, dengan harapan tujuan dan materi ajar lebih fokus dan lebih terarah, dan guru Pendidikan Agama Islam pun muduh mengukur keberhasilannya.

Dengan dimuatnya tujuan dan materi ajar PAI sekolah berdasarkan rumusan *al-maqoshid* di harapkan terbentuk peserta didik menjadi yang muslim yang berorentasi pada: 1) pemahaman dan pengamalan keagamaan secara terampil, (*hifz al-din).*2) berwawasan kemanusiaan/ humanis (*hifz al-nafs*). 3) paham arti kehidupan, (*hifz al-'aql*). 4) berorientasi kepada pemeliharaan kepentingan keluarga, masyarakat, kebangsaan atau berwawasan sosial keummatan (*hifz al- nasl dan hifz al - umat*). 5) berwawasan ekonomi dan pengembangan kesejahteraan umat (*hifz al - mal*). 6) memiliki daya saing, berwawasan prestasi dalam meningkatkan harga diri umat (*hifz al - A'radh*). 7) berwawasan pragmatis guna mewujudkan kemaslahatan individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan umat (*jalb al - mashalih*). 8) solutif guna merespon,

[15] Rosidin ,*Problematika pendidkan Islam persepektif maqoshid syaria'ah*, Marâji': Jurnal Studi KeIslaman Volume 3, Nomor 1, September 2016; p-ISSN 2406-7636; e-ISSN 2242-8914; 185-210 ,Lamongan: Universitas Islam Lamongan.

mengantisipasi dan menyelesaikan persoalan individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan umat yang meliputi persoalan kekinian dan masa depan (*dar al - mafasid*). [16]

Dengan demikian menjadi pentingnya bagi peneliti melakukan kajian atas tujuan dan materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam, khusunya terhadap kurikulum pendidikan Agama Isalm sekolah tahun 2006 dan 2013 di Indonesia ini. Peneliti akan melakukan kajian terhadap tujuan-tujuan dan materi-materi ajar Pendidikan Agama Islam sekolah dari tingkat SD, SMP dan SMA berdesarkan perspektif pemikiran *al-maqoshid* Al-Syatibi sebagai teori pemikiran al-maqoshid yang di gunakan dalam analisis penelitian ini, dengan mengkaji tujuan dan materi-materi ajar Pendidikan Agama Islam yang bersifat *dharuriyah, tahsiniyah dan hajiyah* dengan indikator-indikator *al-maqoshid* yang penulis susun sendiri berdasarkan contoh-contoh yang di paparkan al-Syatibi dalam teori *al-maqoshidnya*.

Memilih sekolah sebagai tempat objek kajiannya dalam rangka membatasi kajian ini mengingat kendala-kendala yang dihadapi penulis, baik dari sisi waktu, mapun dari sisi kemapuan mengumpulkan data, dan juga karena sekolah merupakan elemen penting dalam melahirkan generasi-genarasi bangsa, kenapa memilih usia sekolah, mengingat diusia ini merupakan jenjang dimana peserta didik memasuki tahap pembinaan kepribadian yang efektif hinga mereka memasuki usia *taklifi* (akil balig) dewasa, pembebanan hukum Islam oleh

[16]Amrizal,"*Reorientasi Pendidikan Islam :Menimbang Tarbiyah Syari'ah Sebagai Alternatif*" Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, Riau: Universitas Islam Riau.hlm.79.

Syariat, dan juga pada usia ini peserta didik memasuki usia pencarian identitas diri.[17] Maka diperlukan pengutan dasar-dasar pengetahuan Agama Islam dan pengamalannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan fakta-fakta diatas tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang tujuan dan materi ajar Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah diIndonesia ini terhadap kurikulum tahun 2006 dan 2013 berdasarkan perspektif pemikiran maqoshid. Adapun judul tesis yang akan dikaji lebih lanjut oleh peneliti adalah " Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah di Indonesia periode 2006 dan 2013 ditinjau dari perspektif pemikiran al-Maqoshid".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki fokus kajian, sehingga lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah Kurikulum Pendidikan Agama Islam .

2. Pertanyaan Penelitian

Agar fokus penelitian ini lebih terarah maka disusun beberapa pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Bagaimanakah Perbedaan Tujuan dan Materi Ajar Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah (SD,SMP,SMA) di Indonesia priode 2006 dan 2013?

[17]Mustafa Abu Sa'id, *Tarbiyatul Al Athfal Wal Murahiqin*, (penj) Muh, Rifa'I, Buku Pintar Mendidik Remaja,(Yogyakarta: Semesta Hikmah,2017), hlm. 4.

b. Bagaimanakah Posisi Tujuan dan Materi Ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah (SD,SMP,SMA) di Indonesia pada priode 2006 dan 2013 dalam perspektif pemikiran al-maqoshid?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Likulli syain maqoshiduhu (setiap sesuatu punya tujuan*)*. Ungkapan ini mencakup semua aspek, termasuk kajian inipun punya tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan dari penelitian ada tiga, yakni :

a. Pertama, dalam rangka upaya mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan tujuan dan materi ajar kurikulum pendidikan Agama Islam Sekolah (SD,SMP,SMA) di Indonesia pada priode 2006 dan 2013 .
b. Kedua, dalam rangka upaya memberikan kontribusi dengan mengungkap posisi tujuan dan materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah (SD,SMP,SMA) di Indonesia priode 2006 dan 2013 dalam perspektif pemikiran al-maqoshid.

2. Manfaat Penelitian

Setiap sesuatu punya aksiologinya, kegunaan atau manfaatnya. Termasuk juga penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara pkatis.

a. Manfaat Secara Teoritis

Adapun manfaat kajian ini secara teoritis berguna atau bermafaat dalam rangka menambah pengetahuan dan khzanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan perbedaan tujuan dan materi ajar kurikulum

Pendidikan Agama Islam Sekolah (SD,SMP,SMA) di Indonesia priode 2006 dan 2013.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Memberikan kontribusi pengetahuan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam mengetahui posisi tujuan dan materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah (SD,SMP,SMA) priode 2006 dan 2013 dalam perspektif pemikiran al-maqoshid.
2) Memberikan kontribusi pengetahuan bagi guru-guru non pendidikan Islam dan mampu mengembangkan posisi tujuan dan materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah (SD,SMP,SMA) diIndonesia priode 2006 dan 2013 dalam perspektif pemikiran al-maqoshid.
3) Bagi peneliti untuk mampu mengimplementasikan posisi tujuan dan materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah di Indonesia priode 2006 dan 2013 dari persepktif pemikiran al-maqoshid.

D. Sistematika Penelitian

Untuk memberi kemudahan mengenai gambaran tesis ini , Penulis mengemukakan sistematika penulisan tesis ini. Tulisan ini terdiri dari V BAB. Pada Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah pentinganya judul tesis ini dilakukan penelitian. Adapun judul tesis ini adalah “Kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah di Indonesia Priode 2006 dan 2013 di tinjau dari Perspektif Pemikiran Al-Maqoshid”. Setelah disajikan tentang latar belakang masalah penulisan tesis ini perlu dibuat fakus dan pertanyaan penelitiannya.

Adapun Fokus penelitian ini membahas tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam, sedangkan yang menjadi pertanyaan dalam penelitaian ini adalah : Bagaimanakah perbedaan tujuan dan materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah di Indonesia pada priode 2006 dan 2013?. Bagaimanakah posisi tujuan dan materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah di Indonesia pada priode 2006 dan 2013 ditinjau dari perspektip pemikiran al-maqoshid?. Barangkali masih banyak pertanyaan yang bisa diberikan, namun tulisan ini dibatasi pada batasan pertanyan tersebut sehingga lebih terarah. Selanjutnya, penulis menguraikan tentang apa tujuan penelitaian ini dilakukan dan apa manfaatnya, sehingga penelitian ini dianggap penting.

Tujuan dari penelitian ini bagi peneliti dan orang lain dalam upaya menambah pengetahuan tentang perbedaan tujuan dan materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah di Indonesia priode 2006 dan 2013, dan menambah pengetahuan tentang posisi tujuan dan materi ajar Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2006 dan 2013 dalam perspektif pemikiran al-maqoshid. Kemudian di akhiri dengan menjelaskan sistimatika penulisan tesis ini.

Pada Bab II memuat kajian penelitain terdahulu atau literatur reviewu yang memiliki kesamaan judul dengan penelitian ini berupa kurikulum Pendidikan Agama Islam, dan kerangka teori yang relevan. Sedangkan Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatannya. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. sumber data berupa sumber darta primer dan data

skunder, lalu dilakukan seleksi data, dianalisi, teknik analisis yang digunkan adalah teknik analis teks atau isi.

Sedangkan pada Bab IV penulis akan menyanyikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya. Pembahasan penelitian ini terdiri Tujuan Pendidikan Agama Islam sekolah di Indonesia ini dalam kurikulum 2006 dan 2013, perbedaan tujuan Pendidikan Agama Islam sekolah di Indonesia ini dalam kurikulum 2006 dengan 2013, materi ajar Pendidikan Agama Islam sekolah di Indonesia ini dalam kurikulum 2006 dan 2013, posisi tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah di Indonesia ini dalam kurikulum 2006 dan 2013 dari perspektif pemikiran al-maqoshid, posisi materi ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah di Indonesia ini dalam kurikulum 2006 dan 2013 dari perspektif pemikiran al-maqoshid. Terakhir Bab V, Penutup, memuat tentang kesimpulan, diskusi dan saran-saran serta terakhir daftar pustaka dan lampiran-lampiran table materi ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Kurikulum 2006 dan 2013.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori

1. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebuah karya ilmiah mensyaratkan orisinalitas. Oleh karena itu kajian terhadap penelitian sebelumnya sangat penting untuk dilakukan agar tidak terjadi duplikasi atau pengulangan penelitian yang telah dilakukan dengan permasalahan yang sama. Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada, maka peneliti mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dengan melakukan kajian terhadap penelitian yang sudah dilakukan, juga mampu memberikan nuansa yang lain terhadap penelitian yang dilakukan.

Adapun hasil penelitian yang pernah ada sebelumya, antara lain: penelitian Saudari Maherlina Muna Ayuhana yang berjudul "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia (Analisis Tujuan Dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013". Penelitian ini membahas tentang tujuan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari tahun 1994 sampai 2013, hasil penelitian ini memuat bahwa tujuan pendidikan Agama Islam memiliki esensi yang sama, yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa dan berakhlak mulia. disamping itu penelitian ini menyajikan bahwa muatan materi ajar Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah dasar setiap tahunnya mengalami perkembangan dan pengurangan sesuai

dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.[1] Penelitian ini hanya membatasi pada sekolah dasar saja. Penelitian sauadar Luthfi Khairul Fikri yang berjudul " Perkembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Tahun 1945-1966". Hasil Penelitian di muat dalam Jurnal Tarbawy , Vol. 2, Nomor 2, (2015), Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini membahas tentang perubahan yang terjadi pada pendidikan dengan memasukkan pendidikan agama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.[2]. Penelitian saudari Lailatul Maghifirah yang berjudul, "Pengembangan Kurikulum Madrsah Aliyah Tahun 1984- 2006". Penelitain ini membahas tentang Perkembangan kurikulum 1984-2006 dilihat dari segi komponen kurikulum mengalami perubahan (change) dan perubahan itu namun tidak bersifat ketersambungan (kontinyu) baik dari segi tujuan, isi, proses dan evaluasi.[3] Selanjutnya ditemukan penelitian saudari Evi Herawati, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam: Studi Kasus Di School Of Universe". Penelitian ini membahs tentang pengebangan kurikulum dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran pada penerapan kehidupan sehari hari dan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan agama mampu menghadirkan suatu konstruksi wacana keagamaan yang kontekstual dengan memperhatikan apa yang ada di

[1]Maherlina Muna Ayuhana,"*Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia (Analisis Tujuan Dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013*", *Tarbawi* tahun 2015, (Vol. 12. No. 2. Juli – Desember), Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Sunan Kalijaga.

[2]Luthfi Khairul Fikri, *"Perkembangan Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Tahun 1945-1966*",*Tarbawy*",Jurnal Pendidikan, 2015 (Vol. 2, Nomor 2), Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia,Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial.

[3]Lailatul Maghifirah, "*Pengembangan Kurikulum Madrsah Aliyah Tahun 1984- 2006"*, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sunan Kalijaga Tahun 2015.

lingkungan sekitar sekolah hingga di dalam kelas dengan topik yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa.[4] Penelitian berikutnya penelitian saudara Nashir Rasyid al-Ghadany yang berjudul, "T*athour al-manhaj al-islamiyah fi al-halqoh al-tsaniyah minta'limi al-asasi fi sulthoni a'mman fi dhoi maqoshid as-syari'at"* (Perkembangan kurikulum Pendidikan Islam tingkat dasar di Amman dalam perspektif maqoshi as-syari'at). Penelitian ini merupakan disertasi yang diajukan dalam meraih gelar doctor dalam bidang Filsafat Pendidikan di Universitas Kairo pada tahun 2013. Penelitian ini menganalisis konten buku-buku yang digunakan di Amman dalam pembelajaran tingkat dasar dengan menggunkan pendekatan al-maqoshid. Hasilnya diantaranya, bahwa penerapan tujuan maqoshid sudah diajarkan sejak dikelas 5 dan 6 di Amman[5]. Selanjutnya penelitian saudara Suwadi yang berjudul "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi : Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Di Program konsep PAI FITK UIN Sunan Kalijaga". Penelitian ini dimuat di dalam "Jurnal Pendidikan Agama Islam", Vol. XIII, No. 2, Desember 2016, Yogyakarta: Univ. Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya upaya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam PAI pada perguruan tinggi baik dari segi tujuan maupun dari segi bahan ajar atau materi ajar.[6]

---

[4]Evi Herawati, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam: Studi Kasus Di School Of Universe*", *Tesis*. Jakarta: Pasca Sarjana Universitas Syarif Hidayatullah, Tahun 2009.

[5]Nashir Rasyid al-Ghadany, *Tathour al-manhaj al-islamiyah fi al-halqoh al-tsaniyah minta'limi al-asasi fi sulthoni a'mman fi dhoi maqoshid as-syari'at, Disertasi* ,Filsafat Pendidikan Universitas Kairo, 2013.

[6]Suwadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi : Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga*". *eJurna*l.Jurnal Pendidikan Agama Islam", Vol. XIII, No. 2, Desember 2016, Yogyakarta: Univ. Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Selanjutnya penelitian saudara Jalal Syuti yang berjudul "Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama islam dalam Menanamkan Keimanan Dan Ketaqwaan Siswa Pada Sekolah Menengah Umum (Studi Kasus Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Umum (Smu) Negeri 4 Bandung)". Penelitain ini merupakan tesis pada Program Studi Pengembangan Kurikulum Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2002. Hasil penelitian ini membahas tentang peran dan tugas-tugas guru menanamkan Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada jiwa siswa disekolah, sebagai implementasi dari kurikulum Pendidikan Agama Islam.[7] Penelitian saudara Muhammad Minan Zuhri "Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Telaah Kurikulum dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). Penelitian ini di muat dia dalam jurnal Quality. 10,21043. V.1i1.195 STAIN Kudus. Penelitian ini membahas penegembangn Kurikulum PAI secara komprehensif, melalui tiga kegiatan, yaitu: (1) perencanaan strategis (strategis planning), (2) perencanaan program (program planning), dan (3) perencanaan kegiatan pembelajaran (program delivery plans). dengan penerapan metode-metode yang berorientasi pada nilai dan yang berorientasi sesuai dengan situasi dan kondisi serta berorientasi pengembangan karakter pada mata pelajaran PAI itu sendiri.[8] Selanjutnya penelitian saudara Marzuenda yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

[7]Jalal Syuti, *Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Keimanan Dan Ketaqwaan Siswa Pada Sekolah Menengah Umum (Studi Kasus Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Umum* (Smu) Negeri 4 Bandung), *Tesis*. Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2002.

[8]Muhammad Minan Zuhri "*Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Telaah Kurikulum dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*). dalam jurnal Quality. 10,21043. V.1i1.195 Pasca Sarjana STAIN Kudus, 2013.

Di Sekolah Luar Biasa Sri Mujinab Pekanbaru". Hasil Penelitian ini menemukan Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SLB Sri Mujinab pekanbaru, yaitu : 1.) Faktor Guru : 2.) Faktor Siswa 3.) Faktor Kurikulum : isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. 4.) Faktor Lingkungan : Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran.[9]

Berikutnya ditemukan penelitian saudara Yunus Mustaqim yang berjudul " Pengembangan Konsepsi Kurikulum Dalam Pendidikan Islam". Penelitian ini dimuat didalam jurnal edukasia dengan Vol. 9, No. 1, Februari 2014 SMK Al-Madina Demak, Jawa Tengah, Indonesia. Hasil penelitia ini membahas tentang pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam rangka mencapai keberhasilan peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[10] Selanjutnya penelitian saudara Mohammad Emnis Anwar yang berjudul "Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia". Penelitian ini dimuat di dalam jurnal Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam VOL. 03, Januari 2014. Universitas Djuanda Bogor. Penelitian ini membahas tentang berbagai kebijakan pendidikan islam diIndonesia[11]. Penelitian suadara Imam Mawardi yang berjudul "Kurikulum Pendidikan Islam Dan Tantangan Dinamika Peradaban Global (Sebuah Pendekatan Paradigmatik)". Penelitian ini membahs tentang kurikulum

[9]Marzuenda yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Luar Biasa Sri Mujinab Pekanbaru,* Tesis, Pasca Sarajana Uin Syarif Kasim, 2013.

[10]Mohammad Emnis Anwar *"Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia", Edukasi Islami.* Jurnal Pendidikan Islam, Januari 2014, (VOL. 03), Bogor : Universitas Djuanda.

[11]Mohammad Emnis Anwar, "*Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia"* dalam "Edukasi Islami", Jurnal Pendidikan Islam VOL. 03, Januari 2014,Universitas Djuanda Bogor.

pendidikan Islam dalam menjawab problematika dan orientasi masa depan peradaban global, dengan membangun kembali kurikulum dengan ghirah nilai-nilai dasar Islam yang dilakukan secara komprehensif. [12] Selanjutnya penelitian saudari Amirah Mawardi yang berjudul "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia". Penlitian ini dimuat didalam Jurnal Tarbawi Volume 1 No 1 ISSN 2527-4082. Universitas Muhammadiyah Makasar. Hasil penelitian ini membahs tentang perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia di mulai dari periode sebelum kemerdekaan hingga munjulnya UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.[13] Berikutnya lagi penelitian saudara Hamzah Abu Faris Al-Ajruny" *maqoshid Syariah wa ahdafuha wa kaifiyatu taf'iliha fil manahij al-dirosiyah"*. Penelitian ini dimuat di jurnal Ushuluddin Universitas Tripoli. Libya. Hasil penelitian ini membahas tentang korelasi maqoshid syariat dengan pendidikan islam.[14]

Jadi, berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang uraikan diatas maka posisi penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaanya dilihat dari pendekatan yang digunkan dalam mengkaji tujuan dan materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah (SD,SMP dan SMA) di Indonesia priode 2006 dan 2013. Perbedaan penelitian ini terletak pada perspektif yang digunakan yaitu tentang pemikiran al-maqoshid (tujuan agama yang dikendaki Allah dan Rasul-Nya). Penulis berupaya mengungkapkan bagimana tujuan dan materi ajar

---

[12]Imam Mawardi "*Kurikulum Pendidikan Islam Dan Tantangan Dinamika Peradaban Global (Sebuah Pendekatan Paradigmatik*)", *At – Tajdid*. Jurnal Ilmu Tarbiyah,Januari 2017,(Vol. 6 No. 1,) Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

[13]Amirah Mawardi "*Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*", *Tarbaw*i.(Volume 1, No 1 ISSN 2527-4082), Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.

[14]Hamzah Abu Faris Al-Ajruny" *Maqoshid Syariah wa ahdafuha wa kaifiyatu taf'iliha fil manahij al-dirosiyah"*, dalam jurnal "Ushuluddin Universitas", Tripoli. Libya.

Pendidikan Agama Islam Sekolah (SD,SMP dan SMA) kurikulum 2006 dan 2013 di Indonesia ini dari perspektif pemikiran al-maqoshid. Meskipun demikian dari sisi teori tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam ada kemungkinan kemiripan dengan kajian saudari Maherlina Muna Ayuhana yang membahas tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dari aspek tujuan dan materi ajar, namun penelitian ini membatasi pada Sekolah Dasar saja. Sementara penulis mengembangkannya pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama dan Atas (SMP dan SMA).

B. Kerangka Teori

1. Konsep Kurikulum Pendidikan Islam

Istilah kurikulum pendidikan Islam menunjukkan bahwa kurikulum ini mempunyai perbedaan dari kurikulum secara umum, sehingga siapa saja yang ingin berbicara tentang kurikulum Islam terlebih dahulu harus memahami perbedaan tersebut. urikulum pendidikan Islam memiliki perbedaan yang paling prinsipil dengan kurikulum lainya dari nafas spiritual Islam yang terkandung di dalam kurikulum pendidikan Islam tersebut. Nafas spiritual ini didasarkan pada sejumlah postulat yang menjadi dasar bagi pembentukan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.[15]

Fuad Muhamad Musa mendefenisakan kurikulum pendidikan islam sebagai berikut :

[15]Irpan Abd. Gafa , *Kurikulum Dan Materi Pendidikan Islam*, "*Hunafa*' Jurnal Studi Islamika, Vol. 3 No. 1 (Maret 2006:37-52) Palu: Stain Datokarama, Jurusan Tarbiyah, hlm. 42.

"انـه منظومـة الخبـرات التربوية التي تهيئما المؤسسات التربوية للمتعلمـين لمـساعدتهم عـن النمـو الشامل المتكامل المتوازن) إيمانيـا ,وخلقيـا ,وجـسميا ,وعقليـا ,ونفـسيا , وجنسيا ,وسياسيا ,واقتصاديا ,وبيئيا ,واجتماعيا (بما يحقـق خلافـتهم الله في الأرض وفق هد ى الله"[16]

Kurikulum pendidikan dalam perspektif Islam menurut Fuad Muhamad Musa merupakan perangkat ajuan yang memuat pengalaman-pengalaman pendidikan/ belajar yang dipersipakan lembaga pendidikan islam bagi para peserta didiknya dalam rangka membantu mereka dalam mengembangkan potensinya secara menyeluruh, sempurna dan seimbang, antara iman, akhlak, jasad, akal, jiwa, memperhatikan gender, politik, ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat, dalam mewujudkan khalifah Allah dimuka bumi sesuai petunjuk-Nya. Pandangan kurikulum Fuad Muhammad Musa ini lebih komperhensif, baginya, kurikulum pendidikan islam sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang mencakup semua kegiatan belajar dalam rangka mengembangkan potensi siswa disekolah dan luar sekolah, secara konperhensif, dalam rangka mengkohkan peran manusia sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Hal yang menarik dari pandangan Fuad ini, dimana kurikulum pendidikan islam harus memperhatikan gender, politik, ekonomi, lingkungan dan sosial.

Sementara Ahmad Madkur mendefenisikan kurikulum pendidikan islam sebagai berikut ;

" نظام متكامل من الحقائق والمعاير والقيم الثابتة والخبرات والمعارف والمهارات الانسانية المتغيرة التي تقدمها مؤسسة تربوية الى المتعلمين فيها بقصد ايصالهم الى مرتبة الكمال التي هيأهم الله لها وتحقيق الاهداف المنشودة فيهم [17]"

[16]Fuad Muhammad Musa, *Al- Asasul Al-Islamiyah Li Tarbiyah Abnai Al-Ummah, (Al-Manshurah : Syuruq Li Tarjamah wa an-Nasry*, 2013), hlm. 16.

[17]Ahmad Makdur, *Manahij Al-Tarbiyah Asasuha Wa Tathbiquha*, (Al-Qohirah : Daru al-Fikri al-Araby, 2001), hlm. 14.

Kurikulum pendidikan Islam menurut Ahmad Makdur ini merupakan satu sistem yang sempurna yang terdiri dari fakta-fakta dan premeter-prameter, nilai-nilai, pengalaman-pengalaman, pengetahun dan keterampilan yang disiapkan lembaga pendidikan islam untuk membentuk peserta didiknya menjadi insan kamil, dalam rangka mewujudkan tujuan Allah dalam penciptaan Manusia. Omar Mohammad Al-Toumy A-Syaibany, kurikulum dalam pendidikan Islam, dikenal dengan kata manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.[18]

Dari pandangan tokoh pendidikan Islam ini, kurikulum pendidikan Islam harus berdasarkan pada prinsip tauhid dan nilai-nilai islam yang menjadi dasar sekaligus ruh yang menjiwai kurikulum tersebut dengan tujuan dan visi pendidikan yang jelas, yakni dalam rangka mewujudkan manusia yang beriman, berguna bagi kehidupan ummat manusia. Oleh karena itu, substansi pengetahuan, nilai dan ketrampilan yang masuk dalam kurikulum pendidikan Islam adalah pengetahuan, nilai dan ketrampilan yang dibangun di atas pondasi iman. Dan yang menjadi persoalan prinsip dalam kurikulum pendidikan Islam agar dapat dikatakan inovatif adalah bagaimana membangun konsep ilmu/pengetahuan, nilai dan ketrampilan yang berbasis pada bangunan ketauhidan (iman)?.

Dunia pendidikan dimanapun sangat memerlukan kurikulum, sebagai pegangan dan sekaligus penentu arah yang harus ditempuh oleh institusi

[18]Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hassan Langgulung*,(Jakarta: Bulan Bintang,1984). hlm. 478.

pendidikan. Dan tentunya kurikulum tersebut disertai rangkaian aktifitas pembelajarannya, guna mencapai tujuan yang dicita-citakan. Sedemikian penting kurikulum, sehingga perhatian para ahli tidak lagi tertuju pada soal perlu atau tidak kehadirannya, melainkan telah bergeser ke arah bagaimana merancang dan mengembangkannya setepat mungkin. Agar dengan begitu kegiatan pendidikan berjalan lancar, dapat diperbaiki dari waktu ke waktu, sehingga terwujudlah kualitas proses dan produk pembelajaran di setiap institusi dan aktifitas pendidikan. Tanpa kahadiran kurikulum, yang terjadi pada lembaga pendidikan formal khususnya, adalah ketidakjelasan tentang apa yang seharusnya dilakukan dan sekaligus tujuan yang hendak dicapai.

Fungsi utama dari kurikulum pendidikan Islam adalah mentransformasikan nilai pengetahuan dan ketrampilan tersebut ke dalam perasaan (ruhani) dan akal pikiran peserta didik, sehingga tercipta internalisasi iman oleh peserta didik yang pada akhirnya dapat diaktualisasikan ke dalam berbagai aktivitas kehidupan. Dengan didasari oleh internalisasi iman, peserta didik akan memberikan kekuatan moral yang tidak diragukan di dalam berbagai aktivitas yang dilakukan, sehingga peserta didik mampu menjiwai kehadirannya terikat pada kebaikan-kebaikan Tuhan. Di dalam ajaran Islam kesadaran yang berakar pada iman dapat memberi motivasi yang kuat untuk melahirkan amal saleh yang dalam dunia pendidikan direalisasikan melalui aktivitas pendidikan dan pembelajaran. Iman diwujudkan dalam bentuk "*mode lahiri"* yang menampilkan bagaimana manusia selalu berkomunikasi dengan alam terus menerus sebagai akibat dan adanya "kontrak iman" kepada Allah SWT.

Menurut spirit ajaran Islam dan tradisi edukatif kaum muslimin, istilah kurikulum sebagaimana biasa dipergunakan pada dunia pendidikan, dikenal dengan sebutan manhaj , yaitu jalan terang atau jalan yang dilalui oleh manusia diberbagai bidang kehidupan. Pendapat lain, memaknai jalan terang sebagai terjemahan kata manhaj atau kurikulum, dengan perangkat rencana dan media guna mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Pemakaian istilah jalan terang kebalikan dari jalan gelap atau remang-remang, untuk menyebut kurikulum pendidikan Islam memang tepat dan dilandasi pertimbangan yang cermat serta mendasar, karena mencerminkan sikap tegas, agar dalam menjalani aspek kehidupan dimanapun juga, kaum muslimin selalu berpegang teguh pada ajaran al-Qurán dan sunnah Nabi, agar tidak ragu-ragu, merasa bingung atau tersesat di tengah jalan. Juga sekaligus meneguhkan bahwa ajaran Islam memandang serta memposisikan aktifitas pendidikan begitu penting di tengah kehidupan ini, sehingga harus selalu memperoleh perhatian serius termasuk ketika menyusun kurikulum yang berperan sangat penting dalam mewarnai seluruh proses dan produk kegiatan edukatif tersebut.

Kurikulum pendidikan Islam dengan nafas spiritual tersebut memberikan "gizi" di dalam pengalaman tersebut, sehingga membentuk kualitas pengalaman yang membangun karakter pribadi yang dapat terukur dari sisi jasmani dan ruhani, spiritual dan temporal. Untuk itulah kurikulum pendidikan Islam perlu bernafaskan spiritual yang tidak dogmatis dan menjenuhkan, karena itu perlu melibatkan proses pembelajaran kreatif, inovatif dan berdasar pada moral/akhlak

yang mulia.[19]Menurut Ahmad Maktur, yang membedakan kurikulum pendidikan Islam dengan yang lainnya terletak pada krakternya yang komperhensif, antara satu bagian dengan bagian lainnya saling terkait, sumber dan tujuannya yang *rabbani (* Sumbernnya wahyu dan tujuannnya mengagapai ridha Allah), berorentasi pada pengamalan dan pengalaman peserta didik, bukan semata-mata pengetahuan saja, dalam rangka mewujudkan manusia yang sholeh.[20]

Pemahaman tentang kurikulum secara umuam, menurut Sabda dengan mengutip Stratemeyer, yang digunakan dalam praktek pendidikan dapat dikelompokkan dalam tiga konsep, yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata/materi peserta didikan dan aktivitas kelas, sejumlah pengalaman kelas yang disponsori oleh sekolah, dan seluruh pengalaman hidup yang dialami para peserta didik.[21]

Pergeseran dan Perluasan makna kurikulum sejalan dengan perkembangan filosofi, teori dan konsep pendidikan dan kurikulum yang mengalami perkembangan dan pergeseran makna dari hanya sebagai isi (konten) pendidikan atau pembelajaran ke pengertian sebagai sebuah proses, dan pergeseran dari pengertian sempit ke konsep kurikulum dalam makna yang luas. Menurut Muhamad Irsan kurikulum dalam pengertian lebih luas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Pertama, dari segi isi dan kegiatannya tidak hanya mencakup mata pelajaran yang diberikan di dalam kelas, melainkan mencakup seluruh

---

[19] *Ibid*, hlm. 45.
[20]Ahmad Makdur, M*anahij Al-Tarbiyah Asasuha Wa Tathbiquha*,Ibid, hlm. 15-19.
[21]Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis*),Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2011), hlm.23.

kegiatan yang dapat memengaruhi pengertian, penghayatan, pengamalan, dan ketrampilan anak didik dalam segala bidang.

b. Kedua,dari segi prosesnya tidak hanya mencakup kegiatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, melainkan juga kegiatan tertentu dan terarah yang dilakukan oleh peserta didik.

c. Ketiga, dari segi bentuknya, tidak hanya mencakup bentuk yang ditetapkan secara formal di dalam dokumen kurikulum, melainkan juga bentuk kegiatan lainnya yang bersifat nonformal, atau yang tidak tampak. Inilah yang selanjutnya dikenal dengan nama kuriulum tersembunyi.[22]

Meskipun telah terjadi perkembangan pemahaman dan pandangan terhadap pengertian dan konsep kurikulum dari definisi dan pandangan tradisional ke modern atau dari definisi sempit ke luas, namun konsep kurikulum tradisional atau sempit tidak berarti telah ditinggalkan sama sekali. Pada hal-hal tertentu atau pada situasi tertentu masih tetap digunakan.

1. **Dasar-Dasar Kurikulum Pendidikan Islam**

Dasar atau landasan kurikulum pendidikan Islam menurut Fuad Muhamamd Musa Amin berdasarkan pada :

a. Al-Quran

[22]Muhammad Irsad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin), Iqra*', Vol. 2, No. 1, November 2016 Jurnal Kajian Islam,Vol. 2, No. 1, November 2016, Lampung: Institut Agama Islam Metro, hlm., 238.

Kurikulum pendidikan islam didasarkan pada Al-Quran sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sumber dalam menyusun kurikulum pendididkan Islam.

b. Ilmu pengetahuan dan Kebudayaan

Kurikulum pendidikan Islam harus berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan kebudayan islam

c. Krakter Manusia

Kurikulum pendidikan Islam merupakan kurikulum yang memperhatikan kraktersitik manusia, baik secara psikologis, maupaun secara biologis.

d. Krakteristik Masayarakat

Kurikulum pendidikan islam kurikulum yang didasarkan atas kondisi sosiologis masyarakat Islam.

e. Krateristik Hubungan Negara-Negara

Kurikulum pendidikan islam harus memperhatikan hubungan atntara manusia, antara negara-negara didunia.

f. Krakteristik lingkungan

Kurikulum pendidikan islam harus memperhatikan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya.[23]

Sementara menurut Omar Muhammad Al-Thoumy al Syaibani, seperti dikutip Asmariani,[24] asas-asas umum yang menjadi landasan pembentukan kurikulum dalam pendidikan Islam adalah:

[23]Fuad Muhammad Musa, *Al- Asasul Al-Islamiyah Li Tarbiyah Abnai Al-Ummah, (Al-Manshurah*,.. hlm. 18.

1) Asas Agama

Seluruh system yang ada dalam masyarakat Islam termasuk system pendidikannya harus meletakkan dasar falsafah, tujuan dan kurikulum pada ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Sementara sumber lainnya sering dikategorikan sebagai metode seperti ijma, qiyas dan ihtisan. Pembentukan kurikulum pendidikan Islam harus diletakkan pada apa yang telah digaris oleh dua sumber tersebut dalam rangka menciptakan manusia yang bertaqwa sebagai abid dan khalifah dimuka bumi.

2) Asas Falsafah

Dasar ini memberikan arah dan kompas tujuan pendidikan Islam, dengan dasar filosofis, sehingga susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung suatu kebenaran, terutama dari nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya. Secara umum dasar falsafah ini membawa konsekwensi bahwa rumusan kurikulum pendidikan Islam harus beranjak dari konsep ontology, epistimologi dan aksiologi yang digali pemikiran manusia muslim yang sepenuhnya tidak bertentangan dengan nilai ajaran Islam.

---

[24]Asmariani, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam*, dalam Jurnal "*Al-Afkar*" (Vol. III, No. II, Oktober.2014),Indragiri : Fakultas Agama Islam,Universitas Islam Indragiri, hlm.58-59.

3) Asas Psikologis

Asas ini berarti bahwa kurikulum pendidikan Islam hendaknya disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui oleh anak. Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan anak didik, tahap kematangan bakat jasmani, intelektual, bahasa, emosi dan social, kebutuhan, mi nat, kecakapan, perbedaan individual dan aspek lainnya yang berhubungan dengan aspek-aspek psikologis.

4) Asas Sosial

Pembentukan kurikulum pendidikan Islam harus mengacu kearah realisasi invidu dalam masyarakat. Pola yang demikian ini berarti bahwa semua kecendrungan dan perubahan yang telah dan bakal terjadi dalam perkembangan masyarakat manusia sebagai mahluk sosial harus mendapat tempat dalam kurikulum pendidikan Islam. Hal inidimaksudkan agar out-put yang dihasilkan menjadi manusia yang mampu mengambil peran dalam masyarakat dan budaya dalam konteks kehidupan zamannya.

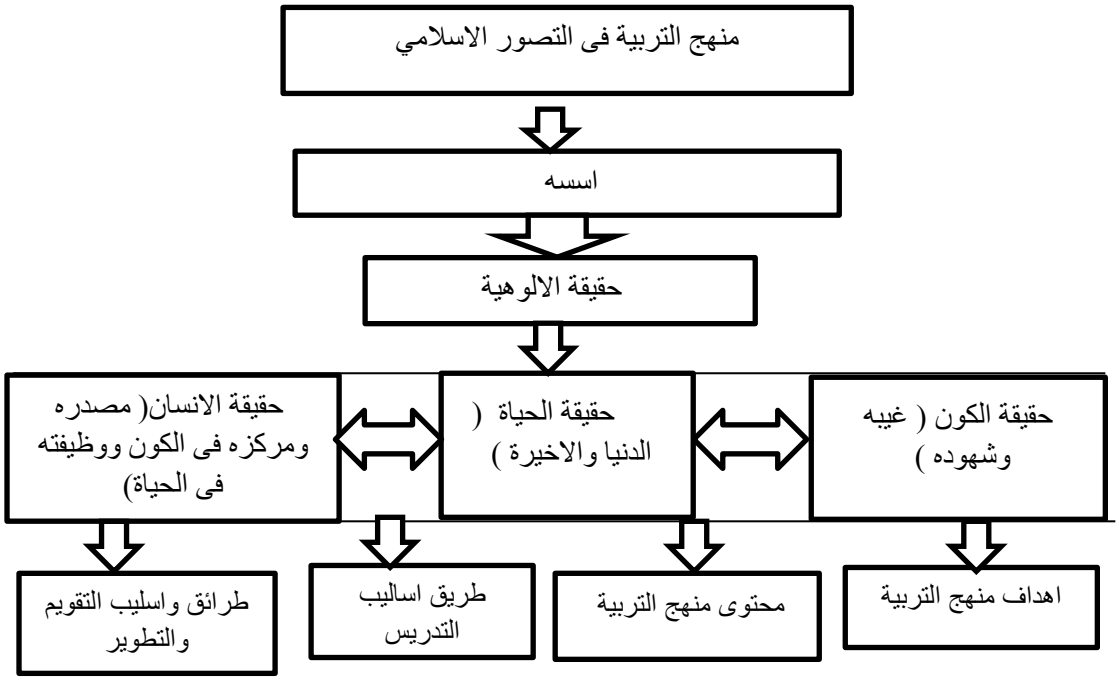
5) Landasan Ilmu pengetahuan dan Teknologi

Kurikulum diharapakan senantiasa sejalan dengan perkembangan IPTEK, karena ajaran Islam mensyaratkan manusia untuk mencari,

menggali, meneliti dan menemukan bukti-bukti ilmiah dari kebenaran normatif berdasarkan perkembangan ilmu penegetahuan yang ada.[25]

Sedangkan menurut Majid Salim al-Ghamidy, landasan kurikulum pendidikan islam di dasarkan pada 1) hakikat uluhiyah, 2) hakikat alam semesta. 3). hakikat manusia. 4) hakikat kehidupan.[26]

Berikut landasan Kurikulum pendidikan Islam menurut Majid Salim al-Ghamidy.



Sementara menurut Nana Sudjana, asas kurikulum secar umum dibagi menjadi tiga, yaitu asas filosofis, asas sosial-budaya dan asas psikologis.[27] Menurut S. Nasution, bahwa ada empat asas yang menjadi landasan sebuah

[25]Agus Zaenul Fitri, *Manajeman Kurikulum Pendidikan: Dari Normatif-Filosofis ke Praktis*,(Bandung: Alfabeta),2013, hlm. 72.

[26]Majid Salim ibn Hamid al-ghumaidy, *Qir'ah Li Nazhriyah Al-Manhaj Al-Tarbawy Fi Dhoui Al-Nazhriyah Al-Islamiyah,* (Arab Saudi : Alukah.net, 2013), hlm. 35.

[27]Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 9.

kurikulum, yakni asas filosofis, asas psikologis, asas sosiologis, dan organisatoris.[28] Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan ada empat, yakni asas filosofis, asas psikologis, asas sosial budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi[29]. Rahmad Raharjo menyatakan bahwa asa kurikulum ada lima, yaitu asas filosofis, asas psikologis, asas sosiologis, dan asas empirik.[30] Dengan demikian, terdapat delapan asas kurikulum pendidikan Islam yakni: asas agama, asas filosofis, asas yuridis, asas psikologis, asas sosiologis dan sosial budaya, asas ilmu pengetahuan dan teknologi, asas organisatoris, dan asas empirik.

2. Krakteristik Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam tentu memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri dibandingkan dengan kurikulum pendidikan pada umumnya. Dalam pandangan al-Syaibany[31], ada lima karakteristik kurikulum pendidikan Islam, yang secara ringkas dapat disebutkan sebagai berikut:

a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya dan kandungan-kandungan, metode-metode, alat-alat, dan tekhniknya bercorak agama.
b. Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya, integratif-holitik. Yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat,

[28] S. Nasution, *Asas-Asas Pengembangan Kurikulum*,.. hlm.11-14

[29]Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum;Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.. 38-5

[30]Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Magnum Pustaka, 2010), hlm.. 31-34.

[31]Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany , terj. Hasan Langgulung, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, … hlm. 490-521.

pemikiran dan ajaran yang menyeluruh. Disamping itu juga luas dalam perhatiannya. Ia memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi peserta didik dari segi intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual.

c. Bersikap seimbang diantara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu juga seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual maupun sosial.
d. Bersikap menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik.
e. Kurikulum yang disusun selalu sesuai dengan minat dan bakat anak didik

3. **Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam**

Selanjutnya menurut as-Syaibni seperti dikutip Irfan Abd Gafa, kurikulum pendidikan Islam memiliki tujuh prinsip.

a. Prinsip pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajarannya dan nilai-nilainya. Setiap bagian yang terdapat dalam kurikulum, mulai dari tujuan, kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan, dan sebagainya harus berdasar pada agama dan akhlak islam. Yaki harus terisi dengan jiwa agama islam, keutamaan, cita-cita dan kemauannya yang baik sesuai dengan ajaran.

b. Prinsip menyeluruh universal pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum, yakni menckup tujuan membina akidah, akal, dan jasmaninya, dan hal-hal lain yang bermanfaat bagi masyarakat dalam perkembangan spiritual, kebudayaan, sosial, ekonomi, politik, termasuk ilmu-ilmu agama, bahasa, kemanusiaan, fisik, praktis, profesional, seni rupa, dan sebagainya.
c. Prinsip keseimbangan antara tujuan-tujuan dan kandungan kurikulum.
d. Prinsip pertautan antara bakat, minat, kemampuan-kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Begitu juga dengan alam sekitar baik yang bersifat fisik maupun sosial di mana peserta didik itu hidup dan berinteraksi
e. Prinsip pemeliharaan perbedaan-perbedaan individual diantara para peserta didik, baik dari segi minat maupun bakatnya.
f. Prinsip menerima perkembangan dan perubahan sesuai dengan perkembagan zaman dan tempat.
g. Prinsip keintegratifan antara berbagai mata pelajaran dengan pengalaman-pengalaman dan aktifitas yang terkandung dalam kurikulum[32].

[32]Irpan Abd. Gafar, *Kurikulum Dan Materi Pendidikan Islam*,..hlm. 48.

4. Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Islam

Ruang lingkup kajian kurikulum pendidikan islam mencakup semua aspek kehidupan manusia, tak terbatas hanya pada masalah-masalah agama saja, tapi mencakup semua aspek kegiatan manusia. Karena semua kegiatan manusia jika dilandasakan pada Allah swt maka itu adalah amal kebaikan.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, ruang lingkup kajian pendidikan Islam bedasarkan paradigma al-Qur'an mangarah pada tujuh prinsip yang masing-masing prinsip dapat dikembangkan menjadi cabang-cabang dan ranting-ranting. Yaitu: ***a***. *Tarbiyah Imaniyah yaitu* penanaman nilai-nilai keimanan disertai dengan penguatan aspek-aspek keimanan sehingga menjadi fondasi spiritual bagi kehidupan seseorang. b. *Tarbiyah Khuluqiyah yaitu* proses pendidikan untuk menata kepribadian, akhlak, dan etikan kehidupan sehari-hari. c. *Tarbiyah Jismiyah*, yakni seorang muslim harus memiliki fisik atau jasmani yang memberinya kekuatan dalam mengemban semangat syiar nilai-nilai Islam. d. *Tarbiyah Aqliyah, yakni* tanpa akal yang sehat hanya akan mereduksi nilai kemanusiaan karena peradaban manusia dibangun melalui eksplorasi dan kerasi akal budi manusia. Kemajuan ilmu pengetehuan dan teknologi tidak lepas dari optimalisasi potensi intelektualitas manusia. e, *Tarbiyah Nafsiyah, yaitu* pendidikan jiwa atau lebih berkaitan dengan aspek-aspek mental yang dimiliki manusia. Kombinasi jasmani dan akal tidak akan lengkap tanpa disertai keberadan mental yang kokoh atau jiwa yang stabil. f. *Tarbiyah Ijtima'iyah yaitu* diarahkan untuk melengkapi aspek dasar keberadaan manusia yang juga merupakan makhluk sosial. Pendidikan ini ditujukan untuk mewujudkan tatanan masyarakat

yang bersendikan nilai-nilai sosial yang bersumber dari al-Qur'an. g. *Tarbiyah Jinsiyah, yaitu* mengenalkan anak-anak tentang lawan jenisnya sebelum ia berusia *aqil balig* agar setelah dewasa ia mampu membedakan aturan-aturan dan mengenalkan batas-batas interaksi antara laki-laki dengan perempuan, bagaimana interaksi yang dibolehkan antara keluarganya dan orang lain diluar kelurga dekatnya sehinga terjadi interaksi yang saling memuliakan dan menghormati.[33]

5. Anatomi Kurikulum Pendidkan Islam

Kurikulum pada dasarnya memiliki anatomi atau komponen yang tidak sama, ada yang simpel dan ada pula yang sangat rinci. Menurut Salamah komponen minimal yang harus ada pada kurikulum harus memiliki lima item, yaitu: 1. Tujuan; 2. Isi/materi; 3. Strategi pengajaran dan pengalaman belajar; 4. Organisasi isi/materi dan strategi pembelajaran, dan 5. Evaluasi.[34]

Menurut Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip Muhammad Irsad , komponen kurikulum minimal ada empat, yakni; tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar, dan evaluasi. Setiap komponen dalam kurikulum di atas sebenarnya saling berkaitan, bahkan masing-masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut.[35] Sementar menurut Abudin Nata sebagaiman di kutip Muhammad Irsad, menyatakan bahwa berdasarkan pada tuntutan perkembangan, maka para perancang kurikulum dewasa ini menetapkan cakupan kurikulum

---

[33]Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam,*Cet,ke-21*(Jaddah: Daru al-Salam*, 1992),hlm.156-499.

[34]Salamah, *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*,(Yogyakarta : Aswaja PressindoS, 2011) hlm. 71.

[35]Muhammad Irsad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin*), *Iqra*', Jurnal Kajian Islam, Vol. 2, No. 1, November 2016 ISSN: 2527-4449, Lampung: Institut Agama Islam Metro Lampung, hlm., 238.

meliputi empat bagian. Pertama, bagian yang berkenaan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh proses belajar mengajar. Kedua, bagian yang berisi pengetahuan, informasi, data-data, aktifitas, dan pengalaman yang merupakan bahan bagi penyusunan kurikulum yang isinya berupa mata pelajaran yang kemudian dimasukkan kedalam silabus. Ketiga, bagian yang berisi metode atau cara menyampaikan mata pelajaran tersebut. Keempat, bagian yang berisi metode atau cara melakukan penilaian dan pengukuran atas hasil belajar mata pelajaran.[36]

6. Konsep Pendidikan Agama Islam

Dalam sistem pendidikan di persekolahan terdapat dua peristilahan, yaitu "pendidikan" dan "pengajaran". Terhadap kedua istilah di atas para parktisi pendidikan lebih cenderung ke arah pengajaran bukan pendidikan. Berkaitan dengan makna pendidikan dan pengajaran. Harun Nasution menegaskan bahwa untuk membentuk kepribadian murid sebagai pribadi yang utuh diperlukan pendidikan agama bukan pengajaran agama. Namun yang berlaku pada umumnya di sekolah umum termasuk sekolah adalah pengajaran agama bukan pendidikan agama".[37] Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang *way of life*. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik

[36]*Ibid*,

[37]Harun Nasution. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. (Bandung: Mizan, 1995), Bandung: Mizan. 1995,cet.ke II, hal. 385

dalam menanamkan dan /atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya[38].

Menurut Azyumardi Azra pendidikan lebih dari sekedar pengajaran karena pendidikan lebih diarahkan kepada pembentukan dan pembinaan seluruh aspek kepribadian peserta didik, bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan kepada murid. Pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya sedangkan pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan "tukang" atau spesialisasi yang terkurung dalam ruang spesialisasinya yang sempit[39]". Berdasarkan pendapat di atas, pemberian materi agama Islam di sekolah semestinya disampaikan melalui proses pendidikan bukan pengajaran, sesuai dengan namanya yaitu mata pelajaran Pendidkan Agama Islam. Nurcholis Madjid, membedakan penyelenggarakan pendidikan Islam kepada dua bagian. Pertama program pendidikan yang bertujuan untuk mencetak ahli-ahli agama. Kedua program pendidikan agama yang bertujuan untuk memenuhi kewajiban setiap pemeluk agama untuk mengetahui dan mengamalkan dasar-dasar agamanya.[40] Yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam di sini adalah bagian yang kedua, yaitu program Pendidikan Agama Islam sebagai satu pelajaran tentang agama Islam yang diberikan di sekolah. Tujuannya untuk membina peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadiaan muslim

[38]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press 2007), hlm .7-8.

[39]Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisi dan Moderenisasi menuju Milenium Baru*,… hal. 3

[40]Nurcholis Madjid, "*Masalah Pendidikan Agama Di Sekolah Menengah Umum*".dalam Dinamika Pikiran Islam di Perguruan Tinggi, Editor Fuaduddin & Cik Hasan Basri Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1999, hal 40.

secara utuh yakni pribadi yang selalu taat menjalankan perintah agamanya, bukan menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam.

Apa yang disampiakan Nurchalis Majid diatas hampir sama dengan pandangan Atiyah al-Abrasyi yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan :

> ‘‘هو اعداد الفرد لأن يعيش ويحيا حية كاملة, بحيث يتعلم اداب الدنيا ليحيا فيها, و اداب الدين, متصلا بالله فى كل حين, ويخاف الله فى السر والعلانية, ويكون قوي الجسم , مرتب الفكر يعرف كيف يتعاون مع غيره وكيف يتدبر شؤنه بنفسه وكيف يقوم بواجبه نحو امته ووطنه, وكيف ينتفع بما وهب الله من المواهب وكيف يستخدم كل قواه بما ينفع نفسه وغيره وكيف يقدر الطبيعية وما فيها وبعبارة موجزة يعرف كيف يحيا حية كاملة.’’ [41]

> *‘‘Pendidikan Agama Islam bertujuan dalam rangka mempersipakan manusia agar dalam menjalankan kehidupannya dapat terlaksana dengan sempurna, dengan cara ia mempelajari tatacara hidup didunia agar ia pandai hidup didalamnya, mempelajari tatacara beragama agar mampu beriteraksi dengan Tuhannya, memiliki sikap taqwa kepada Allah dalam kondisi apa pun, agar badannya memiliki kekuatan, pikirannya dapat berguna membantu arang lain, mampu mengurisi dirinya, punya rasa tanggujawab terhadap masyarakat dan negaranya, mampu memanfaatkan pemberian Allah baginya berupa bakat dan menggunakannya untuk kemaslahatan dirinya dan orang lain, dan mampu mengatur alam semesta ini beserta segala isinya.*

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam bertujuan sebagai a. usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). b) Pendidkan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan

[41]Muhammad Atiyha Al-Abrasyi, ***Tarbiyah Al-Islamiyah Wafalsafatuha,*** (al-Qohirah: Darul al-Fikri, 1976), hlm.47.

ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak[42] Dalam Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007 dan Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010 tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan dinyatakan bahawa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.[43]

Menurut Choirul Fuad Yusuf, seperti di kutip Nurudin[44]. Pendidikan Agama di pahami dalam tiga pemahaman, Yaitu ;

- Pertama, Pendidikan agama dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber ajaran dan nilai-nilai agama, yaitu kitab suci serta nilai kebaikan dan kebajikan dalam agama. Dalam pengertian ini, pendidikan agama dapat berupa teori dan pemikiran yang dikembangkan atau dibangun berlandaskan pada sumber-sumber dasar tersebut.
- Kedua, Pendidikan agama dimaksudkan sebagai upaya mendudukkan agama dan nilai-nilainya agar agama menjadi *way of*

[42]Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 40.

[43]Lihat,*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007), hal. 147. Lihat Peraturan Menteri Agama N0 16 Tahun 2010.

[44] Nuruddin, *Perbandingan Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah di Indonesia dan Sekolah Republik Indonesia Tokyo, dalam "*JURNAL Pendidikan islam" ,Vol. IV,Nomor 1,Juni 2015/1436. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama KEMENAG RI.

life seseorang. Dalam pengertian ini pendidikan agama dapat berwujud: (1) aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga untuk membantu peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran agama dan nilai-nilainya; (2) segenap fenomena atau peristiwa tertentu yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran agama atau nilainilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

- Ketiga, Pendidikan agama dipahami sebagai proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang selama ini berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat di masing-masing agama. Pendidikan agama dalam pengertian ini dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban penganut agama bagi generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.

Jadi, Pendidikan agama Islam disekolah pada dasarnya dapat dipahami dalam tiga aspek.

- Sebagai sumber nilai adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam , baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan yang diselenggarakan atau ini di sebut pendidikan Agama Islam
- Sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan diperlakukan sebagai ilmu yang lain adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan, atau ini di sebut pengajaran agama Islam
- Jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian di atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai bidang

studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan, atau ini di sebut pendidikan dan pengajaran Agama Islam

Sementara itu menurut Muhaimin banyak orang merancukan pengertian istilah "pendidikan agama Islam" dan "pendidikan Islam". Kedua istilah ini dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada pendidikan agama Islam, atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang pendidikan agama Islam justru yang dibahas di dalamnya adalah tentang pendidikan Islam. Padahal kedua istilah tersebut memiliki substansi yang berbeda.[45]

Perbedaan tersebut menurut H. Anshori, cukup prinsipil namun maksud dan tujuan dari penyebutan kedua istilah tersebut mengarah kepada satu makna, yakni pendidikan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam, atau pada intinya pendidikan Islam maupun pendidikan agama Islam merupakan bagian dari usaha-usaha komunitas muslim untuk mendidik komunitasnya, untuk mengetahui warisan pengetahuan Islam, melalui sumber utamanya yakni al-Qur'an dan Sunnah.[46], menurutnya Pendidikan agama Islam telah dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan "Agama Islam", karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata "pendidikan" ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini pendidikan agama Islam sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika) atau pendidikan lainnya dan

[45]Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm.162-163.

[46]H.Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2010), hlm. 20

seterusnya. Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan Hadis (ayatayat qauliyah) yang didukung oleh hasil penelitian terhadap ayat-ayat kauniyah, atau sebaliknya hasil penelitian terhadap ayat-ayat kauniyah (empiris) dikonsultasikan dengan ayat-ayat qauliyah.[47]

Dengan demikian, pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam, yang bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, baik dalam berbangsa dan bernegara.

7. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai nilai filosofis, terutama falsafah negara.Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

[47] Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi* ,..hlm 163.

berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan merupakan dasar-dasar pemberian nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan pribadi, bermasyarat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, tujuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam seharusnya berkembang mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, budaya, dan sosial masyarakat. Dalam kerangka dasar kurikulum, tujuan berfungsi untuk mengarahkan dan mempengaruhi komponen-komponen lain. Tujuan pendidikan suatu negara tidak bisa dipisahkan dari tujuan negara atau falsafah negara karena pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan negara. Dalam pendidikan nasional, tujuan umum dijabarkan dari falsafah bangsa, yaitu Pancasila.

8. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam

Materi ajar merupakan seperangkat pokok bahasan yang digunakan mencapai tiap tujuan mengajar yang telah ditentukan. Materi ajar dan tujuan pendidikan harus selaras. Apabila tujuan pendidikan mengalami perkembangan, maka materi ajar juga berkembang. Dalam kurikulum 2006-2013, tujuan mengalami perkembangan. Di dalam tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 2006 terdapat tahapan-tahapannya untuk mencapai tujuan, namun dalam tujuan kurikulum di tahun 2013 hanya mencantumkan tujuan akhir pendidikan saja. Hal ini dikarenakan tahapan-tahapan pencapaian kurikulum 2013 dijabarkan pada Kompetensi Inti. Walaupun mengalami perkembangan tujuan di tiap tahunnya, tujuan Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu

membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Materi ajarnya pun mengalami perkembangan dalam bentuk penambahan maupun pengurangan pokok bahasan. Hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Walaupun materi ajar mengalami penambahan dan pengurangan pokok bahasan, terdapat pokok bahasan yang selalu sama dari kurikulum 2006 sampai 2013.

Materi ajar tersusun atas topik-topik dan sub topik tertentu. Tiap topik atau sub topik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang ditetapkan. Topik-topik atau sub topik kemudian membentuk suatu sekuens materi ajar. Adapun cara untuk menyusun sekuens materi ajar yaitu:

1) Sekuens kronologi

Peristiwa-peristiwa sejarah, perkembangan historis suatu institusi, penemuan-penemuan ilmiah dan sebagainya dapat disusun berdasarkan sekuens kronologi.

2) Sekuens kausal

Peserta didik dihadapkan pada peristiwa atau situasi yang menjadi sebab atau pendahulu dari sesuatu peristiwa atau situasi lain. Dengan mempelajari sebab, maka peserta didik akan mengetahui akibatnya.

3) Sekuens struktural

Bagian-bagian materi ajar suatu bidang studi telah mempunyai struktur tertentu. Penyusunan sekuens materi ajar suatu bidang studi disesuaikan dengan strukturnya.

4) Sekuens logis dan psikologis

Menurut sekuens psikologis, materi ajar disusun dari keseluruhan kepada bagian, dari yang komplek kepada yang sederhana.

5) Sekuens spiral

Materi ajar dipusatkan pada topik atau pokok bahan tertentu. Dari topik atau pokok tersebut bahan diperluas dan diperdalam topik atau pokok tertentu. Sesuatu yang populer dan sederhana kemudian diperluas dan diperdalam dengan bahan yang lebih kompleks.

6) Rangkaian kebelakang

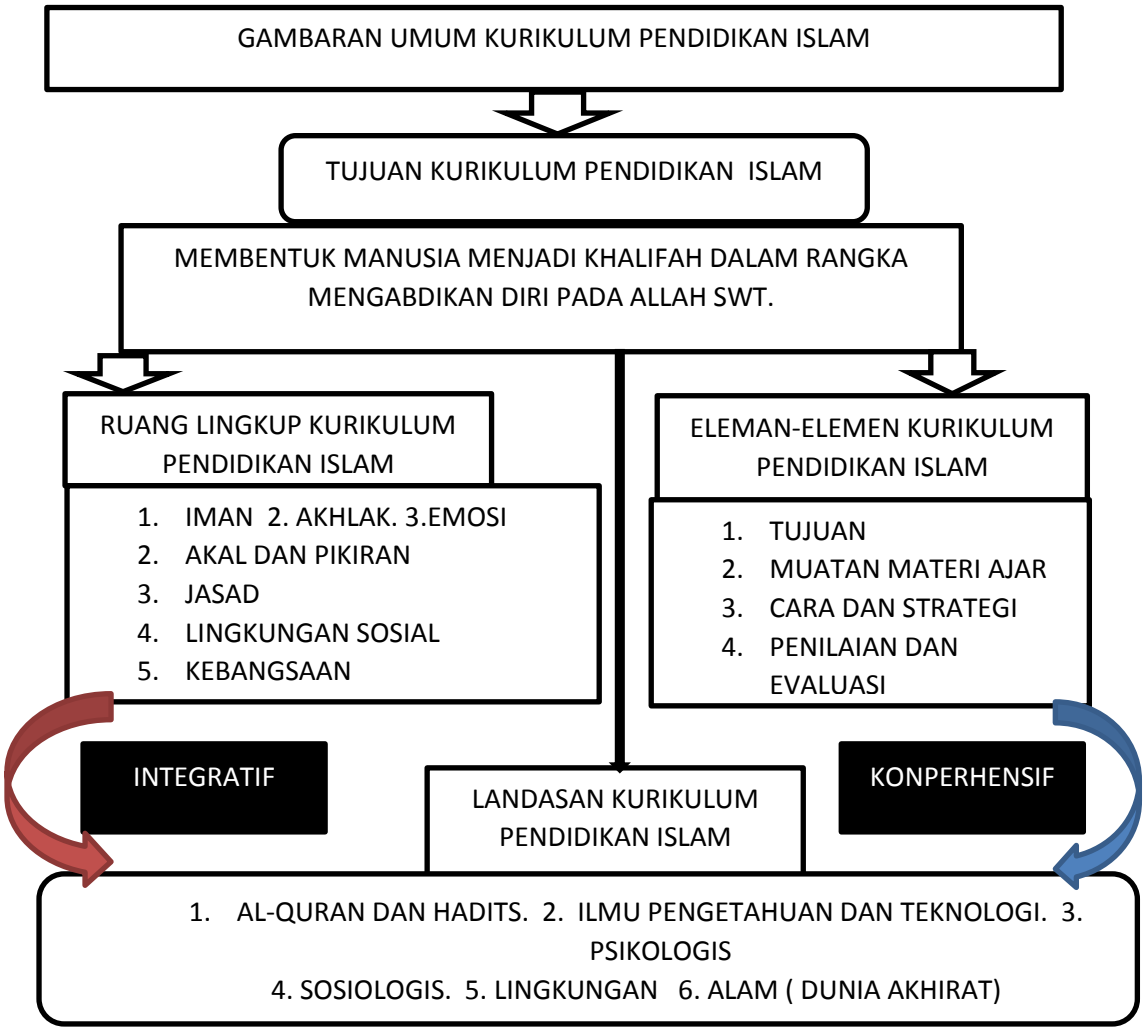
Pada sekuens ini mengajar dimulai dengan masalah yang bersifat ilmiah yang meliputi lima langkah, yaitu pembatasan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data, pengetesan hipotesis, interpretasi hasil tes.

7) Sekuens berdasarkan hierarki belajar

Hierarki menggambarkan urutan perilaku apa yang mula-mula harus dikuasai peserta didik, berturut-turut sampai dengan perilaku terakhir. Prosedur pelaksanaan hierarki adalah tujuan-tujuan khusus utama pembelajaran dianalisis kemudian dicari suatu hierarki urutan materi ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.[48]

[48]Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum*;hlm,.. 105-106.

Ahmad Makdur menggambarkan kurikulum dalam pendidikan Islam sebagi berikut:



2. Pemikiran Al-Maqoshid.

1. Konsep Pemikiran Al-Maqoshid

Maqashid al syari'ah merupakan satu disiplin ilmu dari sekian bentuk keilmuan yang ada pada kajian syari'at Islam, yang dalam kajian bahasa, istilah maqashid al syari'ah itu tersusun dari dua lafazd (kata), yaitu kata maqashid dan kata al syari'ah, sebagai satu disiplin ilmu tentunya tidak berdiri sendiri. Dalam

perkembngannya sejak kemunjulannya pada Abad ke-3 oleh Imam al-Juwany sebagai satau disiplin ilmu hingga saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, sehingga dalam kajian kontemporer dibeberapa negara, maqoshid dipandang tidak hanya sebagai satau disiplin ilmu yang hanya dikhusukan untuk mengakaji hukum-hukum islam, tapi juga merambah pada ranah yang universal, seperti pendidikan, kesehatan dan bahkan anggaran pemerintahan.

Konsep *hifzu* dalam istilah maqashid kontemporer mengalami pergeseran, dari makna dari "penjagaan" ke "perlindungan" menuju "pengembangan" dan "hak-hak asasi". Pergeseran ini merupakan kontribusi Ibnu Asyur yang membuka pintu bagi para cendekiawan kontemporer untuk mengembangkan teori maqashid dalam pelbagai cara baru. Orientasi pandangan yang baru itu bukanlah konsep perlindungan (hifzh) versi al Ghazali, melainkan konsep "nilai" dan "sistem" versi Ibnu Asyur[49]. Namun yang pasti bahwa mereka sepakat bahwa Allah menurunkan syariat aturan hukum tiada lain selain untuk memberikan kemaslahatan dan menghindari kemadaratan *jalbul mashalih wa dar'ul mafasid*. Dari sekian banyak pengertian maqoshid yang disebutkan para pakar maqoshid dapat dirangkai sebuah definisi dan pengertian yang utuh tentang maqashid al syari'ah sehingga menjadi konsep yang sempurna, yaitu: sebuah ilmu yang di dalamnya memuat makna dan hikmah yang dikehendaki oleh al syari' dari penerapan hukum syariat dalam rangka mewujudkan kemaslahatan makhluk, baik ketika di dunia maupun di akhirat.

[49]Rosidin, *Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Islam Melalui Realisasi The Global Goals Berbasis Maqashid Syariah*, dalam Jurnal Ulul Albab Volume 17, No.1 Tahun 2016. Lamongan, Universitas Islam Lamongan, hlm. 93.

2. Klasifikasi Maqoshid

Maqoshid merupakan tujuan-tujuan agung ajaran-ajaran Islam yang mengalami banyak perubahan dari segi klasifikasi, tergantung dimensi yang dipandang oleh faqîh atau ulama. Klasifikasi klasik maqoshid meliputi tiga jenjang keniscayaan, antara lain: *dhoruriyah* (keniscayaan), *hajiyyah* (kebutuhan), dan t*ah sîniyyât* (kemewahan). Para ulama klasik membagi *darûriyyât* (keniscayaan) menjadi lima, antara lain: *hifz al-dîn* (pelestarian agama), *hifz al-nafs* (pelestarian jiwa raga), *hifz al-'aql* (pelestarian akal), *h ifz al-nasl* (pelestarian keturunan) dan *hifz al-mâl* (pelestarian harta). Sebagian ulama menambah *hifz al-ird* (pelestarian kehormatan), untuk menggenapkan kelima maqâsid itu menjadi enam tujuan pokok atau keniscayaan. Menurut Jazer Audah seperti dikutip Rosidin, melestarikan kelima atau keenam hal tersebut adalah kemestian, yang tidak bisa tidak, jika kehidupan manusia dikehendaki tetap berlangsung dan berkembang. Misalnya keberlangsungan hidup manusia akan terancam, apabila terjadi krisis ekonomi yang menyeluruh, oleh karenanya, Islam melarang sebab musabab terjadinya krisis tersebut seperti monopoli, riba, korupsi dan kecurangan[50].

Tujuan kehadiran agama (Maqashid) memelihara jiwa (hifdz al-nafs) didasarkan pada firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah (2):195) dan al-Isra', 17:33); memelihara agama (fifdz al-din) didasarkan pada firman Allah dalam surat al-Ruum, 30:30; al-A'raf, 7:172, al-Nahl, 16:125, al-Baqarah, 2:256 dan hadis Nabi Muhammad SAW riwayat Bukhari dan Muslim; memelihara akal (hifdz al-'aql) dapat dipahami dari ayat-ayat al-Qur'an yang melarang memakan

[50] Rosidin, *Problematikan pendidikan Islam persepktif Maqoshid*,.. hlm. 190.

makanan atau meminum minuman yang memabukan yang dapat merusak akal, serta hadis Rasulullah SAW tentang kedudukan akal dalam beragama; memelihara keturunan (hifdz al-nasl) dapat dipahami dari ayat-ayat yang menyuruh manusia melakukan pernikahan (Q.S. al-Ruum, 30:20); dan memelihara harta benda (hifdz al-maal) dapat dipahami dari firman Allah surat al-Fajr, 89:20.[51]

3. Standar dan Indikator Klasifikasi Maqoshid

Melihat padangan para tokoh-tokoh maqoshid terdahulu dalam melakukan standar dan pengklasifikasi maqoshid yang sangat variatif, sungguhpun begitu mereka tidak memberikan indikator-indikator atas masing-masing klasifikasi maqoshid tersebut, sehingga terkesan tumpang tindih, antara satu maqoshid dengan maqoshid lainnya, contoh antara mejaga agama dan menjaga jiwa dalam hal ibadah shalat, sehingga tidak ada batasan anatar aspek esotris (bathiniyah, hikmah) dan eksoteri (lahiriyah, legal formal). Akan tetapi menurut Yusuf Qordhowi, hal ini disebabkan bahwa setiap satu maqoshid tidak berdiri sendiri, artinya ada maqoshid utama, tapi juga sekaligus ada maqoshid antara, seperti maqoshid shalat misalnya, maqoshid utamanya melakukan penghambaan semata-mata untuk Allah, sementara maqoshid antaranya, shalat menyehatkan jiwa dan mendapat kemuliaan.[52] Maka dengan begini, tentunya membuat maqoshid bersifat luwes-dinamis, akan mampu menampung perkembangan terkini[53].

1) Standar dalam Menetapkan Maqoshid

[51]Al-Syathibi, *Al-Muwafaqat Fi Ushul Al-Ahkaam*, Jilid II, (Beirut: Dar al-Rosyad al-Haditsah, t.th), hlm. 8

[52]Yusuf al-Qordhowi, *Al-maqoshid al-Syari'ah 'inda syeikh yusuf al-qordhowi, (Qotar : Funduq, 2007),* hlm. 22.

[53] Rosidin, *Problematikan pendidikan Islam persepktif Maqoshid*,.. hlm. 188.

Imam Syatibi menetapkan standar maqoshid dalam merumuskan mashlahat yang akan dicapai dengan indikator-indikator yang agak rinci. Menurut Syatibi Allah SWT menetapkan aturan-aturan dalam menjaga kemashlahat bagi kehidupan manusia dunia dan akhirat. Dalam hal ini Syatibi memberikan Standar dalam menentukan maqoshid Allah berkaitan dengan maslahat tersebut menjadi tiga standar baku, baik dari sisi keberadaannya[54] maupun dari sisi ketidak adaanya.[55]

1) Maqashid atau *Maslahat Dharuriyyat* adalah sesuatu yang mesti adanya demi terwujudnnya kemaslahatan agama dan dunia. Apabila hal ini tidak ada, maka akan menimbulkan kerusakan bahkan hilangnya hidup dan kehidupan.
2) Maqashid atau *Mashlahat hajiyat* ialah tingkat kebutuhan-kebutuhan dimana jika tidak terwujudkan tidak sampai mengancam keselamatan agama, jiwa, akal, harta dan keturunannya, namun akan mengalami kesulitan.
3) Maqashid atu *Mashalaht tahsiniyat* ialah tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok di atas dan tidak pula menimbulkan kesulitan[56]. Ketiga standar ini dapat ditempuh dengan dua cara yaitu: dari aspek adanya (*min nahiyyati al-wujud*) yaitu dengan cara manjaga dan memelihara

[54]yaitu dengan cara manjaga dan memelihara hal-hal yang dapat melanggengkan keberadaannya.

[55] yaitu dengan cara mencegah hal-hal yang menyebabkan ketiadaannya.

[56]Galuh Nashrullah, Kartika Mayangsari R, dan H. Hasni Noor,*Konsep Maqashid Al-Syariah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi Dan Jasser Auda, Iqtishod.* Jurnal Ekonomi Syari'ah dan Hukum Ekonomi Syari'ah.Vol.1.No 1 2014,Banjarmasin: Fakults Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan.

hal-hal yang dapat melanggengkan keberadaannya. Dan dari aspek tidak ada (*min nahiyyati al- 'adam*) yaitu dengan cara mencegah hal-hal yang menyebabkan ketiadaannya.[57]

2) Klasifikasi Maqoshid, Sifat dan Indikatornya

Berdasarkan standar penetapan maqoshid yang diuraikan syatibi tersebut, ia juga menetapkan klasifikasi dan sifat maqoshid pada lima macam serta masing-masing indikatornya.

1. Pemelihraan Agama (*hifhz ad-din*). Pemeliharaan agama ini di bagi pada tiga ketegori. Yaitu :

1) Pemeliharan agama (*hifhz ad-din*) bersifat *dhoruriyah*. Yaitu menjaga hal-hal yang menjadi ketetapan agama, mengokohkan pondasi-pondasinya dengan mengamalkan hukum-hukumnya, mendakwahkan dan membelanya dengan berjihad, menentang upaya-upaya yang dapat melemahkan dan melenyapkannya dan dari segala hal-hal yang dapat merusaknya.

Adapun indikator-indikatornya dapat di rumuskan sebagai berikut:

a. Mengetahui pokok-pokok agama ,yaitu iman, islam dan ihsan.
b. Meyakini, memahami dan mengamalkan rukun iman
c. Mayakini, mengetahui dan memahami serta melaksanakan rukun islam
d. Mengenal allah, merasakan pertolongan dan kebesaran-nya.

[57]Abdurrahman Kasdi, *Maqasyid Syari'ah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat*, dalam *Yudisia*, Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam. Vol. 5, No. 1, Juni 2014, Kudus: Sekolah Tianggi Agama Islam Kudus, hlm.57.

e. Tidak mensyekutukan allah swt dalam keyakinan dan ibadah.

f. Mengenal rasulullah dan mencintainya

g. Menjaga agama dari sikap-sikap orang-orang yang memusuhi dengan beramar ma'ruf dan nahi mungkar serta berjihad melawannya[58]

h. Memelihara nilai-nilai agama dalam bentuk prilaku, dan melakukan pembinaan lembaga keagamaan, memelihara kebebasan dalam beragama, kebebasan bermazhab atau berijtihad, dsb.[59]

2). Pemelihraan agama (hifzh ad-din) bersifat *tahsiniyah*. Yaitu melaksankan hukum-hukumnya yang bersifat keringanan dan tidak menagabaikannya sama sekali. Indikatornya adalah

a. Mengetahui hal-hal yang bersifat ruksha secara syar'i

b. Mengetahui hal-hal yang sifatnya kwajiban kolektif, Seperti shalat jama' dan qoshar.

3). Pemeliharaan agama (hifhz ad-din) bersifat *hajiyah*. Yiatu melaksnakan hukum-hukumnya yang bersifat anjuran dan tidak meremehkannya. Seperti shalat-shalat sunah.[60]

2. Pemeliharan Jiwa (hifzh nafz). Ini ada tiga kategori.

a. Pemeliharaan jiwa yang sifatnya *dhoruriyah*. Yaitu memelihara dari sebab-sebab yang dapat menghilangkan keberadaannya. Seperti melakukan pembunuhan, perkelahian,dan qishos.

---

[58]Syatibi, *Al-Muwafaqot*,..hlm. 8-9.

[59]Afrizal Ahmad, *Reformulasi Konsep Maqashid Syar'iah; Memahami Kembali Tujuan Syari'at Islam Dengan Pendekatan Psikologi*, dalam jurnal Hukum Islam, Vol. XIV No. 1 Juni 2014, Riau: Universitas Islam Negeri Syarif Khasim.

[60]Syatibi, *Al-Muwafaqot*,..hlm. 8-9.

b. Pemeliharan jiwa yang sifatnya *tahsiniyah*. Yaitu menjaga dari segala macam tindakan yang dapat merusak dan melemahkannya. Seperti memakan makanan dan minuman yang diharamkan jika terjadi sesuatu yang menganjam jiwanya.

c. Pemeliharan jiwa yang sifatnya *hajiyah*. Yaitu memelihara jiwa dengan melakukan hal-hal yang dapat menghibur dan menyenangkannya,seperti olah raga, dll.

3. Pemelihraan Aqal (*hifzh al-aqal*).

a. Pemeliharaan aqal yang sifatnya *dhoruriyah*. Yaitu memelihara dari sebab-sebab yang dapat menghilangkan keberadaannya, melakukan perusakan pada fungsi akal dengan tindak-tindakan yang dapat merusaknya. Seperti tidak mau belajar. Meminum dan makanan yang dapat menghilngkan fungsi akal. Hukuman bagi pemabuk.

b. Pemeliharan aqal yang sifatnya *tahsiniyah*. Yaitu menjaga dari segala macam tindakan yang dapat merusak dan melemahkannya. Seperti tindakan meminum obat penenang akibat gangguan tidur yang menyebabkan fungsi akal terganggu.

c. Pemeliharan aqal yang sifatnya *hajiyah*. Yaitu memelihara jiwa dengan melakukan hal-hal yang dapat menghibur dan menyenangkannya, seperti rekreasi, tafakkur alam, dll.

4. Pemeliharaan keturunan (hifzhu nasal)

   a. Pemeliharaan keturunan yang sifatnya *dhoruriyah*. Yaitu memelihara dan menjaga dari sebab-sebab yang dapat menghilangkan keberlangsungan dan keberadaannya, seperti pernikahan. Hukuman bagi pelaku perzinaan.
   b. Pemeliharan keturunan yang sifatnya *tahsiniyah*. Yaitu menjaga dari segala macam tindakan yang dapat merusak dan menghilangkannya. Seperti mansturbasi, berkhitan,
   c. Pemeliharan keturunan yang sifatnya *hajiyah*. Yaitu memelihara keturunan dengan melakukan hal-hal yang dapat menghibur dan menyenangkannya, seperti pemeliharaan sistem nasab, pemberian nama bagi anak yang baru lahir, dll.

5. Pemelihraan harta benda (*hifzu al-mal*)

   a. Pemeliharaan harata benda yang sifatnya *dhoruriyah*. Yaitu dengan berusaha mencari harta benda dan menggunkannya pada hal-hal yang memberi manfaat pada dirinya, keluarganya dan masyarakat secara umum dengan cara-cara yang dibenarkan Allah dan Rasul-Nya. Seperti, berinfaq, shdekah, tidak berjualan dengan cara menipu, curang dalam takaran dan timbangan,dll.
   b. Pemeliharan harat benda yang sifatnya *tahsiniyah*. Yaitu memelihara dan menjaga hara bendanya dengan cara berhemat dan dan tidak boros, penanggulangan kemiskinan.

c. Pemeliharan harat benda yang sifatnya *hajiyah*. Yaitu memelihara dan menggunkan harta pada hal-hal yang hanya menyenagkan dirinya dan keluarganya saja tanpa peduli dengan orang lain[61].

Indikator ini akan masih berkembang jika kata *hifz* dalam term al-Ghazali dimaknai sebagai ‘nilai” atau sistem dalam term yang digunakan para pakar dan maqoshid abad ke-20, seperti Jazer Audah. Dalam perkembangn modren indikator-indikator maqoshid akan berkembang, seperti yang di usulkan Afrizal Ahmad. Menurut Afrizal Ahmad klasifikasi maqashid dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Hak Allah, juga dikenal dengan *hifz al-din* (memelihara agama).
2. Hak Hamba secara kolektif , yang meliputi;
    a. Memelihara Umat Manusia (*hifz al-Insan/al-nas)*. Hal ini dapat dikembangkan menjadi penjagaan perdamai dunia, kerjasama internasional, demokratisasi, dan sebagainya.
    b. Memelihara Kaum Muslimin *(hifz al-ummah)*. Hal ini dapat dikembangkan menjadi pemeliharaan ukhwah Islamiah, hubungan internasional negaranegara Islam, dan sebagainya.
    c. Memelihara Negara (*hifz al-daulat)*. Hal ini dapat dikembangkan menjadi kebebasan menjalankan Islam dalam sistem bernegara, pembentukan sistem politik (*siyasah syar''iah*) dan sebagainya.

[61]*Ibid,*

d. Memelihara Masyarakat *(hifz al-mujtama")*. Hal ini dapat dikembangkan menjadi pemeliharaan budaya, adat istiadat (*urf)* dan nilai-nilai lokal dalam konsteks universalitas Islam.

e. Memelihara Keluarga (*hifz al-nasl/usrah).* Hal ini dapat dikembangkan menjadi pemeliharaan dan pengembangan sistem keluarga, pemeliharaan sistem nasab dan hal-yang yang terkait dengannya.

3. Hak Hamba sebagai hak individu (*hifz al-nafs*), berupa;

a. Memelihara Dimensi Batin/Non Material Manusia (*ma"nawi*)

1) Memelihara Nilai-Nilai Agama (h*ifz al-tadin*), yang meliputi pembinaan lembaga keagamaan, memelihara kebebasan dalam beragama, kebebasan bermazhab atau berijtihad dan sebagainya.

2) Memelihara Nilai-Nilai Kemanusiaan (*hifz al-nafs/qimat al-Insan),* yang meliputi pemeliharaan kemerdekaan, keadilan, HAM, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya. Termasuk dalam hal ini nilai-nilai kemanusiaan universal yang ditawarkan oleh Ibnu Taimiyah, Ibnu „Asyur, Qaradhawi, dan Muhammad al-Ghazali.

3) Memelihara Psikis Manusia meliputi kehormatan (hifz al-"Irdh), akal (hifz al-„aql) berkembang menjadi hak mendapatkan pendidikan, hak kekayaan intelektual dan

sebagainya, hak hidup (hifz al-nafs), memelihara perkembangan seni.

b. Memelihara Dimensi Lahiriah/Material/Fisik Manusia (*hifz al-nafs)*, yang meliputi pemeliaharaan hak untuk hidup sehat, memelihara hak mendapatkan sandang, pangan dan papan, hak perlindungan konsumen, perlindungan terhadap lansia, orang cacat, serta anak yatim dan anak tak mampu.

c. Memelihara Harta (*hifz al-mal).* Hal ini dapat dikembangkan menjadi penegakan atau pemeliharaan sistem ekonomi Islam (ekonomi syari‟ah), memelihara hak untuk mendapat pekerjaan dan upah yang layak, penanggulangan kemiskinan, dan sebagainya.

Gabungan Hak Allah, Hak Umat dan Hak Hamba, yang meliputi pemeliharaan lingkungan hidup, mengantisipasi pencemaran lingkungan, penipisan ozon, menjaga hutan lindung, menjaga hutan konservasi alam dunia dan sebagainya. Hal ini dikenal dengan *hifz al-alam* (memelihara alam atau lingkungan).

Seluruh maqashid di atas dapat disimpulkan kepada tiga hal, yaitu memelihara agama (*hifz al-din*), memelihara manusia (h*ifz al-insan*) dan memelihara materi, harta atau alam (*hifz al-mal/al-alam*). Ketiganya disebut sebagai الثلاثةالأصول . Dalam hal ini, *hifz al-insan* dapat dikatakan sebagai sentral maqashid. Hifz al-Insan meliputi dimensi lahiriah (fisik) dan batiniah (psikis).[62] Dari dua rumusan teori maqoshid ini, penulis dalam melakukan analis conten/ isi

[62]Afrizal Ahmad, *Reformulasi Konsep Maqashid Syar'iah; Memahami Kembali Tujuan Syari'at Islam*, …hlm.47-48.

terhadap tujuan dan materi ajar kurikulum pendidikan Agama Islam disekolah menggabungkan dua teori ini, tetapi tetap mengutamakan rumusan dan standar yang digunakan Syatibi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.[1]Kedudukan metode sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Metode merupakan teknik atau cara yang digunakan demi keberhasilan penelitian sesuai dengan hasil yang diinginkan.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif, yakni penelitian yang menekankan pada studi analisis data-data atau dokumen yang didapatkan dari sumber tertulis[2], baik sumber primer maupun sekunder. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaaan (library research) yaitu penelitian yang datanya diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai buku dan artikel dalam jurnal maupun majalah yang membahas tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam serta beberapa kebijakan pemerintah yang relevan

Pendekatan yang digunakan adalah pedekatan deskriftif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain pendekatan yang memberi gambaran lengkap tentang obyek

[1]Kundjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia, 1991), hlm. 13.
[2] Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 283.

yang diteliti[3]. Jadi penelitian kulitatif dengan pendekatan deskriptif ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai tujuan dan materi ajar kurikulum pendidikan Agama Islam Sekolah diIndonesia priode 2006 dan 2013 berdasarkan pemikiran al-maqoshid.

Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1) Mencari dan menemukan data-data atau dokumen yang berkaitan dengan tujuan dan materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam.
2) Studi analisis terhadap data-data atau dokumen yang telah dikumpulkan
3) Melakuakan analisis sintesis data yang diperoleh untuk menemukan aspek-aspek yang berkaiatan dengan pemikiran al-maqoshid pada tujuan dan materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah, baik SD,SMP dan SMA pada priode 2006 dan 2013.
4) Penyajian data dalam bentuk tertulis atau laporan dari hasil penelitian.

2. Sumber Data

Seorang peneliti dalam rangka pelaksanaan pengumpulan data, harus menentukan sumber-sumber data serta lokasi dimana sumber data tersebut ditemukan dan diteliti. Berbeda dengan penelitian lapangan lokasi pengumpulan data untuk penelitian kepustakaan jauh lebih luas bahkan tidak

[3] *Ibid*, hlm. 31.

mengenal batasan ruang. Hal ini berarti lokasi pengumpulan data dapat ditemukan dimanapun manakala tersedia kepustakaan yang sesuai dengan objek material penelitian tersebut. Data menjadi sangat penting bagi sebuah penelitian. Karena dari data inilah nantinya akan diperoleh hasil yang diinginkan. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan data seakurat mungkin. Namun pengolahan data sangat membutuhkan metode dalam pengumpulannya. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif.

Dengan demikian peneliti mencoba untuk menelusuri berbagai dokumen yang mendukung dan berkaitan dengan pokok penelitian. Dari data tersebut maka diperlukan klasifikasinya, disini peneliti membaginya menjadi dua sumber data, yaitu:

a. Data primer yaitu data yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian. dalam hal ini buku yang berkaitan dengan buku materi ajar pendidikan agama islam sekolah, seperti :

1. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kurikulum 2006 dan 2013
2. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama kurikulum 2006 dan 2013
3. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas kurikulum 2006 dan 2006
4. Permendikbud No 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Kurikulum 2013

5. Buku Standar Isi SD, SMP dan SMA tahun 2006
6. Modul Bahan Ajar Pendidikan dan pelatihan profesi Guru Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2014.

b. Data Skunder adalah data yang mendukung data primer. Data skunder berfungsi untuk melengkapi data utama penelitian, yaitu: Buku-buku yang mendukung penelitian penulis. meliputi beberapa literatur yang berhubungan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kebijakanya, ditambah dengan data-data empirik yang berhasil didokumenkan oleh peneliti baik melalui media cetak maupun elektronik, serta temuan-temuan di lapangan sebelum dan selama penelitian berlangsung.

3. Seleksi Sumber Data.

Untuk menggali sumber data yang butuhkan dalam penulisan ini penulis melakukan penelaah sumber-sumber data yang butuhkan baik sumber skunder maupun primer dengan cara memeriksa, mengontrol data yang diperoleh untuk menjamin kemantapan terhadap data tersebut atau menjamin validitas dan reabilitas data.

Mengingat tema dari penelitian ini berkaitan dengan pemikiran dan implementasinya pada penerapan konsep maka perlu melakukan pendalam terhadap pemikiran tersebut dengan merumuskan indikator-indikator yang dibutuhkan, dalam hal ini indikator-indikator al-maqoshid dan bagaimana memposisikannya ke dalam tujuan dan materi ajar

kurikulum pendidikan agama Islam sekolah diIndonesia pada priode 2006-2013.

4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian, dalam hal ini insrtumen berupa indikator-indikator maqoshid dalam teori Syatibi maupun teori kontemporer, berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam tesis ini, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mencari data mengenal hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulensi, rapat, agenda, dan sebagainya. Selain melalui dokumentasi, peneliti juga melakukan telaah terhadap Peraturan Pemerintah Tentang Kurikulum 2006 dan 2013.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Dalam hal analisis data kualitatif, peneliti menggunakan metode analisis isi. Analisis isi adalah teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan, suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan sari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi pada surat kabar, buku, peraturan perundang-undangan atau kitab suci sehingga akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh media massa atau sumber informasi yang lain secara obyektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis[4].

Secara teknis, analisis isi mencakup upaya klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi dan menggunakan kriteria sebagai landasan klasifikasi dan menggunakan teknik analisis kritis yang berupaya mendiskripsikan, membahas dan mengkritik gagasan primer dalam pengembangan suatu model.

Langkah-langkah analisis Isi

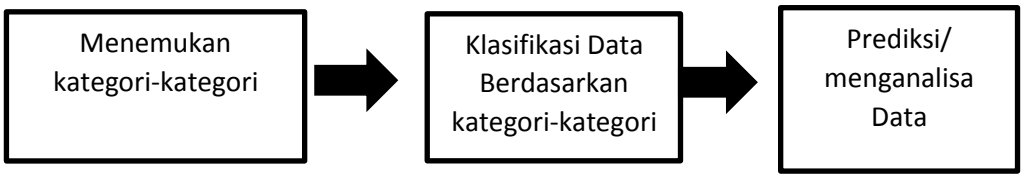
1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu dalam hal ini teori pemikiran maqoshid Syatibi dengan indikator-indikatornya yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.

[4]Imam Suparyogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 71.

3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Analisis isi yang sifatnya kualitatif tidak hanya mampu mengidentifikasi pesan-pesan manifest, melainkan juga *latent messages* dari sebuah dokumen yang diteliti. Jadi lebih mampu melihat kecenderungan isi media berdasarkan context (situasi yang sosial diseputar dokumen atau teks yang diteliti), process (bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasi secara actual dan diorganisasikan secara bersama) dan e*mergence* (pembentukan secara gradual atau bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan intepretasi) dari dokumen-dokumen yang diteliti.[5]

Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula. Secara lebih jelas, alur analisis dengan menggunakan *Content Analysis* terdapat pada gambar 1. Seperti dibawah ini



[5]Elita Sartika, *Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi*, dalam E-journal iLmu Komunikasi, 2014, 2 (2): 63-77 Issn 0000-0000, Journal.Ilkom.Fisip-Unmul.Ac.I, hlm. 66.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah Kurikulum 2006 dan 2013 di Indonesia.

1. Pengertian Tujuan Pendidikan Agama Islam

Para pakar Usul Fiqih menyebutkan ”*al-umuru bimaqosidiha*”, bahwa setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ungkapan ini menunjukan bahwa pendidikan seharusnya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai bukan semata-mata berorientasi pada sederetan materi. Karena itulah, tujuan pendidikan Islam menjadi kompenen utama dalam kurikulum pendidikan yang harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan kompenen-kompenen pendidikan yang lain.

Tujuan dalam bahasa Arab disebut sebagai *al-ahdâf altarbiyyah, algâyah wa al-ahdâf wa al-agrâd*[1].

يُقصد بالأهداف التربوية: «الأغراض أو الغايات، التي تسعى العملية التربوية إلى تحقيقها والوصول إليها، قريبة كانت أو بعيدة[2]

Menurut Muhammad Salim, yang dimaqsud dengang *ahdaf, agrad atau goyah* dalam pendidikan adalah hal-hal yang merupakan upaya dan usaha dalam pelaksanaan pendidikan dalam mewujudkannya dan mencapainya, dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam bahasa Inggris disebut *objective dan goal*.

[1]Muhammad Salim, *Ahdaf Al-Tarbiyah Al-Islamiya Wa Maqoshiduha*, Aticel dimuat pada tanggal 7-12-2006 di www, Alukah,Net. Diakses pada tanggal 3 Januari 2018. Pukul 11.33 WIB.

[2]*Ibid, .*

Objective merupakan tujuan pendidikan secara umum, sementara goal adalah tujuan pembelajaran[3]. Pendidikan Islam memiliki kejelasan tujuan yang akan dicapai.

Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegitan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan[4].

Marimba seperti di kutip Lis Safitri, menyebutkan empat fungsi tujuan pendidikan, yaitu untuk mengakhiri usaha, mengarahkan usaha, sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, serta memberi nilai atau sifat dari usaha tersebut.[5] Tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinaip dasarnya. Tujuan pendidikan pada dasarnya ditentukan oleh pandangan hidup *(way of life)* pendesain pendidikan tersebut.[6] Hal senada disampaiakan Mundzir Hitami bahwa

---

[3]Lis Safitri ,dkk. "*Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pandangan Nurcholish Madjid*" dalam Tsamrah al-Fikri | Vol. 10, 2016, Juranal Pemikiran Islam.

[4]Ahamad D. Marimba, *Pengantar filsafat pendidikan*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), hlm. 45-46.

[5]*Ibid*,

[6]Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet V, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72.

tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, biarpun dipengaruhi oleh berbagai budaya, pandangan hidup, atau keinginan-kainginan lainnya.[7]

Dalam konsep Islam, pendidikan itu berlangsung sepanjang kehidupan manusia, dengan demikian tujuan akhir Pendidikan Agama Islam pada dasarnya harus sejajar dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah dan sebagai khalifah di bumi. Hasan Langgulung mengatakan bahwa "segala upaya untuk menjadikan manusia *'abid* inilah tujuan tertinggi pendidikan dalam Islam"[8]. Pendidikan merupakan sarana paling efektif untuk mengubah prilaku manusia. Omar Muhammad al-Touny al-Syaebani mengatkan, bahwa pendidikan merupakan usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya melalui proses kependidikan.[9] Tentunya, tingkah laku yang perlu diubah adalah tingkah laku yang tidak segaris dengan ajaran-ajaran islam, kemudian diarahkan ke jalan yang islami. Usaha mengubah tingkah laku adalah pendidikan itu sendiri, sementara visi keislaman menjadi tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam. Berbicara tujuan dari pendidikan agama Islam berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak islami atau tujuan yang merealisasi idealitas Islami.Idealitas Islami pada hakikatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah Swt.

---

[7]Hamdan Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke 3 (Bandung : CV. Pustaka Setia. 2007), hal. 68.

[8]Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1986), hl. 57.

[9]Omar Muhammad al-Touny al-Syaebani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.399.

Menurut Hasan Langgulung sebagaimana disebutkan Abuddin Nata bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk di dalamnya nilai akhlak, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain serta masyarakat dengan masyarakat yang lain sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan seimbang. [10] Menurut hemat penulis perlu di tambahkan fungsi intelektual juga, sebab agama di samping tiga fungsi tersebut juga berfungsi sebagai sarana mencerdaskan manusia agar faham bagaimana ia hidup di dunia ini, bahkan dengan itulah Allah ridha padanya. (من يريد الله به خيرا يفقه فى الدين)

Berdasarkan uraian ini, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam terhimpun secara garis besaranya pada empat persoalan pokok, yakni, Pertama, fungsi spritual, yaitu Pendidikan Agama Islam di laksanakan dan dilakukan dalam rangka membina, mengasah dan menumbuhkan spritual manusia. Spritual artinya ada semangat keberagamaan dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan rasul-Nya, serta memiliki jiwa yang peka terhadap kondisi lingkungan sekitarnya.

Kedua, Fungsi Psikologis. Maknanya, Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dan dilakukan dalam rangka menata, merawat hati dan tingkah laku manusia sehingga tidak terkotori dengan prilaku-prilaku yang tercela, baik secara nyata maupun secara sembunyi-sembunyi, yang disebut dengan *amal jawarih wal qolbu as-su*', gangguan penyakit hati, yang berdampak pada tindakan jahat bagi orang

[10]Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* , (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 4

yang dihinggapi suasan hati seperti ini, yang disebut oleh Nabi sebagi *muthgoh* (segumpal daging) didalam diri manusia yang jika ia baik maka akan baik seluruh tingkah laku manusia, dan jika ia rusak maka rusak lah tingkah laku manusi tersebut.

Kesinilah tujuan Pendidikan Agama Islam diarahkan, menata hati, jiwa agar psikologis manusia dalam menjalankan kehidupannya dimuka bumi ini tidak melenceng dari petunjuk Allah dan dapat menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah di muka bumi ini. Ketiga fungsi Sosial. Artinya Pendidikan Agama Islam dilakukan dan dilaksanakan dalam rangka menjaga, membina dan membangun keharmonisan sosial ditengah-tengah masyarakat.

Keempat Fungsi intektual. Artinya Pendidikan Agama Islam diarahkan dalam rangka memaksimalkan peran akal manusia dalam memahami, mengelola kehidupannya dimuka bumi ini untuk di tindaklanjuti dengan amal produktif bagi keberlangsungan hidup manusia.

Berbagai pendapat tentang tujuan Pendidikan Agama Islam dengan argumentasinya masing-masing banyak dikemukakan para pakar pendidikan Islam. Pendapat tersebut berkisar pada kenyataan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan manusia yang menyembah atau beribadah dan berserah diri kepada Allah SWT, mengembangkan potensi, dan menanamkan akhlak mulia. Tujuan Pendidikan Agama Islam tentunya tidak bisa dilepaskan dari tujuan pendidikan Islam Itu sendiri, karena Pendidikan Agama Islam merupakan bagain tak terpisahkan dari Pendidikan Islam, bahkan Abd. Halim, Seabahar menjadikan

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat disebutnya pendidikan Islam.[11] Baginya pendidikan Islam itu harus memenuhi empat dimensi, dimensi materi, institusi, kultur atau aktifitas serta sistem. Dimensi materi berarti pendidikan Islam harus mengajarkan Agama Islam.[12]. Ini artinya Pendidikan Agama Islam bagian utama dari pendidikan Islam. Oleh sebab itu tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai implementasi dari visi dan misi pendidikan Islam itu sendiri.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah Kurikulum 2006 di Indonesia.

Agama memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Akhlak disini tidak dimaknai hanya sebatas tatakrama saja. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan

[11]Abd. Halim, Seabahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UUD SISDIKNAS*,(Jakarta : Raja Grapindo Persada,2013),hlm,1-5

[12]*Ibid,*

pada optimalisasi sebagai potensi yang dimiliki manusia yang aktulisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Dalam pengantar standar kompetensi dan kompetensi dasar yang di keluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 di ungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menghasilkan manusia-manusia yang tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global, tugas ini diharapkan dapat diemban oleh para pendidik, semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam[13].

Berikut tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Menengah dan Atas di Indonesia ini dalam kurikulum 2006.

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) dalam kurikulum 2006, yaitu :

    1) Menumbuhkembangkan **akidah** melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

[13]Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*,(SD,SMP,SMA,) (Jakarta: BSNP,2006),hlm. 52.

2) Mewujudkan manuasia Indonesia yang **taat beragama** dan **berakhlak mulia** yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.[14]

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam rangka :

1) Menumbuhkembangkan **akidah** melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2) Mewujudkan manuasia Indonesia yang **taat beragama** dan **berakhlak mulia** yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.[15]

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam rangka :

1) Menumbuhkembangkan **akidah** melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam

[14] *Ibid.*
[15] *Ibid.*

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2) Mewujudkan manuasia Indonesia yang **taat beragama** dan **berakhlak mulia** yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.[16]

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah Kurikulum 2013 di Indonesia.

Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini, pemerintah telah melakukan penyesuaian beberapa nama mata pelajaran yang antara lain adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kurikulum 2013 sudah tidak lagi menggunakan standar kompetensi (SK) sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi dasar (KD). Sebagai gantinya, Kurikulum 2013 telah menyusun kompetensi inti (KI). Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program[17].

Kurikulum tahun 2013 adalah rancangan pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

[16]*Ibid.*
[17]Lihat PP Nomor 32 Tahun 2013.

kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis,dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap.[18]

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 pasal 77J ayat 1, tujuan Pendidikan Agama Islam ditingkat SD,SMP DAN SMA dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia termasuk budi pekerti. Maka tujuan pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia[19]. Tujuan Pendidikan Agama Islam ini sama disemua level sekolah, baik untuk tingkat sekolah dasar, menengah dan atas, seperti halnya dalam kurikulum 2006.

4. Perbedaan Tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah Kurikulum 2006 dengan 2013 di Indonesia.

Dengan memperhatikan Tujuan Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2006 dan 2013 dapat di temukan perbedaan dan persamaan dari masing-masing tujuan tersebut. Dimana tujuan Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2006 memiliki tujuan yang berjenjang, yakni dalam rangka menumbuh kembangkan akidah, pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan agama Islam, dan penghayatan, pengalaman, pembiasaan tentang agama Islam, dengan tujuan akhir

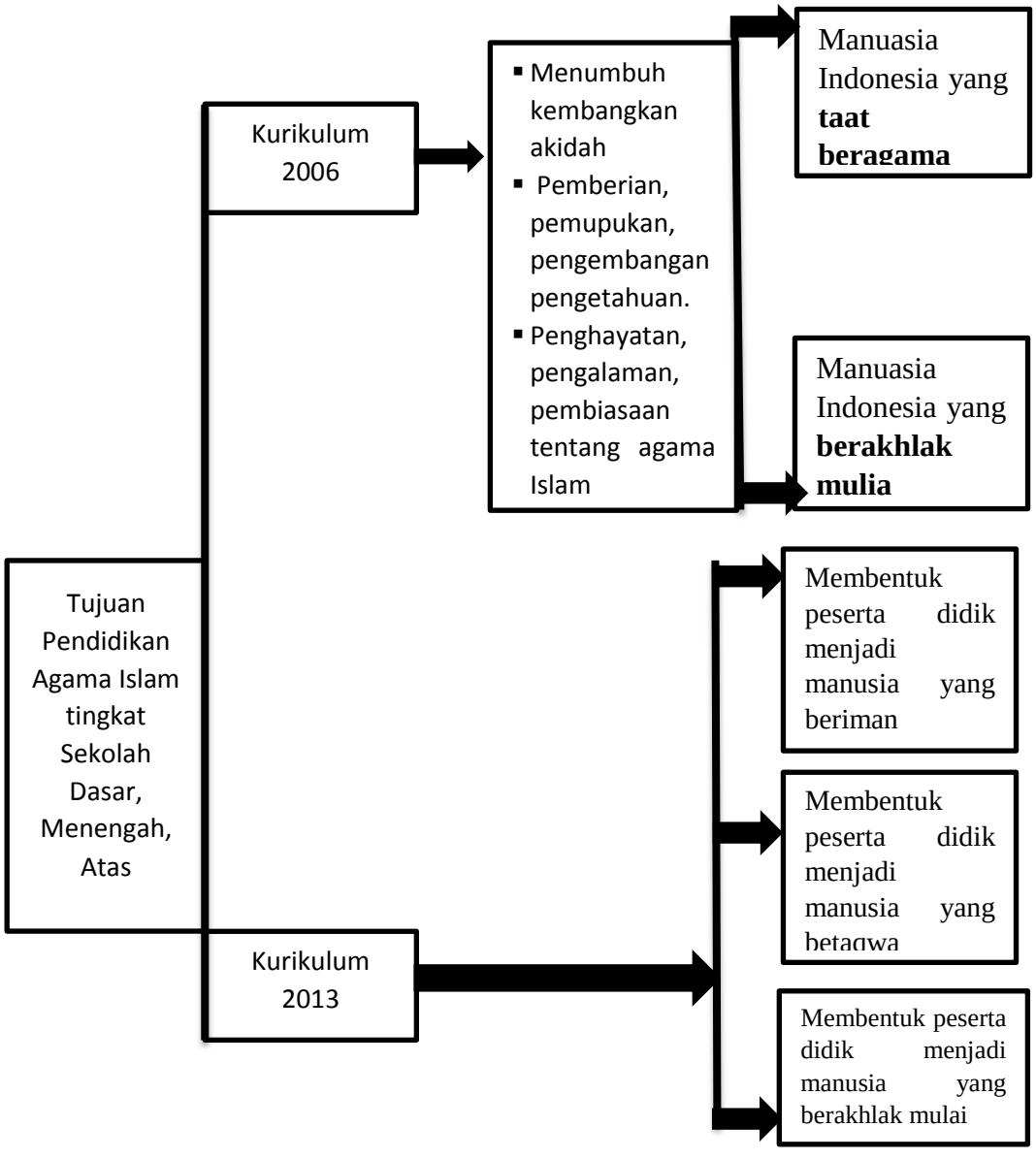
[18]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 8.

[19] PP No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

membentuk manuasia Indonesia yang taat beragama, manuasia Indonesia yang berakhlak mulia.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 hanya ada tujuan akhir, yaitu : dalam rangka membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, membentuk peserta didik menjadi manusia yang betaqwa, dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak di masing-masing tingkatan sekolah dari Sekolah Dasar, Menengah dan Atas.

Perbedaan ini dapat di lihat pada diagram ini.



Dari diagram ini dapat di jelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2006 memiliki tujuan-tujuan berjenjang sebelum masuk pada tujuan akhir, dari sini sebenarnya dapat di katakan bahwa *gool* dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dalam kurikulum 2006 tidak boleh hanya sebatas kognitif saja, namun anehnyanya dari kompetensi dasar yang ada ternyata banyak di dominasi kognitif ketimbang mempraktekkan, melakukan dan mengamalkan (afektif, psikomotor).

Sementara itu tujuan Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 hanya ada tujuan akhir. Pada prinsifnya tujuan akhir Pendidikan Agama Islam dari masing-masing kurikulum ini adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Akan tetapi yang perlu di kritisi dari tujuan Pendidikan Agama Islam dimasing-masing kurikulum ini antara tujuan yang ingin di capai dari Sekolah Dasar, sama dengan tujuan yang dicapai pada Sekolah Menengah dan Atas, sementara materinya berbeda-beda, kenapa misalnya tidak disamakan materinya, hanya di bedakan pada fokus yang akan di capai sesuai dengan tahapan usia dan kebutuhan peserta didik.

Sebagai contoh, materi ajar shalat wajib jangan tidak di ajarkan di SMA, tetap harus diajarkan dalam bentuk bukan hanya materi yang sifatnya teori jika itu dirasakan sudah diajarkan di kelas bawahnya, tapi di sampaikan materi dalam bentuk penguatan kepribadian siswa agar tidak menyia-nyiakan shalat, karena kenyataannya di usia SMA ini banyak dikalangan remaja yang mengabiakan shalat. Contoh lagi, materi syahadat hanya ada di kelas dasar dalam bentuk menghafal dan mengartikan Syahadat, sementara di SMP dan SMA materi ini tidak ada sama

sekali, padahal seperti diketahui syahadat merupakan ikrar, perjanjian setia dan deklarasi atau pernyataan seorang muslim agar tunduk dan patuh atas apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan segala yang apa saja yang dilarang-Nya.

Disparasi antara tujuan Pendidikan Agama Islam sekolah dalam kurikulum 2006 dengan 2013 akan terlihat secara jelas jika di lihat dari empat fungsi Agama Islam bagi manusia, yakni fungsi spritual, psikologi/moral, intelaktual dan sosial. Perhatikan table berikut ini

Jenjang Sekolah	Fungsi Agama Islam bagi Peserta didik di sekolah				Kurikulum
	Spritual	Psikologis	Intelektual	Sosial	
	Persamaan		Perbeedaan		
SD	Taat Beragama	Berakhlak Mulia	Menumbuh kembangkan akidah Pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan tentang agama Islam	Penghayatan, pengalaman, pembiasaan tentang agama Islam	2006
	Menjadi Manusia Beriman Manusia Bertaqwa	Manusia Berakhlak mulia	Mengembangkan Potensi manusia		2013
SMP	Taat Beragama	Berakhlak Mulia	Menumbuh kembangkan akidah Pemberian, pemupukan,	Penghayatan, pengalaman, pembiasaan tentang agama Islam	2006

			pengembangan pengetahuan tentang agama Islam		
	Menjadi Manusia Beriman Manusia Bertaqwa	Manusia Berakhlak mulia	Mengembangkan Potensi manusia		2013
SMA	Taat Beragama	Berakhlak Mulia	Menumbuh kembangkan akidah Pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan tentang agama Islam	Penghayatan, pengalaman, pembiasaan tentang agama Islam	2006
	Menjadi Manusia Beriman Manusia Bertaqwa	Berakhlak Mulia	Mengembangkan Potensi manusia		2013

Maka dari table ini dapat di uraikan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sekolah di tingkat Dasar (SD), Menengah Pertama (SMP) dan Atas (SMA) memiliki tujuan yang sama baik dalam kurikulum 2006 maupun dalam kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan anatar tujuan kurikulum 2006 dan 2013 akan di temukan jika dilihat dari fungsi Agama Islam bagi peserta didik, kurikulum 2013 hanya menyebutkan fungsi spritual yaitu manusia beriman dan betaqwa, dan fungsi psikoligis/moral, yaitu berakhlak mulia. Sedangakn Kurikulum 2006 menyebutkan keempat fungsi Agama Islam bagi peserta didik, yaitu fungsi spritual, menjadi peserta didik yang taat beragama. Fungsi Psikologis/moral, menjadi peserta didik yang berakhlak mulia. Fungsi Intelektual, menjadi peserta didik yang faham,

mengerti, menguasi, terampil tentang ajaran Agama Islam. Fungsi Sosial, menjadi peserta didik yang menghayati, mengamalkan, membiaskan melakukan ajaran Agama Islam di lingkungan masyaraktnya, seperti menjalin hubungan silaturahim, menghadiri pertemua-pertemuan sosial. Akan tetapi jika tujuan ini di lihat dari persepektif al-maqoshid hanya menggambarkan tujuan yang bersifat dhoruriyah saja, sedangkan tujuan yang bersifat tahsiniyah dan hajiyah tidak tergambar secara jelas.

B. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam sekolah di Indonesia kurikulum 2006 dan 2013.

Dalam menysusun materi ajar, termasuk materi ajar kurikulm Pendidikan Agama Islam, seharusnya mengacu pada tujuan yang sudah di tetapkan. Namun apakah ini berlaku pada materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah priode 2006 dan 2013 di Indonesia ini. Untuk mengungkap ini perlu di lakukan kajian terhadap materi-materi ajar tersebut. Sebab pada faktanya materi ajar kurikulum PAI sekolah di Indonesia ini, baik dalam kurikulum 2006 dan juga dalam kurikulum 2013 memuat materi ajar tentang sejarah Islam, hadits, dll. Yang ini tentunya merupakan ruang lingkup kajian agama Islam secara umum, sementara dalam tujuannya, hanya ada mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Semestinya materi ajarnya pun hanya seputar tiga asepk ini saja, yaitu materi ajar tentang keimanan, ketaqwaan dan akhlak saja, di samping itu alokasi jam yang di berikanpun untuk kurikulum PAI sekolah di Indonesia ini hanya 2 dan 3 saja. Berbeda dengan alokasi jam yang ada di madrasah, yang tentunya materi ajar kurikulm Pendidikan Agama Islam sekolah dengan madrsah

harus berbeda. Di sekolah cukup tiga aspek itu saja, tidak harus memuat materi ajar berdasarkan ruang lingkup kajian Agama Islam, seperti yang ada dalam kurikulum PAI di madrsah.

Menurut Hasan bin Ali Hijazi seperti di kutip Anshari materi ajar pendidikan Islam itu terdiri dari a. *Tarbiyah imaniyah, b, Tarbiyah Ruhiyah, c, Tarbiyah Fikriyah, d, Tarbiyah Athifiyah, e, Tarbiyah Khuluqiyah, f, Tarbiyah Ijtima'iyah, g, Tarbiyah Badaniyah*.[20] Sementara itu, dari ketujuan muatan materi ajar pendidikan dalam Islam ini hanya tiga aspek saja yang msuk dalam materi ajar PAI jika mengacu pada tujuannya, yaitu ; akidah, ibadah dan akhlak, dalam bahasa pendidikan Islam, ketiga pokok bahasan tersebut dijabarkan dengan istilah pengenalan kepada Allah SWT, potensi dan fungsi manusia, serta akhlak.

Syaiful Anwar mengatakan ada tiga unsur yang perlu dijadikan perhatian dalam penyusunan materi Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu (1) kebutuhan (*need*) siswa, setidak-tidaknya memenuhi harapan mereka bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya, (2) standar mutu akademik sebagai suatu pengajaran sesuai dengan tingkat pendidikannya, (3) keseimbangan antara isi dan proses pembelajaran.[21] Lebih lanjut Syaiful Anwar mengatakan berdasarkan pertimbangan ketiga unsur tersebut maka penyusunan materi PAI di sekolah hendaknya diarahkan pada aspek-aspek berikut :

a. Pemahaman tentang nilai-nilai dasar Islam yang menjadi landasan untuk pembentukan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian siswa.

---

[20]Anshari, E.S. Kuliah Al-Islam: *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1986) hlm. 99.

[21]Syaiful Anwara, *Desain Pendidikan Agama Islam*,…hlm. 85.

b. Pemahaman tentang hakikat hidup dan kehidupan manusia dalam kaitannya dengan fungsi manusia sebagai hamba Allah Swt dan khalifah Allah di muka bumi.
c. Pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar Islam (rukun iman dan rukun Islam), dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang bernuansa sekuler (modern).
d. Pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan dalam ajaran Islam.

Menurut Qurais Shihab seperti dikutip Syaiful Anwar, materi Pendidikan Agama Islam disekolah hendaknya disajikan dengan menjelaskan *hikmatu al-tasyri'nya,* atau dalam istilah lainnya maqoshid syariat, yaitu pada hikmah dibalik ketentuan-ketentuan hukum Allah itu. Hal ini diusahakan dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menghayati sebab dan manfaat yang diperoleh. Tentu saja setelah materi-materi yang disajikan itu dipertimbangkan dan disajikan sesuai dengan usia dan perkembangan kepribadian siswa.[22] Pendididkan Agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, serta hubungan manusia dengan alam sekitar.

Berikut ini diuraikan materi ajar kurikulum Penididkan Agama Islam disekolah dalam kurikulum 2006 dan 2013.

[22]*Ibid*, hlm.86.

1. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2006 dan 2013 Perbedaanya Dalam Aspek Al-Qur'an.

Pendidikan Agama Islam yang berfalsafatkan Al-Qur'an sebagai sumber utamanya, menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama penyusunan kurikulumnya. Kurikulum pendidikan Islam dirancang berdasarkan nash Al Quran dan Hadits yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan di dunia dan tetap dekat dengan Khalik-Nya. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang agar kehidupan duniawi dan ukhrawi menjadi milik umat-Nya dengan model iman, amal dan takwa kepada-Nya. Disinilah letak perbedaan prinsipil kurikulum Pendidikan Islam dengan kurikulum pendidikan lain yang mempunyai kecenderungan mengutamakan aspek material dengan nilai pragmatis semata.

Adanya aspek Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memenuhi kemampuan dasar umum yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu dapat membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikannya. Adapun rincian materi ajar - materi ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar, Menengah dan Atas berdasarkan kurikulum 2006 dan 2013 ditinjau dari aspek Al-Qur'an. Hal ini akan di gambarkan dalam kompetensi dasar atau kompetensi inti yang dikemas dalam bentuk table, seperti berikut ini:

Table 1. Materi Ajar PAI kelas 1-6 Kurikulum 2006 Aspek al-Quran

Kelas	Aspek al-Quran	Pokok Bahasan
I	1. Melafalkan QS Al-Fatihah dengan lancar 2. Menghafal QS Al-Fatihah dengan lancar 3. Menghafal QS Al-Kautsar dengan lancar 4. Menghafal QS An-Nashr dengan lancar 5. Menghafal QS Al-'Ashr dengan lancar	Al-fatihah Al-kautsar Al-nashr Al-ashr
II	1. Mengenal huruf Hijaiyah 2. Mengenal tanda baca (harakat) 3. Membaca huruf hijaiyah bersambung 4. Menulis huruf hijaiyah bersambung	Huruf Hijaiyah
III	1. Membaca kalimat dalam Al Qur'an 2. Menulis kalimat dalam Al Qur'an 3. Membaca huruf Al Qur'an 4. Menulis huruf Al Qur'an	Membaca dan menulis Surat dan ayat ayat al-Quran
IV	1. Membaca QS Al-Fatihah dengan lancar 2. Membaca QS Al-Ikhlas dengan lancar 3. Membaca QS Al-Kautsar dengan lancar 4. Membaca QS An-Nashr dengan lancar 5. Membaca QS Al-'Ashr dengan lancar	Al-fatihah Al-kautsar Al-nashr Al-ashr
V	1. Membaca QS Al-Lahab dan Al-Kafirun 2. Mengartikan QS Al -Lahab dan Al-Kafirun 3. Membaca QS Al-Maun dan Al-Fiil 4. Mengartikan QS Al -Maun dan Al-Fiil	Al-Lahab Al-kafirun Al-Ma'un Al-Fiil
VI	1. Membaca QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5 2. Mengartikan QS Al -Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5 3. Membaca QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13 4. Mengartikan QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13	Membaca dan mengartikan surat al-qodr dan al'alaq Al-maidah dan al-hujrat

Table 2. Materi Ajar PAI kelas 1-6 Kurikulum 2013 Aspek al-Quran

Kelas	Aspek al-Quran	Pokok Bahasan
I	1. Terbiasa membaca basmalah setiap memulai belajar al-Qur'an 2. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil 3. Menunjukkan sikap percaya diri dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya	Membaca al-Quarn

	4. Menunjukkan sikap kasih sayang dan peduli kepada sesama sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Ikhlas 5. Memahami pesan-pesan pokok Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Ikhlas 6. Melafalkan Q.S. al-Fatihah dan Q.S. al-Ikhlas dengan benar dan jelas 7. Menunjukkan hafalan Q.S. alfatihah dan Q.S. al-Ikhlas dengan benar dan jelas	
II	1. Terbiasa membaca basmalah setiap memulai belajar al-Qur'an 2. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil 3. Menunjukkan sikap percaya diri dalam melafalkan huruf hijaiyyah bersambung 4. Menunjukkan sikap berlindung diri kepada Allah Swt. Dan saling menasehati sebagai implementasi pemahaman makna Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Asr 5. Mengetahui huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf 6. Memahami pesan-pesan pokok Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Asr 7. Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf 8. Melafalkan Q.S. an-Nas dan Q.S. al'Asr dengan benar dan jelas 9. Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Asr dengan benar dan jelas	
III	1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil 2. Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi pemahaman Q.S. annasr dan Q.S. al-Kausar 3. Memahami makna Q.S. an-Nasr dan al-Kausar 4. Memembaca kalimat-kalimat dalam Q.S. an-Nasr dan al-Kausar dengan benar 5. Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. an-Nasr dan al-Kausar dengan benar 6. Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nasr dan al-Kausar dengan lanca	
IV	1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil 2. Menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna Q.S. al-Falaq dan Q.S al-Fīil 3. Memahami makna Q.S. al-Falaq dan Q.S. al-Fil dengan baik dan benar.	

	4. Membaca Q.S. al-Falaq dan Q.S alfīl dengan tartil menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Falaq dan Q.S al-Fīl dengan benar 5. Menunjukkan hafalan Q.S. al-Falaq dan Q.S al-Fīl dengan lancar	
V	1. Terbiasa membaca al-Qur'ān dengan tartīl 2. Menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna Q.S. at-Tīn dan Q.S. al-Mā'ūn 3. Memahami makna Q.S. at-Tīn dan Q.S. al-Mā'ūn dengan baik dan tartīl 4. Membaca Q.S. at-Tīn dan Q.S. almā'ūn dengan tartīl 5. Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. at-Tīn dan Q.S. al-Mā'ūn dengan benar 6. Menunjukkan hafalan Q.S. at-Tīn dan Q.S. al-Mā'ūn dengan lancar	
VI	1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil 2. Menunjukkan perilaku toleran, simpati, waspada, berbaik sangka, dan hidup rukun sebagai implementasi pemahaman Q.S. alkafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al- Hujurat/49:12-13 3. Memahami makna Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. alhujurat/49:12-13 dengan benar 4. Membaca Q.S. Al-Kafirun, Q.S. almaidah/5:2-3 dan Q.S. alhujurat/49:12-13 dengan jelas dan benar 5. Menulis Q.S. Al-Kafirun, Q.S. almaidah/5:2-3 dan Q.S. alhujurat/49:12-13 dengan benar 6. Menunjukkan hafalan Q.S. alkafirun, Q.S. Al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al-Hujurat/49:12-13 dengan benar	

a. **Perbedaan Materi Ajar PAI Kurikulum 2006 dengan 2013 pada aspek al-Quran Sekolah Dasar**.

Dari table diatas dapat di katakan pada umumnya materi ajar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (SD) dalam kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013 dalam aspek al-Quran hampir sama saja, hanya ada perbedaan dari sisi

kompetensi yang harus di kuasai peserta didik, dimana dalam kurikulum 2006 berorentasi pada menghafal, mengenal, membaca, menulis dan mengartikan ayat-ayat Quran dalam surat-surat pendek, sementara dalam kurikulum 2013 materi ajar tidak berorentasi pada menghafal, membaca, mengartikan, menulis saja, tapi juga menekankan pada aspek pembiasaan, intraksi dengan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk membacanya sehingga menjadi kebiasaan, menghayati kandunggannya, sehingga dapat terimplementasikan dalam bentuk akhlak sesuai dengan arahan ayat atau surat yang di bacanya, seperti sikap selalu berlindung kepada Allah, sesuai kandungan surat an-Naas dan al-Falaq, bersikap toleran sesui kandungan surat al-Kafirun.

Sekalipun demikian ada penambahan mataeri ajar dalam bentuk pengembangan materi ajar di kelas lima di dalam kurikulum 2013 dengan di pelajarinya Surat at-Tiin dan al-Ma'un, materi ajar demikian tidak di muat di dalam kurikulum 2006. Ini menunujkkan bahwa pada intinya perbedaan materi ajar PAI dalam aspek al-Quran antara kurikulum 2006 dengan 2013 ada pada aspek pembiasaan dan pengamalan kandungan dari ayat-ayat quran yang di pelajari dari surat-surat pendek tersebut dalam bentuk sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Table 3. Materi Ajar PAI kelas 7-9 Kurikulum 2006 Aspek al-Quran

Kelas	Aspek al-Quran	Pokok Bahasan
7	1. Menjelaskan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah 1.2 Membedakan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah 2. Menerapkan bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar 3. Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin	Hukum ال Syamsiyah da Qomariyah Hukum Nun Mati/ Tanwin

	dan mim mati **4.** Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati 5. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar	
8	1. Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra 2. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar 3. Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf 4. Menunjukkan contoh hukum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an 5. Mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an	Hukum Qolqolah dan Bacaan ra Hukum bacaan mad dan tanda waqaf
9	1. Membaca QS At-Tin dengan tartil 2. Menyebutkan arti QS At-Tin 3. Menjelaskan makna QS At-Tin 4. Menampilkan bacaan QS Al-Insyirah dengan tartil dan benar 5. Menyebutkan arti QS Al-Insyirah 6. Mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS Al-Insyirah	Surat at-Tiin dan al-Insyirah

Table 4. Materi Ajar PAI kelas 7-9 Kurikulum 2013 Aspek al-Quran

Kelas	Aspek al-Quran	Pokok Bahasan
7	1.Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt. Akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu 2.Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt. Mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf 3.Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujadilah/58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkai 4.Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. annisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134, dan Hadis terkait 5.Memahami makna Q.S. alMujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu	

	6. Memahami makna Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 serta Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. 7. Membaca Q.S. al-Mujadilah /58: 11 dan Q.S. ar-Rahman /55: 33 dengan tartil 8. Menunjukkan hafalan Q.S. alMujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait dengan lancar 9. Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. al-Mujadilah /58: 1 dan Q.S. arRahman /55: 33 10. Membaca Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 dengan tartil 11. Menunjukkan hafalan Q.S. anNisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imrān/3: 134 serta Hadis terkait dengan lancar 12. Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. alBaqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 13	
8	1. Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27 dan Hadis terkai 2. Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan seharihari sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadis terkait 3. Membaca Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27 dengan tartil 4. Menunjukkan hafalan Q.S. alFurqan/25: 63, Q.S. Al-Isra'/17: 26-27 serta Hadis terkait dengan lancar 5. Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-2 6. Membaca Q.S. an-Nahl/16: 114 terkait dengan tartil 7. Menunjukkan hafalan Q.S. anNahl/16: 114 serta Hadis terkait dengan lancar. 8. Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan Q.S. an-Nahl/16: 114	

9	1. Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. azzumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159 dan Hadis terkai 2. Menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Hujurat/49: 13 dan Hadis terkait 3. Membaca Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan tartil 4. Menunjukkan hafalan Q.S. azzumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 3942, Q.S. Ali Imran/3: 159 serta Hadis terkait dengan lancar 5. Menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. annajm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 6. Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 13 dengan tartil 7. Menunjukkan hafalan Q.S. alHujurat/ 49: 13 serta Hadis terkait dengan lancar 8. Menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan Q.S. al-Hujurat/ 49: 13	

b. Perbedaan Materi Ajar PAI Kurikulum 2006 dengan 2013 Aspek Al-Quran Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Mencermati materi ajar PAI kurikulum 2006 dan 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di temukan perbedaan yang sangat siknifikan dalam aspek al-Quran yang diajarkan pada jenjang SMP antara kurikulum 2006 dengan 2013. Pada kurikulum 2006 materi ajar aspek al-quran lebih banyak membahas tentang hukum-hukum tajuwid yang meliputi hukum *alif lam*, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, hukum ra, qolqolah, mad dan wakaf, ditambah memahami kandungan surat at-Tiin dan al-Insyirah.

Sementara dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembiasaan membaca al-Quran, memahami kandungan al-Quran dan mengamalkannya adalam kehidupan

sehari-hari, seperti pada kelas tujuh misalnya, tentang memahami kandungan surat al-Mujadilah Dan ar-Rahman dalam hal menuntut ilmu, surat an-Nisa dan al-Baqorah yang berkaitan dengan sifat Ikhlas, sabar dan pemaaf, dan membca serta menghafal ayat yang terkait dengan hal tersebut. Pada kelas delapan matari yang ajarkan tentang memahami prilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana sesuai kandungan ayat 63 dari surat al-furqon dan ayat 26-27 dari surat al-Isra', memahami kandungan surat an-Nahl ayat 114 tentang mengonsumsi makanan halal dan bergizi, serta menghafal ayat-ayat tersebut dengan baik. Sedangkan pada kelas sembilan diajarkan materi tantang perilaku optimis, ikhtiar dan tawakkal sesuai kandungan surat az-Zumar ayat 53, an-Najm ayat 39-40, ali Imran ayat 159, serta menghafal dan membaca ayat-ayat tersebut dengan tartil. Ditambah dengan materi ajar tentang hadits yang berkaitan dengan prilaku atau sifat-sifat yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

Table 3. Materi Ajar PAI kelas 10-12 Kurikulum 2006 Aspek al-Quran dan Hadits

Kelas	Aspek al-Quran	Pokok Bahasan
10	1. Membaca QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78 2. Menyebutkan arti QS Al-Baqarah; 30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78. 3. Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS Al-Baqarah;30, Al-Mukminun; 12-14, Az-Zariyat; 56 dan An Nahl : 78 4. Membaca QS Al An'am; 162-163 dan Al-Bayyinah; 5. 2.2 Menyebutkan arti QS Al An'am;162-163 dan AlBayyinah; 5. 5. Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti terkandung dalam QS Al An'am;162-163 dan AlBayyinah; 5. 6. Membaca QS Ali Imran; 159 dan QS Asy Syura; 38. 7.2 Menyebutkan arti QS Ali Imran 159 dan QS Asy Syura; 38. 7. Menampilkan perilaku hidup demokrasi seperti	Tugas Manusia dimuka bumi Sebagai khalifah Ikhlas dalam beribadah

	terkandung dalam QS Ali Imran 159, dan QS Asy Syura; 38 dalam kehidupan sehari-hari.	Demokrasi
11	1. Membaca QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32 2. Menjelaskan arti QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32 3. Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. al Baqarah : 148 dan QS. al Fatir : 32 4. Membaca Qs. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177 2.2 Menjelaskan arti QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177 5. Menampilkan perilaku menyantuni kaum Dhu'afa seperti terkandung dalam QS. al Isra : 26-27 dan QS. al Baqarah : 177 6. Membaca QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27 7. Menjelaskan arti QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 5658, dan QS Ash Shad: 27 8. Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS. al Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan Shad: 27	Prilaku kebaikan Kasih sayang
12	1. Membaca QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29 2. Menjelaskan arti QS. al Kafirun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29 3. Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS al Kafiiruun, QS. Yunus : 40-41, dan QS. al Kahfi : 29 4. Membaca QS. Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10 5. Menjelaskan arti QS. Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10 6. Membiasakan perilaku beretos kerja seperti terkandung dalam Al Mujadalah : 11 dan QS. Al Jumuah : 9-10 7. Membaca QS. Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164 7.2 Menjelaskan arti QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164 8. Melakukan pengembangan IPTEK seperti terkandung dalam QS Yunus : 101 dan QS. al Baqarah : 164	Toleransi Etos kerja dan perkembangan iptek

Table 6. Materi Ajar PAI kelas 10-12 Kurikulum 2013 Aspek al-Quran

Kelas	Aspek al-Quran	Pokok Bahasan
10	1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama 2. Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuz-zan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait 3. Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar 5. Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait 6. Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 7. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. anNur/24:2 dengan fasih dan lancar 8. Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. anNur/24:2	
11	1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama 2. Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. anNisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait 3. Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. atTaubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 4. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar 5. Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. atTaubah/9 : 105 6. Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-	

	Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 7. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. alMaidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar 8. Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32	
12	1. Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis 2. Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan159, serta Hadis terkait. 3. Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. alBaqarah/2: 83, serta Hadis terkait 4. Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159,; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul-huruf 5. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, dengan lancar 6. Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 7. Mmembaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf 8. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. alBaqarah/2: 83 dengan lancar 9. Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83	

c. Perbedaan Materi Ajar PAI kurikulum 2006 dan 2013 dalam aspek al-Quran Sekolah Menengah Atas (SMA).

Perbedaan Materi ajar yang di sampaikan di Sekolah Menengah Atas dalam kurikulum 2006 dan 2013 menekankan pada aspek membaca, mengartikan, menampilkan prilaku yang berkaiatan dengan akhlak, hanya saja berbeda topik yang dipilih, dan tentunya ayat atau surat yang diajarkan juga berbeda.

Pada kelas sepuluh diajarkan materi ajar tentang membaca, mengartikan memahami kandungan dari al-Baqorah ayat 30, al-Mukmin, 12-14 az-Zariyat, 56 dan an-Nahl 78. Ayat-ayat ini berkaitan dengan perilaku sebagai khalifah di muka bumi. Al-an'am ayat 162-163, al-Bayyinah ayat 5, berkaiatan dengan ikhlas dalam beribadah. Ali Imrah ayat 159, dan asy-Syura ayat 72 tentang perilaku hidup demokrasi. Pada kelas yang sama di kurikulum 2013 yang diajarkan tentang perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), ukhuwah, dan *husnuz zhon* (perilaku berprasangka baik) sesuai dengan kandungan surat al-Hujarat ayat 10. Dan larangan berzina dan kekejian yang ditimbulkannya sesuai ayat 32 dalam surat al-isra' dan ayat 2 dari surat an-Nur. Sedangkan pada kelas sebelas materi yang di ajarkan dalam kurikulum 2006 berkaiatan dengan perilaku berkompetisi dalam kebaikan sesuai ayat 148 dalam surat al-Baqorah, dan al-Fatir ayat 32. Perilaku menyantuni kaum dhuafa susuai kandungan surat al-Isra ayat 26-27 dan al-Baqarah ayat 177. Perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup sesuai ayat 41-42 dari surat a-Ruum, ayat 56-57 dari surat al-'A'araf, ayat 27 dari surat shad.

Sedangkan dalam kurikulum 2013 diajarkan tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Masing-masing sesui dengan kandungan ayat 48 dari surat al-Maidah, ayat 59 dari surat an-Nisa', ayat 105 dari surat at-Taubah, serta hadits yang terkait dengan perilaku ini. Kerterkaiatan antara kerukanan dan toleransi sesui kandungan surat Yunus ayat 40-41 dan menghindari kekerasan sesui surat al-Maidah ayat 32.

Sementara itu pada kelas duabelas dalam kurikulum 2006 diajarkan tentang toleransi sesui surat al-kafirun, surat Yunus ayat 40-41, al-Kahfi ayat 29, perilaku

etos kerja sesui surat al-Mujadilah ayat 11 dan al-Jumuah ayat 9-10, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesui kandungan surat Yunus ayat 101 dan al-Baqorah ayat 164. Dan pada kurikulum 2013 dikelas yang sama diajarkan tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis, sesuai kandungan surat Ali Imaran ayat 190-191 dan 159, serta hadits terkait. Lalu materi ajar berbuat baik sesama manusia sesuai kandungan surat Luqman ayat 13-14, al-Baqarah ayat 83 dan hadits terkait. Bersikap kritis dan ciri-ciri orang berakal (ulul albab) sesui kandungan surat ali Imarn ayat 190-191. Serta menyajikan anatar kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia sesuai kandungan surat luqman ayat 13-14 dan surat al-Baqorah ayat 83.

2. Materi ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2006 dan 2013 Aspek Keimanan dan Akhlak

Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk merealisasikan fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam sebagai bagian dari ilmu pendidikan Islam, maka terdapat aspek keimanan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Akidah (keimanan) merupakan akar atau pokok

agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).

Adanya aspek keimanan berfungsi untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik, yaitu beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak. Aspek akhlak merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian manusia, bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan lainnya itu menjadi sikap hidup dan kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan akidah yang kokoh. Melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak hanya akan mendapatkan materi-materi tentang akhlak. Setelah peserta didik mendapatkan materi mengenai akhlak, diharapkan peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam disekolah baik dalam kurikulum 2006 maupun dalam kurikulum 2013 erat kaitannya dengan pembentukan akidah dan akhlak peserta didik. Luhurnya budi pekerti peserta didik merupakan indikator keberhasilan penyampaian nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut merupakan perkembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah (SD, SMP dan SMA) antara kurikulum 2006 dan 2013 di Indonesia.

Table 7. Materi Ajar PAI kelas 1-6 Kurikulum 2006 Aspek Keimanan

Kelas	Aspek Keimanan	Ruang Lingkup
I	1. Menunjukkan ciptaan Allah SWT melalui ciptaan-Nya 2. Menyebutkan enam Rukun Iman 3. Menghafal enam Rukun Iman 4. Melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul 5. Menghafal dua kalimat syahadat 6. Mengartikan dua kalimat syahadat	**Rukun Iman** **Syahadah**
II	1. Menyebutkan lima dari Asmaul Husna 2. Mengartikan lima dari Asmaul Husna 3. Menyebutkan lima dari Asmaul Husna 4. Mengartikan lima dari Asmaul Husna	**Asmaul husna**
III	1. Menyebutkan lima sifat wajib Allah 2. Mengartikan lima sifat wajib AllaH 3. Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT 4. Mengartikan sifat mustahil Allah SWT 5. Menampilkan perilaku percaya diri 6. Menampilkan perilaku tekun 7. Menampilkan perilaku hema 8. Menampilkan perilaku setia kawan 9. Menampilkan perilaku kerja keras 10. Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan 11. Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan	Sifat-sifat Allah Akhlak terpuji dan tercela
IV	1. Menyebutkan sifat jaiz Allah SWT 2. Mengartikan sifat jaiz Allah SWT 3. Menjelaskan pengertian Malaikat 4. Menyebutkan nama-nama Malaikat 5. Menyebutkan tugas-tugas Malaikat 6. Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS 7. Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW 8. Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS 9. Meneladani Nabi Ismail A	Sifat-sifat Allah Iman pada Malaikat Kisah nabi-nabi
V	1. Menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT 2. Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT 3. Menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir 4. Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT 5. Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul 6. Membedakan Nabi dan Rasu 7. Meneladani perilaku Nabi Ayyub AS	Iman kepada kitab-kitab Iman kepada rasul-rasul

	8. Meneladani perilaku Nabi Musa AS 9. Meneladani perilaku Nabi Isa AS 10. Meneladani perilaku Khalifah Abubakar RA 11. Meneladani perilaku Umar bin Khattab RA	Kisah nabi-nabi Kisah khulafu ar-rasyidin
VI	1. Menyebutkan nama-nama Hari Akhir 2. Menjelaskan tanda-tanda Hari Akhir 3. Menyebutkan nama-nama Hari Akhir 4. Menjelaskan tanda-tanda Hari Akhir 5. Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal 6. Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kadza 7. Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik 8. Meneladani perilaku tolong-menolong kaum Anshar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik	Iman kepada hari akhir Dakwah Nabi di Makakh dan Madinah

Table 8. Materi Ajar PAI kelas 1-6 Aspek Keimananndan Akhlak Kurikulum 2013

Kelas	**Aspek Keimanan & Akhlak**	**Ruang Lingkup**
I	1. Menerima adanya Allah Swt. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang 2. Menerima keesaan Allah Swt. Berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah 3. Menerima adanya Allah Swt. Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maharaja 4. Menerima dan mengakui makna dua kalimat syahadat 5. Menunjukkan perilaku percaya diri sebagai implementasi pemahaman keesaan Allah Swt 6. Menunjukkan sikap kasih sayang, peduli, kerja sama, dan percaya diri sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: ar-Rahman, arrahim, dan al-malik 7. Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman makna dua kalimat syahadat 8. Menunjukkan bukti-bukti adanya Allah Swt. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.	

	9. Memahami keesaan Allah Swt. Berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekola 10. Menunjukkan bukti-bukti keesaan Allah Swt. Berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah. 11. Memahami makna al-Asmau alhusna: ar-Rahman, ar-Rahim, dan al-Malik 12. Melafalkan al-Asmau al-Husna: arrahman, ar-Rahim, danal-Malik 13. Memahami makna dua kalimat syahadat 14. Melafalkan dua kalimat syahadat dengan benar dan jelas	
II	1. Menerima adanya Allah Swt. Yang Maha Suci, Maha Pemberi Keselamatan, dan Maha Pencipta 2. Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan 3. Meyakini bahwa perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai cerminan dari iman 4. Meyakini bahwa sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai cerminan iman 5. Menunjukkan perilaku rendah hati, damai, dan bersyukur sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: al-Quddus, assalam, dan al-Khaliq 6. Menunjukkan perilaku sehat sebagai implementasi pemahaman makna doa sebelum dan sesudah maka 7. Menunjukkan perilaku kasih sayang kepada sesama menunjukkan sikap kerja sama dan tolong-menolong 8. Memahami makna al-Asmau al-Husna: al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq 9. Memahami makna doa sebelum dan sesudah maka 10. Memahami perilaku kasih sayang kepada sesama 11. Memahami sikap kerja sama dan saling tolong menolong 12. Melafalkan al-Asmau al-Husna: alquddus, as-Salam, dan al-Khaliq 13. Melafalkan doa sebelum dan sesudah makan 14. Mencontohkan perilaku kasih sayang kepada sesama 15. Mencontohkan sikap kerja sama dan saling tolong menolong	
III	1. Meyakini keesaan Allah Swt. Yang Maha Pencipta berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaannya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah 2. Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Pemberi, Maha Mengetahui, dan Maha	

	Mendengar 3. Meyakini bahwa perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan sebagai cerminan dari iman 4. Meyakini bahwa sikap peduli terhadap sesama sebagai cerminan dari iman 5. Menerima dan mensyukuri nikmat Allah Swt. Yang diberikan kepada makhluknya 6. Menunjukkan sikap kerja sama sebagai implementasi pemahaman keesaan Allah Swt. 7. Menunjukkan sikap peduli, berbuat baik, dan berhati-hati sebagai implementasi pemahaman alasmau al-Husna: al-Wahhab, al‘Alim, dan as-Sami‘ 8. Menunjukkan perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan 9. Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi pemahaman Q.S. alkausar 10. Menunjukkan sikap bersyukur 11. Memahami keesaan Allah Yang Maha Pencipta berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah 12. Melakukan pengamatan terhadap diri dan makhluk ciptaan Allah yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah sebagai implementasi iman terhadap keesaan Allah Yang Maha Pencipta 13. Memahami makna al-Asmau alhusna: al-Wahhab, al-‘Alim, dan assami‘ 14. Membaca al-Asmau al-Husna: alwahhab, al-‘Alim, dan as-Sami‘ dengan jelas dan benar 15. Memahami perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan 16. Mencontohkan perilaku tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan 17. Memahami sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Kausar 18. Mencontohkan perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi pemahaman Q.S. alkausar 19. Memahami sikap bersyukur 20. Mencontohkan sikap bersyukur	
IV	1. Meyakini Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah 2. Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman Allah itu ada 3. Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Melihat, Maha Adil dan Maha Agung 4. Menunjukkan sikap hati-hati, hormat dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: al-Basir, al-‘Adil, dan al-‘Azim	

	5. Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt 6. Menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah 7. Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt. 8. Menunjukkan sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para Rasul Allah Swt. Yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari 9. Meyakini bahwa sikap santun dan menghargai teman sebagai cerminan dari iman 10. Menunjukkan sikap santun dan menghargai teman 11. Meyakini bahwa sikap rendah hati sebagai cerminan dari iman 12. Menunjukkan sikap rendah hat 13. Meyakini bahwa perilaku hemat sebagai cerminan dari iman 14. Menunjukkan perilaku hemat 15. Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari ima 16. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari 17. Meyakini bahwa perilaku amanah sebagai cerminan dari ima 18. Menunjukkan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-har 19. Meyakini bahwa perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai cerminan dari iman 20. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru 21. Meyakini bahwa perilaku gemar membaca sebagai cerminan dari iman 22. Menunjukkan sikap gemar membaca 23. Meyakini bahwa sikap pantang menyerah sebagai cerminan dari iman 24. Menunjukkan sikap pantang menyera	
V	1. Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri, dan Maha Esa 2. Menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri, dan teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: almumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan alahad 3. Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi 4. Meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulnya sebagai implementasi rukun iman 5. Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi pemahaman mengenal nama-nama	

	Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi 6. Meyakini bahwa perilaku jujur sebagai cerminan dari iman 7. Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulnya 8. Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai cerminan dari iman 9. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehai-hari 10. Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai cerminan dari iman 11. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru 12. Meyakini bahwa sikap saling menghargai sesama manusia sebagai cerminan dari iman 13. Menunjukkan sikap saling menghargai sesama manusia 14. Meyakini bahwa sikap sederhana sebagai cerminan dari iman 15. Menunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari 16. Meyakini bahwa ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman 17. Menunjukkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari 18. Memahami makna al-Asmau alhusna: Al-Mumit, Al-Hayy, alqayyum, dan Al-Ahad 19. Membaca al-Asmau al-Husna: almumit, Al-Hayy, Al-Qayyum, dan alahad dengan jelas dan bena 20. Menunjukkan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi 21. Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi 22. Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasulrasul-Nya sebagai implementasi rukun iman 23. Menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman 24. Memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehai-hari 25. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehai-hari 26. Memahami makna hormat dan patuh kepada orangtua dan guru 27. Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru 28. Memahami makna saling menghargai sesama	

	manusia 29. Mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia 30. Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari 31. Mencontoh sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari 32. Memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari 33. Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari- hari	
VI	1. meyakini adanya Allah Swt. tempat meminta, Maha Berkuasa, Maha Mendahulukan, dan Maha Kekal 2. menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: as-Samad, alMuqtadir, al-Muqaddim, dan al-Baqi 3. meyakini adanya hari akhir sebagai implementasi pemahaman Rukun Iman 4. menunjukkan perilaku rendah hati yang mencerminkan iman kepada hari akhir 5. menyakini adanya qadha dan qadar 6. menunjukkan perilaku berserah diri kepada Allah Swt. yang mencerminkan iman kepada qadha dan qadar 7. meyakini bahwa perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru, dan sesama anggota keluarga sebagai cerminan dari iman 8. menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru, dan sesama anggota keluarga 9. meyakini bahwa sikap toleran dan simpatik terhadap sesama sebagai cerminan dari iman 10. menunjukkan sikap toleran dan simpatik terhadap sesama 11. memahami makna al-Asmau alHusna: As-Samad, Al-Muqtadir, AlMuqaddim, dan Al-Baqi 12. membaca al-Asmau al-Husna: AsSamad, Al-Muqtadir, Al-Muqaddim, dan Al-Baqi dengan jelas dan benar 13. memahami hikmah beriman kepada hari akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia 14. menunjukkan contoh hikmah beriman kepada hari akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia 15. memahami hikmah beriman kepada qadha dan qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia 16. menunjukkan hikmah beriman kepada qadha dan qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia	

	17. memahami perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru, dan sesama anggota keluarga 18. mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru, dan sesama anggota keluarga 19. memahami sikap toleran dan simpatik terhadap sesama sebagai wujud dari pemahaman Q.S. alKafirun 20. menunjukkan sikap toleran dan simpatik terhadap sesama sebagai wujud dari pemahaman Q.S. alKafirun	

a. Perbedaan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kurikulum 2006 dan 2013 Pada Aspek Keimanan dan Akhlak.

Materi ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar pada kurikulum 2006 dalam aspek keimanan dan akhlak terpisah, sementara dalam kurikulum 2013 antara aspek keimanan dan akhlak itu terintegrasi, artinya materi ajar akhlak merupakan penerapan dari materi ajar tentang keimanan atau aqidah. Materi ajar dalam aspek keimanan yang di ajarkan pada Sekolah Dasar dalam kurikulum 2006 mengajarkan tentang rukun iman kecuali iman kepada qodha dan qodhar.

Iman kepada qodah dan qodar tidak diajarkan dalam kurikulum 2006 tapi di ajarkan di dalam kurikulum 2013. Materi ajar tentang keimanan pada kurikulum 2006 pada perinsipnya mengajarkan pendidikan aqidah dengan menggunkan perspektif pemikiran Asy ‘Ariyah, dimana materi ajar tentang iman kepada Allah selalu di ajarkan dengan menghafal, mengartikan dan memjelaskan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz pada Allah, ditambah dengan materi ajar tentang asmaul husna, hal ini merupakan pola pemikiran Asy A’ariyun dalam mengajakan keimana kepada masyarakat[23].

[23]Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Univesitas Indonesia, 1972), hal. 14

Sedangkan materi ajar akhlak itu menekankan pada perilaku percaya diri, tekun, hemat,setia kawan, kerja keras, penyenyang terhadap hewan dan lingkungan, ditambah dengan materi ajar tentang akhlak para nabi-nabi dan rasul-rasul, serta akhlak para khulafau ar-Rasyidin, dalam hal ini khalifah Abu Bakar as-Siddiq dan Umar ibn Khattab, yang dikemas dalam bentuk akhlak terpuji dan akhlak tercela. Adapun materi ajar Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar dalam aspek keimanan dan akhlak, seperti disebutkan sebelumnya besifat integrasi artinya keyakinan dan keimanan pada peserta didik harus mendorongnya menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak. Materi ajar tentang keimanan yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat, para rasul, kitab-kitab, hari kiamat dan qodah serta qodhar, materi ajar iman kepada Allah tidakkk lagi diajarkan dalam bentuk menghafal, mengartikan sifat-sifat Allah, tapi lebih pada memperhatikan bukti-bukti keberadaan, kekuasan Allah pada alam semesta, materi ajar tentang asmaul husna di implementasikan dalam bentuk perilaku peserta didik sesuai dengan kandungan asmaul husna tersebut, seperti perilaku kasih sayang sesama manusia sebagai wujud dari keyakinan akan sifat ar-rahman dan ar-Rahim-Nya. Juga menujukkan sikap patuh pada aturan Allah sebagi wujud dari keimanan pada para malaikat., berprilaku jujur, sebagai implementasi keimanan kepada para rasul, bersikap sabar sebagai wujud iman kepada para rasul-rasul ulil azmi, perilaku berserah diri sebagai perwujudan dari iman kepada qodha dan qhodar. Keimanan atau aqIdah yang diajarkan kepada peserta didik dalam materi ajar kurikulum 2013 ini lebih dekat pada pemikiran tauhidnya Ibn Taimiyah.

Pemikiran Ibn Taimiyah tentang tauhid tidak dimulai dengan mengajarkan sifat-sifat Allah, seperti dalam pemikiran Asy'ariyah, tapi Ibn Taimiyah membagi tauhid itu pada tauhid uluhiyah dan tauhid rububiyah.[24] Tauhid rububiyah diimplemetasikan dengan meyakini bahwa apapun yang ada dialam ini merupakan kekuasaan Allah, oleh karena itu perilaku hidup manusia harus tunduk dan patuh pada aturan dan kehendak Allah, menghabakan diri hanya pada Allah saja, maka dengan demikian perilaku seorang hamba harus benar-benar sesuai dengan sifat-sifat Allah yang Indah.

Perbedaan yang paling kelihatan dari materi ajar keimanan atau aqidah dalam kurikulum 2013 dengan 2006 tentang materi ajar tauhid yang tidak hanya mengajarkan sifat-sifat Allah, Iman kepada malaikat dst, sebagimana lazimnya dalam pemikiran Asy'ariyun, tapi mengajarkan keimanan bahwa perbutan ibadah, akhlak pun harus di imani, seperti materi ajar berikut ini yaitu : meyakini bahwa sikap kerja sama, saling tolong menolong, sikap peduli, sikap rendah hati,jujur,hormat dan patuh pada guru dan orang tua,gemar membaca,ikhlas beraml, sebagai cerminan iman.

[24]Ibrahim Ibn Muhammad Ibn Abillah al-Barikan, *Minhaj Syikh Islam Ibn Taimiyah Fi Taqriri Aqidah At-Tauhid*, (al-Mamlak as-Sa'udiyah: Dar Ibn Affan,2004), hlm. 179. Tauhid Uluhiyah adalah meyakini bahwa yang berhak di ubudiyahi hanyalah Allah semata, sedangkan Tauhid Rububiyah adalah memyakini bahwa yang mengatur alam ini, menghidupkan, mematikan, memberikan rezki bagi makhluknya hanyalah Allah saja.

Table 7. Materi Ajar PAI kelas 7-9 Kurikulum 2006 Aspek Keimanan dan Akhlak

Kelas	Aspek Keimanan	Ruang Lingkup
VII	1. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah 2. Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT 3. Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT 4. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT 5. Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat 6. Menjelaskan tugas-tugas Malaikat 7. Menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar 8. Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar 9. Membiasakan perilaku tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar 10. Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti 11. Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti 12. Membiasakan perilaku kerja keras, ulet, tekun dan teliti	
VIII	1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah 2. Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang di turunkan kepada para Rasul 3. Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah. 4. Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah 5. Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah 6. Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW 7. Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal 8. Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal 9. Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari. 10. Menjelaskan pengertian ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah 11. Menyebutkan contoh - contoh perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah 12. Menghindari perilaku ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari. 13. Menjelaskan adab makan dan minum 14. Menampilkan contoh adab makan dan minum 15. Memperaktekkan adab makan dan minum dalam	

	kehidupan sehari-hari 16. Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik 17. Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik 18. Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari	
IX	1. Menjelaskan pengertian beriman kepada Hari Akhir 2. Menyebutkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari Akhir 3. Menceritakan proses kejadian kiamat sughro dan kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits 4. Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadhar 5. Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadhar 6. Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari 7. Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qadha dan qadhar. 8. Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh 9. Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh 10. Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari. 11. Menyebutkan pengertian takabbur 12. Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabbur 13. Menghindari perilaku takabbur dalam kehidupan seharihari	

Table 9. Materi Ajar PAI kelas 7-9 Aspek Keimanan dan Akhlak Kurikulum 2013

Kelas	**Aspek Keimanan & Akhlak**	**Ruang Lingkup**
7	1. Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat 2. Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al'alim, al-Khabir, as-Sami', dan albashir 3. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt 4. Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat 5. Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama 6. Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari 7. Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama 8. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama	

	dalam kehidupan sehari-hari 9. Memahami makna al-Asma'u alhusna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir 10. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma'u al-Husna: al'alim, al-Khabir, as- Sami', dan albashir 11. Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli 12. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt. 13. Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah 14. Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah 15. Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama 16. Menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama	
8	1. Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt 2. Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3. Beriman kepada Rasul Allah Swt 4. Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah Swt 5. Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt 6. Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari 7. Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama 8. Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari 9. Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama 10. Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari 11. Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama 12. Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama 13. Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt. 14. Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt. 15. Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt. 16. Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt. 17. Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras,	

	judi, dan pertengkaran 18. Menyajikan dampak bahaya mengomsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran 19. Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil 20. Menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil 21. Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru 22. Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru 23. Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesam 24. Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	
9	1. Beriman kepada hari akhir 2. Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir 3. Beriman kepada qadha dan qadar 4. Menunjukkan perilaku tawakal kepada Allah Swt sebagai implementasi pemahaman iman kepada qadha dan qadar 5. Meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama 6. Menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari 7. Meyakini bahwa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama 8. Menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari 9. Meyakini bahwa berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu adalah ajaran pokok agama 10. Menunjukkan perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu 11. Memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaannya 12. Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir 13. Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya 14. Menyajikan dalil naqli tentang adanya Qadha dan Qadar 15. Memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari 16. Menyajikan penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari 17. Memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru 18. Menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	

	19. Memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu 20. Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu	

b. Perbedaan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam kurikulum 2006 dan 2013 pada Aspek Keimanan dan Akhlak.

Materi ajar tentang keimanan dalam pendidikan Agama Islam didalam kurikulum 2006 dengan menampilkan ayat-ayat al-quran yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah, lagi-lagi materi ajar yang berkaitan dengan keimanan ini masih mengutamkan aspek kognitif lebih dominan, dengan cara membaca, menyebutkan, menjelaskan hal-hal yang terkait dengan rukun iman, sekalipun ada yang berkaiatn dengan afektif, tapi sangan kecil porsinya, nyaris tidak ada. Adapun materi ajar tentang akhlak dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini berkaitan dengan akhlak terpuji, yaitu, tawadu', taat, qonaah,sabar, kerja keras,tekun ulet, teliti, zuhud, tawakkal,qona'ah dan tasamuh, dan juga tentunya berkaitan dengan akhlak tercela, seprti ananiah, ghadab, hasad dan ghibah, dendam dan takabbur. Materi ajar akhlak dalam kurikum 2006 ini merupakan materi ajar dalam perspektif pemikiran akhlaknya Imam al-Ghazali, yang membagi akhalak pada akhlak mahmudah dan mazdmumah.

Adapun dalam kurikulum 2013, materi ajar tentang tauhid disajikan dalam bentuk tauhid asma', yakni dengan mengajarkan tauhid kepada peserta didik lewat asma-asma Allah yang indah (*asmaul husna).* Materi ajar tentang keimanan dalam kurikulum 2013 ini tidak hanya mengajarkan secara teoritis yang sifatnya kognitif saja tentang keimanan kepada rukun iman, tapi juga mengkaitkan materi

keimanan itu dengan perilaku, contoh menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang-orang yang meneladani *asmaul husna al'alim, alkhabir, as-Sami' dan al Bashir,* dengan demikian peserta didik diajak membuat simulasi apa saja kriteria dari sifat-sifat Allah tersebut,sehingga dapat menentukan orang-orang yang meneladani sifat-sifat tersebut. Adapun materi ajar tentang akhlak, hampir sama denga materi ajar dalam kurikulum 2006, hanya ada penambahan materi ajar tentang perilaku jujur, amanah, istiqomah, hormat pada orang tua dan guru, perilaku empati, mengindari minuman keras, judi, pertengkaran, menepati janji, tata krama,sopan santun, dan rasa malu, hal ini semuanya berkaitan dengan akhlak *mahmudah dan madzmumah.*

Sebagaimana dalam materi ajar Sekolah Dasar, perbedaan materi ajar di SMP pada aspek keimanan dalam kurikulum 2013 dengan 2006 tentang materi ajar tauhid yang tidak hanya mengajarkan sifat-sifat Allah, Iman kepada malaikat dst, sebagimana lazimnya dalam pemikiran Asy'ariyun, tapi mengajarkan keimanan bahwa perbuatan ibadah, akhlak pun harus di imani, seperti materi ajar berikut ini yaitu : meyakini bahwa jujur, amanah, istiqomah, hormat pada orang tua dan guru, sikap empati adalah perintah agama, meyakini bahwa perilaku menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran dilarang Allah, meyakini bahwa adil, beramal sholeh,berbakti pada orang tua, menepati janji, adalah ajaran pokok agama. Ini artinya materi ajar tentang keimanan didalam kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan pendekatan pemikiran al-As'ariyah sebagaimana dalam kurikulum 2006, tetapi sudah mengarah pada pemikiran Ibn Taimiyah tentang ketauhidan.

Table 7. Materi Ajar PAI kelas 10-12 Aspek Keimanan (Aqidah) dan Akhlak dalam Kurikulum 2006

Kelas	Aspek Keimanan	Ruang Lingkup
X	1. Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. 2. Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. 3. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna 4. Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada malaikat. 5. Menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat. 6. Menampilkan perilaku sebagai cerminan beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari 7. Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan. 8. Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia. 9. Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari 10. Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu, dan atau menerima tamu. 11. Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu. 12. Mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari.	
XI	1. Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasulrasul Allah 2. Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah 3. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah 5. Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah 6. Menjelaskan pengertian taubat dan raja' 7. Menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja' 8. Membiasakan perilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari 9. Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 10. Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain 11. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-har 12. Menjelaskan pengertian dosa besar	

	13. Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar 14. Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari	
XII	1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir 2. Menerapkan hikmah beriman kepada Hari Akhir 3. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari. 4. Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada Qadha' dan Qadar 5. Menerapkan hikmah beriman kepada Qadha' dan Qadhar 6. Menjelaskan pengertian adil, ridha dan amal shaleh 7. Menampilkan contoh perilaku adil, ridha dan amal shaleh 8. Membiasakan perilaku adil, ridha dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari 9. Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan 10. Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan 11. Membiasakan perilaku persatuan dan kerukunan 12. Menjelaskan pengertian Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah 13. Menjelaskan contoh perilaku Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah 14. Menghindari perilaku Isyrof, Tabzir, Ghibah dan Fitnah dalam kehidupan sehari-hari	

Table 10. Materi Ajar PAI kelas 10-12 Aspek Keimanan dan Akhlak dalam Kurikulum 2013

Kelas	**Aspek Keimanan & Akhlak**	**Ruang Lingkup**
10	1. Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir. 2. Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman alAsmau al-Husna: Al-Karim, AlMu'min, Al-Wakil, Al- Matin, AlJami', Al-'Adl, dan Al-Akhir. 3. Meyakini keberadaan malaikatmalaikat Allah SWT. 4. Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.	

	5. Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam 6. Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam 7. Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama 8. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 9. Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan rasulnya 10. Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait 11. Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam 12. Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam 13. Menganalisis makna al-Asma'u alhusna: al-Karim, al-Mu'min, alwakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir 14. Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma'u al-Husna: alkarim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil 15. Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt 16. Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. Dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada 17. Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam 18. Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam 19. Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari 20. Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan 21. Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama 22. Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait 23. Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam 24. Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam	
11	1. Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah SWT 2. Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt 3. Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.	

	4. Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. 5. Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran 6. Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran 7. Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama 8. Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait 9. Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 10. Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku seharihari 11. Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt. 12. Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. Dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah 13. Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari 14. Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan seharihari 15. Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru 16. Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait	
12	1. Meyakini terjadinya hari akhir 2. Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir 3. Meyakini adanya qadha dan qadar Allah Swt 4. Bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt. 5. Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari 6. Berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari 7. Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam 8. Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam 9. Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada	

	hari akhir 10. Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil 11. Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada qadha dan qadar 12. Menyajikan kaitan antara beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt. Dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal 13. Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat 14. Mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan	

c. Perbedaan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam kurikulum 2006 dan 2013 Aspek Keimanan dan Akhlak.

Materi Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam kurikulum 2006 hampir sama dengan materi ajar di jenjang sebelumnya, yaitu materi ajar tentang rukun iman, yakni kepada Allah dalam bentuk tauhid asma' dengan mengajarkan 10 sifat-sifat Allah yang Indah (asmaul husna) dengan cara menyebutkan, menjelaskan arti, menapilkan perilaku yang mencerminkan keimanan pada sifat-sifat Allah, iman kepada malaikat, kepada rasul-rasul, kitab-kitab, hari akhir dan qodha serta qodar. Sedangkan materi ajar akhlak meliputi a. akhlak kepada Allah yaitu, perilaku husnuzhon kepada Allah, bertaubat, raja' menghindari dosa besar, ridha. b. akhlak kepada manusia, yaitu adab berpakaian, berhias,perjalanan, bertamu,menghargai karya orang lain, berlaku adil, persatuan dan kerukunan, isyraf, tabzir,ghibah, dan fitnah.

Adapun materi ajar Pendididikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 dalam aspek keimanan berbeda dengan kurikulum 2006, sekalipun ada kesamaan dalam hal materi ajar tentang rukun iman, *asmaul husna*, akan tetapi ada

pengembangan materi ajar keimanan, yaitu meyakini kebenaran ketentuan pernikahan berdasarkan syariat Islam, meyakini bahwa Islam mengharuskan ummatnya untuk memiliki sifat syaj'ah (berani membela kebenaran), meyakini bahwa jujur ajaran pokok agama, meyakini bahwa menuntut ilmu perintah Allah, mayakini bahwa al-quran, hadits dan ijtihad sumber hukum islam, meyakini bahwa hormat pada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama. Ini artinya ada perluasan materi ajar tentang makna keimaan, dan materi ajar ini terintegrasi dengan materi ajar tentang akhlak.

Materi-materi ajar ini dimaksudkan lebih menekankan pada pembentukan kepribadian peserta didik, semisal, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkan dan berlaku adil sebagai implemetasi dari asmaul husna, bersikap disiplin, jujur dan bertanggungjawab sebagai wujud keimanan kepada malaikat, terbiasa berpakaian yang sesuai syariat Islam, ikhlas dan taat dalam beribadah, membela agama dan kebenaran, hormat pada guru dan oarang tua, bersikap toleran, bertanggjawab, adil, optimis, berikhtiar, kerja keras dan tawakkal materi ajar akhlak ini juga para peserta didikan di haruskan melakukan analisis terhadap ketentuan-ketentuan berpakaian yang sesuai Syariat Islam, menganalisis makna beriman kepada malaikat.

Jadi, perbedaan materi ajar kurikulum 2006 dengan 2013, baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengan Pertama dan Atas, terlihat pada pengembangan materi keimanan yang tidak hanya pada rukun iman saja. Materi ajar tentang keimanan dalam kurikulum 2013 terintegrasi dalam materi ajar tentang akhlak, materi ajar akhlak tak terpisah dengan materi ajar keimanan dalam rangka pembentukan

kepribadian Islami peserta didik yang lebih kokoh, materi ajar akhlak merupakan implementasi dari materi ajar tentang keimanan. Hal ini di sebabkan pemikiran bahwa tauhid atau keimanan memiliki kaitan erat dengan ibadah secara luas, perundang-undangan, akhlak, pemikiran, iptek, peradaban dan bahkan media massa. Tauhid berkaiatan erat dengan seluruh asepk kehidupan muslim[25]. Muhammad Taqi al-Mudarrisy mengatakan bahwa materi aqidah atau keimanan bukanlah hanya sekedar materi ajar yang mengingatkan Tuhan, tapi harus mampu membangungkan, membangkitkan daya fikir, spritual dan jiwa manusia, untuk berbuat baik bagi dirinya dan orang lain, sebagaiman tergambar dalam pandangannya berikut ini :

إن العقائد ليست مادة دراسية بقدر ما هي تذكرة إلهية هدفها إيقاظ العقل من سباته،وجلاء الروح بعد تراكم الرَّين عليها، وبث الخشوع في القلب بعد قسوته .ومعلم درس العقائد لابد أن يزكي نفسه، لكي يتحوَّل إلى قدوة فى تصرفاته، ويكون في نبرات حديثه وقسمات وجهه تذكرة بالله، وترهيب من عذابه، وترغيب في عظيم ثوابه[26]

"Sesungguhnya aqidah bukanlah sekedar materi ajar yang hanya mengingatkan pada Tuhan, aqidah harus bertujuanya membangunkan daya fikir yang jumud, meninggikan spritual (sprit) yang redup meronda, membangkitkan rasa takut (taqwa) jiwa yang keras. Seorang guru Aqidah haruslah bersih jiwanya, agar semua tingkah lakunya menjadi teladan, menjadi kompas dalam semua peristiwa, arahannya mengingatkan pada Allah, pewanti-wanti dari adzab-Nya, pemotivasi untuk mendaptkan pahala-Nya."

[25]Abu Ammar, *Menjadi Ahli Tauhid diakhir Zaman*, (Sukaharjo: Granada Mediautama,2012), hlm.9.

[26]Muhammad Taqi Al-Mudarrisi, *AL-Fikr Al-Islami FI Muwajihah Al-Hadhorah,* (Beirut : *Daru al-Mahajjah al-Baidh'*, 2011), hlm, 10-11.

3. Materi ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2006 dan 2013 Aspek Ibadah.

Ibadah merupakan segala upaya muslim dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dari segala sesuatu yang dicintai serta diridhai-Nya baik berupa perkataan maupun perbuatan. Ibadah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah aspek Ibadah dalam Pendidikan Agama Islam tingkat sekolah memiliki urgensi yang sangat penting.

Dengan adanya aspek ibadah, peserta didik diharapkan mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menjadikan manusia yang bertaqwa akan tercapai.

Berikut Materi Ibadah kurikulum 2006 dan 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Table 11. Materi Ajar PAI Kelas 1-6 Kurikulum 2006 Aspek Ibadah/ Fiqih.

Kelas	Aspek Ibadah/Fiqih	Ruang Lingkup
I	1. Menyebutkan pengertian bersuci 2. Mencontoh tatacara bersuci 3. Mengenal Rukun Islam 4. Menirukan ucapan Rukun Islam 5. Menghafal Rukun Islam 6. Menyebutkan tata cara berwudlu 7. Mempraktekkan tata cara berwudlu	**Thaharah** **Rukun islam** **Wudu'**
II	1. Melafalkan bacaan shalat 2. Menghafal bacaan shalat 3. Mencontoh gerakan shalat 4. Mempraktekkan shalat secara tertib	**Shalat**
III	1. Menghafal bacaan shalat 2. Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat 3. Menyebutkan shalat fardhu	**Shalat**

	4. Mempraktikkan shalat fardhu	
IV	1. Menyebutkan rukun shalat 2. Menyebutkan sunnat shalat 3. Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat 4. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat 5. Melakukan dzikir setelah shalat 6. Membaca do'a setelah shalat	**Shalat**
V	1. Melafalkan lafal adzan dan iqamah 2. Mengumandangkan adzan dan iqamah 3. Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan 4. Menyebutkan hikmah puasa	**Azdzan dan iqomat** **Puasa**
VI	1. Melaksanakan tarawih di bulan Ramadhan 2. Melaksanakan tadarrus Al-Qur'an 3. Menyebutkan macam-macam zakat 4. Menyebutkan ketentuan zakat fitrah	**Puasa** **zakat**

Table 14. Materi Ajar PAI Kelas 1-6 Kurikulum 2013 Aspek Ibadah/ Fiqih.

Kelas	**Aspek ibadah/ fiqih**	**Ruang lingkup**
I	1. Terbiasa bersuci sebelum beribadah 2. Menjalankan salat dengan tertib 3. Menunjukkan perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang, dan tempat sebagai implementasi pemahaman makna bersuci 4. Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi pemahaman salat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan 5. Memahami tata cara bersuci 6. Memahami salat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamata 7. Mempraktikkan tata cara bersuci 8. Melaksanakan salat dan kegiatan agama di sekitar rumahnya melalui pengamatan	

	9. Mencontohkan kegiatan agama di sekitar rumahnya	
II	1. Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah wudu 2. Menjalankan salat dengan tertib 3. Menunjukkan perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi pemahaman doa sebelum dan sesudah wudu 4. Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi pemahaman tata cara salat dan bacaannya 5. Memahami doa sebelum dan sesudah wudu 6. Memahami tata cara salat dan bacaannya 7. Mempraktikkan wudu dan doanya dengan tertib dan benar 8. Mempraktikkan salat dengan tata cara dan bacaan yang benar	
III	1. Menjalankan salat secara tertib 2. Menerima makna zikir dan doa setelah salat sebagai wujud berserah diri kepada allah swt. 3. Menjalankan ibadah salat dengan tertib 4. Menunjukkan sikap hidup tertib sebagai implementasi pemahaman makna ibadah salat 5. Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman makna zikir dan doa setelah salat 6. Menunjukkan perilaku kerja sama sebagai implementasi pemahaman hikmah ibadah salat 7. Memahami makna zikir dan doa setelah salat 8. Mempraktikkan tata cara zikir dan doa setelah salat secara benar 9. Memahami hikmah ibadah salat melalui pengamatan dan pengalaman di rumah dan sekolah 10. Menceritakan pengalaman hikmah pelaksanaan ibadah salat di rumah dan sekolah	
IV	1. Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil 2. Menunjukkan perilaku bersih sebagai implementasi pemahaman tata cara bersuci dari hadas keci 3. Menjalankan salat dengan tertib 4. Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi pemahaman makna ibadah salat 5. Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam 6. Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syari'at Islam 7. Memahami makna ibadah salat 8. Menunjukkan contoh makna ibadah salat 9. Menceritakan pengalaman melaksanakan salat di rumah dan masjid lingkungan sekitar rumah	

V	1. Menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi pemahaman rukun Islam 2. Menunjukkan sikap sabar dan mengendalikan diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan 3. Menjalankan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an di bulan Ramadan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya 4. Menunjukkan sikap tekun sebagai implementasi pemahaman pelaksanaan salat tarāwih dan tadārus al-Qur'an 5. Memahami hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia 6. Menunjukkan hikmah puasa Ramadan yang dapat membentuk akhlak mulia 7. Memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an 8. Mempraktikkan tatacara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an	
VI	1. Menjalankan kewajiban berzakat sebagai implementasi pemahaman rukun Islam 2. Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam 3. Memahami hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam 4. Menunjukkan hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam	

a. Perbedaan Materi Ajar PAI Sekolah Dasar Kurikulum 2006 dan 2013 pada aspek Fiqih

Salah satu ruang lingkup materi ajar dalam Pendidikan Agama Islam disekolah dalam kurikulum 2006 dan 2013 menyangkun tentang pemahaman fiqih peserta didik, pemahaman yang menyangkun tentang aturan-aturan Agama Islam dalam berubudiyah kepada Allah Swt sesuai tuntunan syariat. Oleh sebab itu di temukan materi ajar yang bekaiatan dengan ibadah atau fiqih ini mulai dari sekolah dasar samapai seterusnya.

Pada Sekolah Dasar materi ajar tentang fiqih dalam kurikulum 2006 berkaiatan dengan menyebutkan, mencontohkan, mengenal, menirukan,

menghafal,menyebutkan dan mempraktekkan tatacara bersuci, shalat, dzikir, adzan dan iqomah, puasa Ramadhan dan zakat. Artinya materi ajar di Sekolah Dasar dalam kurikulum 2006 ini berkaiatan dengan rukun Islam kecuali haji.

Adapun muatan ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dalam kurikulum 2013 menekankan pada pembiasaan menjalankan, memahami, mempraktekkan, melaksanakan, mencontohkan bersuci, shalat, dzikir, puasa Ramadahan, Zakat, infaq dan sedekah.

Yang menjadi perbedaan dalam matari ajar fiqih antara kurikulum 2006 dan 2013 pada Sekolah Dasar ini dimana mataeri ajar fiqih ini dalam kurikulum 2013 di kaiatkan dengan perilaku hidup siswa sehari-hari, seperti, perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang dan tempat sebagai implementasi pemahaman makna bersuci, terbiasa bersuci, terbiasa berdoa sebelum dan sesudah wudhu', perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi doa, menunjukkan sikap disiplin, tertib sebagai implemtasi pemahaman tatacara shalat, perilaku sikap rendah hati sebagai implementasi makna zikir dan doa, perilaku sabar dan mampu mengendalikan diri sebagai implementasi hikmah puasa, perilaku sikap tekun sebagai implementasi salat tarawih, perilaku sikap peduli sebagai implementasi pemahaman tentang zakat, infaq dan sedekah. Matari ajar ini tentunya sangat baik dalam mewujudkan krakter peserta didik, dimana materi ajar fiqih tidak semata-mata hukum fiqih saja , tapi bagaimana ajaran fiqih itu harus membumi, menjadi krakter peserta didik, tidak hanya sekedar ibadah rutin, tapi harus menjelma menjadi ibadah sosial, karena pelaksaan ibadah fiqih tanpa menghasilakn akhlak

terpuji akan menjadi tercela, punjak dari ibadah itu adalah akhlak. Yusuf Qordowi menjelaskan ini dengan ungkapannya

الإسلام يعتبر الأخلاق ثمرة الاعتقاد الصحيح والتعبد الخالص، وفساد الخُلُق دليل فساد الإيمان، أو فساد العبادة.

Islam memandang bahwa Ahklak merupakan buah dari keimanan yang benar dan ibadah yang ikhlas, rusaknya Akhlak menunjukkan akibat rusaknya iman dan ibadah.

Dengan materi ajar seperti ini diharapkan ajaran agama (fiqih) berperan sebagai katalisator nilai-nilai sosial, yang hanya dapat terjadi apabila agama menjadi fenomena masyarakat banyak dan bukan sebagai fenomena individu. Ajaran Islam harus diarahkan menciptakan jaringan ruh yang menghubungkan antara individu dengan keimanan terhadap Allah SWT, pada saat yang sama ia juga harus menjadi jaringan perhubungan di antara individu-individu dalam masyarakat tersebut. Hal inilah yang akan membuka peluang bagi ummat Islam untuk memainkan peranan dunia dan melaksanakan aktivitas-aktivitas bersama. Islam mengikat cita-cita langit dengan tuntutan-tuntutan bumi.

Table 12. Materi Ajar PAI Kelas 7-9 Kurikulum 2006 Aspek Ibadah/ Fiqih.

Kelas	Aspek ibadah/ fiqih	Ruang lingkup
7	1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib 2. Menjelaskan perbedaan hadas dan najis 3. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib 4. Memperaktikkan shalat wajib 5. Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid 6. Memperaktikkan shalat jama'ah dan shalat munfarid 7. Menjelaskan ketentuan- ketentuan shalat jum'at 8. Mempraktekkan shalat jum'at 9. Menjelaskan shalat jama' dan qashar 10. Mempraktekkan shalat jama' dan qashar	Hadast dan Najis Shalat berjamah

8	1. Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib 2. Memperaktikkan shalat sunnat rawatib 3. Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 4. Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 5. Memperaktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 6. tentang hewan sebagai sumber bahan makanan 7. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan 8. Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.	Shalat Sunnah Sujud Makanan halal dan haram
9	1. Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan 2. Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban 3. Memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan hewan qurban 4. Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah 5. Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah 6. Menyebutkan pengertian dan ketentuan sholat sunnat berjamaah dan munfarid 7. Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid 8. Mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari	Sembelihan Qurban dan aqiqah Haji Shalat jama' dan qoshar Shalat berjama'ah

Table 15. Materi Ajar PAI Kelas 7-9 Kurikulum 2013 Aspek Ibadah/ Fiqih.

Kelas	**Aspek ibadah/ fiqih**	**Ruang lingkup**
VII	1. Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam 2. Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam 3. Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam 4. Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjemaah 5. Menunaikan salat Jumat sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah 6. Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jumat 7. Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh	

	(musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah 8. Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jamak qasar 9. Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam 10. Menyajikan cara bersuci dari hadas besar 11. Memahami ketentuan salat berjemaah 12. Mempraktikkan salat berjamaah 13. Memahami ketentuan salat Jumat 14. Mempraktikkan salat Jumat 15. Memahami ketentuan salat jamak qasar 16. Mempraktikkan salat jamak dan qasar	
VIII	1. Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama 2. Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid 3. Melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi sebagai perintah agama 4. Menunjukkan perilaku tertib sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi 5. Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama 6. Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah 7. Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-qur'an dan hadis 8. Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal 9. Memahami tata cara salat sunah berjemaah dan munfarid 10. Mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid 11. Memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 12. Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah 13. Memahami tata cara puasa wajib dan sunah 14. Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah 15. Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-qur'an dan hadis 16. Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan al-qur'an dan hadits	
IX	1. Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at Islam 2. Menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat 3. Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah	

	Allah Swt 4. Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari 5. Menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan 6. Menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan 7. Melaksanakan qurban dan aqiqah 8. Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah 9. Memahami ketentuan zakat 10. Mempraktikkan ketentuan zakat 11. Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah 12. Mempraktikkan manasik haji 13. Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam 14. Memperagakan tata cara penyembelihan hewan 15. Memahami ketentuan qurban dan aqiqah 16. Menjalankan pelaksanaan ibadah qurban dan aqiqah di lingkungan sekitar rumah	

b. Perbedaan Materi Ajar PAI Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Kurikulum 2006 dan 2013 pada aspek Fiqih

Materi ajar Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2006 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Kurikulum 2013 dalam aspek ibadah atau fiqih sama-sama di mulai di kelas tujuh dengan mengajarkan thaharah dengan pokok bahasan tentang hadast dan najis, lalu berikutnya di ajarkan materi tentang shalat wajib berjama'ah dan munfarid, shalat Jum'at, shalat jama' dan qoshar, hanya saja dalam kurikulum 2013 selain dilakukan dalam bentuk praktek, sama dengan kurikulum 2006, materi ajar tentang ibadah atau fiqih tersebut harus terimplementasikan dalam bentuk prilaku peserta didik, hal ini tidak di temukan dalam kurikulum 2006. Sebagai contoh materi ajar shalat berjama'ah di implementasikan dalam bentuk perilaku demokratis, perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan shalat Jum'at, perilaku hidup bersih sebagai wujud dari ketentuan bersuci dari hadas dan najis berdasarkan syariat Islam, perilaku disiplin sebagai implementasi dari shalat jama' dan qosar.

Materi ajar Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 di SMP selain harus di pahami dalam bentuk mampu menyajikan, menjelaskan, memperaktekkan, juga harus terimplemntasikan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga dengan demikian materi ajar tersebut tidak hanya berorentasi pada kognitif tapi juga berorentasi pada pengamalan, dan penghayatan, afektif dan psikomotor. Selain perbedaan dari aspek ini juga di temukan penambahan materi ajar dalam kurikulum 2013. Penembahan atau pengembangan ini terlihat pada materi ajar Puasa wajib dan Sunat serta Zakat. Dimana materi ini tidak di temukan dalam kurikulum 2006.

Dengan demikian dapat di katakan perbedaan mendasar antara materi ajar Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2006 dan 2013 terlihat pada implentasi materi ajar tersebut dalam bentuk perilaku keseharian peserta didik, disamping ada penambhan materi ajar puasa dan zakat diajarkan di dalam kurikulum 2013.

Semua materi ajar yang di pelajari peserta didik dalam kurikulum 2013 harus terwujud dalam bentuk perilaku keseharian peserta didik, yang tentunya ini akan menambah tugas guru di kelas tidak hanya mengevaluasi capaian kognitif peserta didik, tapi juga harus memperhatikan implementasi matari yang di ajarakan tersebut dalam keseharian siswa, dan sudah barang tentu hal yang sama harus di lakukan guru yang bersangkutan. Dalam hal ini contoh tauladan dari seorang guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 dituntut dengan sungguh-sungguh menjadi panutan bagi kebehasilan peserta didikinya dalam menerapkan materi ajar tersebut dalam kesehariannya, misalnya, jika guru ingin

melihat siswanya melakukan puasa sunnah, maka seorang guru pun harus melakukannya, hal yang sama juga dalam materi ajar shalat berjamah.

Table 13. Materi Ajar PAI Kelas 10-12 Kurikulum 2006 Aspek Ibadah/ Fiqih.

Kelas	Aspek ibadah/ fiqih	Ruang lingkup
10	1. Menyebutkan pengertian kedudukan dan fungsi AlQur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam 2. Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam 3. Menerapkan hukum taklifi dalam kehidupan seharihari. 4. Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan waqaf. 5. Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf. 6. Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf.	
11	1. Menjelaskan azas-azas transaksi ekonomi dalam Islam 2. Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam 3. Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari 4. Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah 5. Memperagakan tatacara pengurusan jenazah 6. Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh dan dakwah 7. Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh dan dakwah 8. Memperagakan khutbah, tabliqh dan dakwah	
12	1. Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam 2. Menjelaskan hikmah perkawinan 3. Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia 4. Menjelaskan ketentuan hukum Waris 5. Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum Waris	

Table 16. Materi Ajar PAI Kelas 10-12 Kurikulum 2013 Aspek Ibadah/ Fiqih.

Kelas	Aspek ibadah/ fiqih	Ruang lingkup
X	1. Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyaraka 2. Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah	

	dari perintah haji, zakat, dan wakaf 3. menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat 4. menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf	
XI	1. menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam 2. menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat 3. menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam 4. menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah 5. menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam 6. menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah 7. menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah 8. menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah 9. menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah 10. menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam 11. mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	
XII	1. Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam 2. Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam 3. Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam 4. Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam 5. Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam 6. Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam 7. Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam 8. Mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam	

c. Perbedaan Materi Ajar PAI Sekolah Menengah Atas (SMA) kurikulum 2006 dan 2013 pada aspek fiqih.

Berdasarkan pada table materi ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas kurikulum 2006 dan 2013 pada aspek fiqih di temukan perbedaan dalam hal materi ajar. Materi ajar Pendidikan Agama Islam sekolah dalam kurikulum 2006 lebih luas dari kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2006 di temukan materi ajar tentang kedudukan dan fungsi al-Quran, hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam, kedududkan dan fungsi hukum taklifi dalam Islam, materi ajar dengan kompetensi ini tak di temukan dalam kurikulum 2013. Selebihnya materi ajar dalam aspek fiqih di Sekolah Menengah Atas pada kurikulum 2006 dan 2013 terdapat kesamaan, hanya saja dalam aspek penerapan atau efektif dan psikomotornya saja ditemukan perbedaan. Hal ini dapat ditemukan di dalam kurikulum 2013 adanya aspek meyakini bahwa haji, zakat dan waqaf merupakan perintah Allah yang dapat memberi kemashlahatan bagi individu dan masyarakat, meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam, meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam. Sementara dalam kurikulum 2006 hal yang sama hanya sebatas memperaktekkan dan mempergakan saja.

Secara garis besar materi ajar Pendidikan Agama Islam pada sekolah Mengengah Atas (SMA) dalam kurikulum 2006 dan 2013 menjelaskan tentang zakat, haji, wakaf, azas-azas ekonomi Islam, Pengurusan jenazah, pemahaman tentang khutbah, tablig dan dakwah, serta hukum perkawinan dan waris.

4. Materi ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Kurikulum 2006 dan 2013 Aspek Sejarah Islam.

Tarikh adalah perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Pembelajaran Agama Islam erat kaitannya dengan kisah-kisah para Nabi, maupun para sahabat dan sejarah peradaban islam. Dengan mengetahui kisah-kisah para Nabi dan sahabat dan peradaban Islam, peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami kisah-kisah dan sejarah peradaban tersebut sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah yang terkandung dalam kisah tersebut.

Berikut di sajikan daftar materi ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar kurikulum 2006 dan 2013 aspek Sejarah Islam, di sajikan dalam bentuk table.

Table 17. Materi Ajar PAI Kelas 1-6 Kurikulum 2006 Aspek Sejarah Islam

Kelas	Aspek Sejarah Islam	Ruang lingkup
IV	1. Menceritakan kisah Nabi Adam AS 2. Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW 3. Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW 4. Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS 5. Menceritakan kisah Nabi Ismail AS	
V	1. Menceritakan kisah Nabi Ayyub AS 2. Menceritakan kisah Nabi Musa AS 3. Menceritakan kisah Nabi Isa AS 4. Menceritakan kisah Khalifah Abubakar RA 5. Menceritakan kisah Umar bin Khattab RA	
VI	1. Menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal 2. Menceritakan perilaku Musailamah Al Kadzab 3. Menceritakan perjuangan kaum Muhajirin 4. Menceritakan perjuangan kaum Anshar	

Table 20. Materi Ajar PAI Kelas 1-6 Kurikulum 2013 Aspek Sejarah Islam

Kelas	Aspek Sejarah Islam	Ruang lingkup
I	1. Menunjukkan sikap pemaaf sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Adam a.s. 2. Menunjukkan sikap semangat dan rajin belajar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Idris a.s 3. Menunjukkan sikap kerja keras dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Nuh a.s. 4. Menunjukkan sikap sopan dan santun sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Hud a.s. 5. Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 6. Memahami kisah keteladanan Nabi Adam a.s. 7. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Adam a.s. 8. Memahami kisah keteladanan Nabi Idris a.s 9. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Idris a.s. 10. Memahami kisah keteladanan Nabi Nuh a.s. 11. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Nuh a.s. 12. Memahami kisah keteladanan Nabi Hud a.s. 13. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Hud a.s. 14. Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 15. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	
II	1. Menunjukkan sikap berani bertanya sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Saleh a.s 2. Menunjukkan perilaku kerja keras sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Lut a.s. 3. Menunjukkan sikap damai sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ishaq a.s. 4. Menunjukkan perilaku kasih sayang sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s. 5. Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw 6. Memahami kisah keteladanan Nabi Saleh a.s. 7. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Saleh a.s. 8. Memahami kisah keteladanan Nabi Lut a.s. 9. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Lut a.s. 10. Memahami kisah keteladanan Nabi Ishaq a.s. 11. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ishaq a.s. 12. Memahami kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s. 13. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s.	

	14. Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 15. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.	
III	1. Memahami kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s 2. Memahami kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. 3. Memahami kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s. Dan Nabi Ismail a.s 4. Memahami kisah keteladanan nabi Muhammad saw 5. Menunjukkan sikap pemaaf sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. 6. Menunjukkan sikap jujur sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. 7. Menunjukkan sikap rasa ingin tahu, sabar, rela berkorban, hormat, dan patuh kepada orangtua sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s. Dan Nabi Ismail a.s. 8. Menunjukkan sikap percaya diri dan mandiri sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 9. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. 10. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Syu'aib a.s. 11. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s. Dan Nabi Ismail a.s. 12. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw	
IV	1. Memahami kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s. 2. Memahami kisah keteladanan Nabi Zulkifli a.s. 3. Memahami kisah keteladanan Nabi Harun a.s. 4. Memahami kisah keteladanan Nabi Musa a.s. 5. Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 6. Memahami kisah keteladanan Wali Songo 7. Menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s. 8. Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Zulkifli a.s. 9. Menunjukkan perilaku kasih sayang sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Harun a.s 10. Menunjukkan sikap berani dan sikap pantang menyerah sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Musa a.s. 11. Menunjukkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 12. Menunjukkan perilaku peduli dan rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Wali Songo 13. Menceritakan kisah keteladan Nabi Ayyub a.s. 14. Menceritakan kisah keteladan Nabi Zulkifli a.s. 15. Menceritakan kisah keteladan Nabi Harun a.s. 16. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa a.s. 17. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 18. Menceritakan kisah keteladanan Wali Songo	

V	1. Memahami kisah keteladanan Nabi Dawud a.s. 2. Memahami kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s 3. Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. 4. Memahami kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. 5. Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 6. Memahami kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an 7. Menunjukkan sikap berani sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Dawud a.s. 8. Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Sulaiman a.s. 9. Menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Ilyas a.s. Menunjukkan sikap kerja sama sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Ilyasa' a.s. 10. Menunjukkan sikap jujur dan peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad saw 11. Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Luqman sebagaimana terdapat dalam alqur'an 12. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s. 13. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. 14. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. 15. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. 16. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 17. Menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an	
VI	1. Memahami kisah keteladanan Nabi Yunus a.s. 2. Memahami kisah keteladanan Nabi Zakariya a.s. 3. Memahami kisah keteladanan Nabi Yahya a.s. 4. Memahami kisah keteladanan Nabi Isa a.s. 5. Memahami kisah Nabi Muhammad saw. 6. Memahami kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw. 7. Memahami kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an 8. Menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Yunus a.s 9. Menunjukkan sikap kasih sayang sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Zakariya a.s. 10. Menunjukkan sikap patuh dan taat sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Yahya a.s. 11. Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Isa a.s. 12. Menunjukkan sikap semangat dalam belajar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad saw 13. Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.	

	14. Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an 15. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Zakariya a.s. 16. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yahya a.s. 17. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Isa a.s. 18. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. 19. Menceritakan kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw. 20. Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an	

a. Perbedaan Materi Ajar PAI Sekolah Dasar (SD) kurikulum 2006 dan 2013 dalam aspek Sejarah.

Berdasarkan table materi ajar Pendidikan Agama Islam tentang sejarah Islam di Sekolah Dasar dalam kurikulum 2006 dan 2013 dapat di temukan perbedaan yang cukup signipikan. Materi ajar sejarah dalam pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar dalam kurikulum 2006 baru di mulai di kelas empat. Kelas satu sampai tiga tidak ada materi ajar tentang sejarah Islam. Sementara dalam kurikulum 2013 materi ajar sejarah dimulai dari kelas satu SD.

Secara umum materi ajar Pendidikan Agama Islam dalam aspek Sejarah Islam di Sekolah Dasar dalam kurikulum 2006 dan 2013 berkaitan dengan sejarah para Nabi dan Rasul. Dapat di ketahui bahwa perbedaan materi ajar Pendidikan Agama Islam dari aspek sejarah Islam di dalam kurikulum 2006 lebih banyak menekan pada aspek menceritakan kisah-kisah kehidupan para Nabi dan Rasul tersebut secara *an-sich,* materi ajar tidak dikaitkan dengan perilaku kehidupan peserta didik. Sementara dalam kurikulum 2013 materi ajar tentang sejarah Islam ini disamping menceritakan kisah-kisah para Nabi dan Rasul, juga bagimana kisah itu menjadi perilaku yang di tunjukkan para peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti sikap pemaaf, sikap rajin belajar , sopan santun, jujur sebagai

implementasi dari kisah nabi-nabi tersebut. Materi ajar tentang sejarah Islam pada Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 ini sangat luas dan terlalu padat, hampir semua kisah-kisah para Nabi disajikan ditambah dengan cerita ashabul kahfi.

Table 18. Materi Ajar PAI Kelas 7-9 Kurikulum 2006 Aspek Sejarah Islam

Kelas	Aspek Sejarah Islam	Ruang lingkup
VII	1. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW 2. Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW 3. Menjelaskan misi nabi Muhammad untuk semua manusia dan bangsa 4. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat 5. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 6. Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah	
VIII	1. Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan 2. Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah 3. Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah 4. Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah.	
IX	1. Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran 2. Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi 3. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara 4. Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam 5. Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara	

Table 21. Materi Ajar PAI Kelas 7-9 Kurikulum 2013 Aspek Sejarah Islam

Kelas	Aspek Sejarah Islam	Ruang lingkup
VII	1. Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt. **2.** Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt**.** 3. Menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. Dalam menegakkan risalah Allah Swt 4. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Makka 5. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah 6. Meneladani perilaku terpuji alkhulafa al-Rasyidun 7. Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Periode Makkah 8. Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah 9. Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun	Periode Makkah & Madinah Khulafau ar-Rasyidin
VIII	1. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar 2. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan bena 3. Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah 4. Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah 5. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayah 6. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah	Bani Umayah & Bani Abbasiyah
IX	1. Meyakini bahwa berkembangnya Islam di Nusantara sebagai bukti Islam rahmatan lil-al-‘alamin. 2. Meyakini bahwa tradisi Islam Nusantara sebagai bukti ajaran Islam dapat mengakomodir nilainilai sosial budaya masyarakat 3. Menunjukkan perilaku cinta tanah air sebagai implementasi mempelajari sejarah perkembangan Islam di Nusantara 4. Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi Islam Nusantara 5. Menyajikan rangkaian sejarah perkembangan Islam di	Islam di Nusantara

	Nusantara 6. Menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi Islam Nusantara	

b. Perbedaan Materi ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) kurikulum 2006 dan 2013 dari aspek Sejarah Islam

Merujuk pada table materi ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menegah Pertama diatas, baik dalam kurikulum 2006 maupun dalam kurikulum 2013 dapat dikatakan bahwa materi ajar dalam aspek sejarah tidak mengalami perbedaan yang siknipikan, hanya saja seperti pada materi-matari ajar pada aspek lainnya, dalam kurikulum 2013 ini materi ajar selalu di implementasikan dalam bentuk-bentuk perilaku peserta didik, dengan demikain materi ajar Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tapi juga sangat memperhatikan dan mengaitkan materi ajar tersebut terhadap prilaku hidup peserta didik dan keyakinannnya terhadap Agama Islam, sehingga dengan demikan materi ajar tersebut tidak semata-mata mengisi intelektual Peserta didik tapi juga bagaimana materi ajar tersebut memperbaiki sikap sosial dan spritualnya.

Secara umum materi ajar aspek sejarah Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama pada kurikulum 2006 membahas seputar kisah Nabi Muhammad baik periode Makkah juga periode Madinah, serta membahas perkembangan Islam di masa Abbasiyah ditambah materi ajar tentang sejarah Islam masuk nusantara. Sedangkan dalam kurikulum 2013 disamping materi ajar yang ajarkan dalam kurikulum 2006, juga ada pengembangan materi ajar tentang khilafah yaitu materi ajar tentang khulafau ar-Rasyidin serta ditambah materi ajar tentang sejarah Isalam priode Umaiyah. Dengan demikian materi ajar tentang sejarah dalam kurikulum 2013

membahas tiga episode sejarah dan perkembangan Islam hingga sampai nusantara. Jika materi ajar sejarah Islam di Sekola Dasar menekankan pada kisah-kisah para Nabi, maka materi ajar sejarah Islam pada tingkat Sekolah Menengah Pertama ini menekankan pada Sejarah Nabi Muhmmad dan Khaulafaurrasyidin dan Sejarah emas ilmu pengetahuan dimasa Abbasiyah dan Umaiyah. Sedangkan pada materi ajar sejarah Islam di Sekolah Mengengah Atas lebih menekankan sejarah perkembangan Islam di nusantra, sebagaimana akan di uraikan berikut ini.

Table 19. Materi Ajar PAI Kelas 10-12 Kurikulum 2006 Aspek Sejarah Islam

Kelas	Aspek Sejarah Islam	Ruang lingkup
X	1. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah. 2. Menceritakan sejarah dakwah Rasullah SAW periode Makkah. Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah SAW periode Makkah 3. Menceritakan sejarah dakwah Rasullah SAW periode Madinah. 4. Mendeskripsikan strategi dakwah Rasullullah SAW periode Madinah.	
XI	1. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800) 2. Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan 3. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan 4. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 5. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern	
XII	1. Memahami perkembangan Islam di Indonesia 2. Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia 3. Menampilkan contoh perkembangan Islam di Indonesia 4. Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indonesia 5. Menjelaskan perkembangan Islam di dunia 6. Menampilkan contoh perkembangan Islam di dunia	

	7. Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di dunia	

Table 22. Materi Ajar PAI Kelas 10-12 Kurikulum 2013 Aspek Sejarah Islam

Kelas	Aspek Sejarah Islam	Ruang lingkup
X	1. Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. Di Makkah 2. Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw. Di Madinah 3. Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai ’ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah 4. Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah. 5. Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. Di Makkah 6. Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah	Dakwah priode Makkah dan Madinah
XI	1. Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan 2. Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern 3. Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 4. Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern 5. Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya 6. Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang 7. Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern	Sejarah peradaban Islam pada masa modern
XII	1. Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia 2. Meyakini bahwa islam adalah rahmatan lil-‘alamin yang dapat memajukan peradaban dunia 3. Meyakini bahwa kemunduran umat Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang	Islam di Indonesia

	benar 4. Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari 5. Menjunjung tinggi nilai-nilai islam rahmatanlil-alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang 6. Mewaspadai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat 7. Menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia 8. Menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia 9. Menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia	

C. **Perbedaan Materi ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas (SMA) kurikulum 2006 dan 2013 dari aspek Sejarah Islam**

Merujuk pada table materi ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menegah Atas tersebut diatas, baik dalam kurikulum 2006 maupun dalam kurikulum 2013 dapat dikatakan bahwa materi ajar dalam aspek sejarah tidak mengalami perbedaan yang siknipikan, hanya saja seperti pada materi-matari ajar pada aspek lainnya, dalam kurikulum 2013 ini materi ajar selalu di implementasikan dalam bentuk-bentuk perilaku peserta didik, dengan demikain materi ajar Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tapi juga sangat memperhatikan dan mengaitkan materi ajar tersebut terhadap prilaku hidup peserta didik dan keyakinannnya terhadap Agama Islam, sehingga dengan demikan materi ajar tersebut tidak semata-mata mengisi intelektual Peserta didik tapi juga bagaimana materi ajar tersebut memperbaiki sikap sosial dan spritualnya.

Secara umum materi ajar aspek sejarah Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas pada kurikulum 2006 membahas seputar kisah Nabi Muhammad baik periode Makkah juga periode Madinah, membahas perkembangan Islam di masa

Abbasiyah dan Umaiyah, membahas tentang sejarah Islam masuk dinusantara, serta membahas perkebangan Islam di dunia. Sedangkan dalam kurikulum 2013 disamping materi ajar yang ajarkan dalam kurikulum 2006, juga menekankan pada aspek sejarah sebab-sebab kemajuan dan kemunduran peradaban Islam baik di abad pertengahan begitu juga di abad Modren ini. Jadi materi ajar sejarah Islam di Sekolah Mengengah Atas lebih menekankan sejarah perkembangan Islam baik didunia dan secara khusus Islam di nusantra.

Bersarkan urian di atas, maka perbedaan materi ajar Pendidikan Agama Islam sekolah antara kurikulum 2006 dan 2013 dapat di rincikan sebagai berikut ini, dimana perbedaan materi ajar Pendidikan Agama Islam sekolah antara kurikulum 2006 dan 2013 ada pada semua ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Jika di rinci sebagai berikut :

Pada aspek al-Quran ditemukan perbedaan di masing-masing jenjang sekolah sebagai berikut :

a) Pada tingkat SD, perbedaan materi ajar Pendidikan Agama Islam antara kurikulum 2006 dengan 2013 ada pada aspek pembiasaan dan pengamalan kandungan dari ayat-ayat quran yang di pelajari dari surat-surat pendek tersebut dalam bentuk sikap dalam kehidupan sehari-hari, dan adanya penambahan materi ajar dalam bentuk pengembangan materi ajar di kelas lima di dalam kurikulum 2013, yaitu dengan di pelajarinya Surat at-Tiin dan al-Ma’un, materi ajar demikian tidak di muat di dalam kurikulum 2006.

b) Pada tingkat SMP ditemukan perbedaan yang cukup siknifikan dimana materi ajar kurikulum 2006 menekankan pada Aspek hukum-hukum tajwid dan dengan penambahan memahami kandungan surat at-Tiin dan al Insyiroh saja, sedangkan dalam kurikulum 2013 disamping hukum-hukum tajwid juga menekankan pada pemahaman kandungan al-quran yang di kaitakan dengan perilaku kehidupan keseharian peserta didik, seperti sifat iklash, sabar dan pemaaf sebagai wujud dari pemahaman akan kandungan ayat-ayat dalam Surat an-Nisa dan al-Baqorah. Tentunya tanpa meninggalkan membiaskan membaca al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pendidikan Agama Islam berdasarkan aspek al-Quran pada Tingkat SMA tidak ditemukan perbedaan antara materi ajar kurikulum 2006 dan 2013, semua materi ajar tentang al-quran menekankan pada pengamalan kandungan ayat-ayat al-quran tersebut dalam bentuk perilaku atau akhlak peserta didik. Hanya saja dalam kurikulum 2013 ada penekanan materi pada aspek pembiasaan membaca al-Quran dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penerapannya dalam aspek afektif dan psikomotrik.

Pada aspek materi ajar keimanan dan akhlak di temukan sebagai berikut:

a) Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) materi ajar tentang Iman kepada qodah dan qodar tidak diajarkan dalam kurikulum 2006 tapi di

ajarkan di dalam kurikulum 2013. Materi ajar tentang keimanan pada Sekolah Dasar (SD) kurikulum 2006 pada perinsipnya mengajarkan pendidikan aqidah dengan menggunkan perspektif pemikiran Asy ‘Ariyah, sedangkan dalam kurikulum 2013 lebih dekat dengan pemikiran Ibn Taimiyah dalam memahami Tauhid. Materi ajar dalam 2013 tentang tauhid yang tidak hanya mengajarkan sifat-sifat Allah, Iman kepada malaikat dst, sebagimana lazimnya dalam pemikiran Asy’ariyun, tapi mengajarkan keimanan bahwa perbutan ibadah, akhlak pun harus di imani, seperti materi ajar berikut ini yaitu : meyakini bahwa sikap kerja sama, saling tolong menolong, sikap peduli, sikap rendah hati, jujur, hormat dan patuh pada guru dan orang tua, gemar membaca, ikhlas beramal sebagai cerminan iman.

b) Pada tingkat SMP materi ajar Pendidikan Agama Islam tentang keimanan didalam kurikulum 2006 mencakup seluruh rukun Iman dengan menampilkan ayat-ayat al-quran yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah. Materi ajar dalam aspek keimanan ini terpisah dengan materi ajar akhlak. Sementara itu dalam kurikulum 2013, materi ajar tentang tauhid disajikan dalam bentuk tauhid asma’, yakni dengan mengajarkan tauhid kepada peserta didik lewat asma-asma Allah yang indah (*asmaul husna).* Materi ajar tentang keimanan dalam kurikulum 2013 ini tidak hanya mengajarkan secara teoritis yang sifatnya kognitif saja tentang keimanan kepada rukun

iman dll, tetapi juga mengkaitkan materi keimanan itu dengan perilaku akhlak, dengan demikan materi akhlak dalam kurikulum 2013 terintegrasi dengan materi keimanan.

c) Pada tingkat SMA materi ajar Pendididikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 dalam aspek keimanan tidak berbeda dengan kurikulum 2006, yaitu tentang seluruh rukun iman kan tetapi ada pengembangan materi ajar keimanan, yaitu meyakini kebenaran ketentuan pernikahan berdasarkan syariat Islam, meyakini bahwa Islam mengharuskan ummatnya untuk memiliki sifat *syaj'ah* (berani membela kebenaran), meyakini bahwa jujur ajaran pokok agama, meyakini bahwa menuntut ilmu perintah Allah, mayakini bahwa al-quran, hadits dan ijtihad sumber hukum islam, meyakini bahwa hormat pada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama. Ini artinya ada perluasan materi ajar tentang makna keimaan. Dengan demikian materi ajar tentang keimanan terintegrasi dengan materi ajar tentang akhlak mulia.

Pada aspek ibadah atau fikih sebagai berikut:

a) Pada Sekolah Dasar materi ajar tentang fiqih dalam kurikulum 2006 berkaitan dengan menyebutkan, mencontohkan, mengenal, menirukan, menghafal,menyebutkan dan mempraktekkan tatacara bersuci, shalat, dzikir, adzan dan iqomah, puasa Ramadhan dan zakat. Artinya materi ajar di Sekolah Dasar dalam kurikulum 2006

ini berkaiatan dengan rukun Islam kecuali haji. Sedangkan dalam kurikulum 2013 menekankan pada pembiasaan menjalankan, memahami, mempraktekkan, melaksanakan, mencontohkan, hal-hal yang berkaitan dengan bersuci, shalat, dzikir, puasa Ramadahan, Zakat, infaq dan sedekah. Sehingga dengan demikian perbedaan matari ajar fiqih ibadah antara kurikulum 2006 dan 2013 terletak pada mataeri ajar fiqih ini di integrasikan dengan perilaku hidup siswa sehari-hari, seperti, perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang dan tempat sebagai implementasi pemahaman makna bersuci, terbiasa bersuci, terbiasa berdoa sebelum dan sesudah wudhu', perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi doa, menunjukkan sikap disiplin, tertib sebagai implemtasi pemahaman tatacara shalat, perilaku sikap rendah hati sebagai implementasi makna zikir dan doa, perilaku sabar dan mampu mengendalikan diri sebagai implementasi hikmah puasa, perilaku sikap tekun sebagai implementasi salat tarawih, perilaku sikap peduli sebagai implementasi pemahaman tentang zakat, infaq dan sedekah.

b) Pada tingkat SMP tidak jauh berbeda dengan tingkat SD perbedaan antara materi ajar Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2006 dan 2013 terlihat pada implentasi materi ajar tersebut yang di integrasikan dalam bentuk perilaku keseharian peserta didik, seperti membiasakan melakukan puasa sunnah, shalat berjamah, disamping

itu ada penambahan materi ajar puasa dan zakat pada kurikulum 2013 dimana materi ini tidak di temukan di kurikulum 2006.

c) Pada tingkat SMA materi ajar Pendidikan Agama Islam sekolah dalam kurikulum 2006 lebih luas dari kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2006 di temukan materi ajar tentang kedudukan dan fungsi al-Quran, hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam, kedududkan dan fungsi hukum taklifi dalam Islam, materi ajar dengan kompetensi ini tak di temukan dalam kurikulum 2013. Selebihnya materi ajar dalam aspek fiqih di Sekolah Menengah Atas pada kurikulum 2006 dan 2013 terdapat kesamaan, hanya saja dalam aspek penerapan atau efektif dan psikomotornya sedikit ada perbedaan, yaitu aspek meyakini bahwa haji, zakat dan waqaf merupakan perintah Allah yang dapat memberi kemashlahatan bagi individu dan masyarakat, meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam, meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam, ini tidak ada dalam kurikulum 2006.

Pada materi ajar aspek Sejarah Islam di temukan sebagai berikut:

a) Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) materi ajar sejarah dalam pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar dalam kurikulum 2006 baru di mulai di kelas empat. Kelas satu sampai tiga tidak ada materi ajar tentang sejarah Islam. Sementara dalam kurikulum 2013 materi ajar sejarah dimulai dari kelas satu SD. Secara garis umum

materi ajar Pendidikan Agama Islam dalam aspek Sejarah Islam di tingkat Sekolah Dasar dalam kurikulum 2006 dan 2013 berkaitan dengan sejarah para Nabi dan Rasul, hanya saja ada perbedaan dimana dalam kurikulum 2006 menekan pada aspek menceritakan kisah-kisah kehidupan para Nabi dan Rasul tersebut secara *an-sich,* sedangkan dalam materi ajar 2013 dikaitkan dengan perilaku kehidupan peserta didik. Seperti sikap pemaaf, sikap rajin belajar, sopan santun, jujur sebagai implementasi dari kisah nabi-nabi tersebut.

b) Pada Tingkat SMP secara umum materi ajar aspek sejarah Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2006 dan 2013 sama-sama membahas seputar kisah Nabi Muhammad baik periode Makkah juga periode Madinah, serta membahas perkembangan Islam di masa Abbasiyah ditambah materi ajar tentang sejarah Islam masuk nusantara. Akan tetapi ada pengembangan materi ajar tentang khilafah yaitu materi ajar tentang khulafau ar-Rasyidin serta ditambah materi ajar tentang sejarah Isalam priode Umaiyah didalam kurikulum 2013, disamping itu materi ajar tersebut di integrasikan terhadap prilaku hidup peserta didik dan keyakinannnya terhadap Agama Islam.

c) Materi ajar aspek sejarah Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah Atas pada kurikulum 2006 dan 2013 sama-sama membahas seputar kisah Nabi Muhammad baik periode Makkah

juga periode Madinah, membahas perkembangan Islam di masa Abbasiyah dan Umaiyah, membahas tentang sejarah Islam masuk dinusantara, serta membahas perkebangan Islam di dunia. Sedikit ada pengembangan dalam kurikulum 2013 dengan menekankan pada aspek sejarah sebab-sebab kemajuan dan kemunduran peradaban Islam baik di abad pertengahan begitu juga di abad Modren ini, materi ajar sejarah Islam di Sekolah Mengengah Atas lebih menekankan pada sejarah perkembangan Islam baik didunia Islam secara umum dan secara khusus Islam di Nusantara.

d. Posisi Tujuan Pendidikan Agama Islam Sekolah Kurikum 2006 dan 2013 di Indonesia Perspektif Pemikiran Al-Maqoshid.

Maksudin mengemukakan bahwa peroblem-problem Pendidikan Agama Islam disekolah diantaranya perlunya melakukan perbaikan pada tujuan dan sasaran Pendidikan Agama Islam dengan jelas[27].

Apa yang di sampaikan Maksudin tersebut tentunya perlu dikaji, apa ia tujuan Pendidikan Agama Islam itu kurang jelas. Oleh sebab itu dalam kajian ini penulis menawarkan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah di kaji berdasarkan pada perspektif pemikiran *al-maqoshid* sekaligus dimana posisi tujuan pendidikan Agama Islam disekolah dalam kurikulum 2006 dan 2013 jika di lihat dari persepektif pemikiran *al-Maqoshid* tersebut. Dengan memperhatikan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam kurikulum 2006 maupun dalam kurikulum 2013 sebagaimana di uraikan diatas, jika di amati berdasarkan perspektif

[27]Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),hlm. 18.

pemikiran maqoshid sangat tidak atau kurang memenuhi unsur-unsur *al-maqoshid* secara keseluruhan, hanya sebatas aspek *dharuriyah* saja, tidak mencakaup aspek *hajiyah dan tahsiniyah*, padahal semestinya Pendidikan Agama Islam disekolah harus dilihat tujuan Allah menghadirkan Agama Islam bagi manusia di muka bumi ini, sebagaimana hal ini disebutkan Abuddin Nata, menurut dalam melihat profil ajaran Islam harus mengacu pada upaya memelihara agama *(hifdz al-din*), memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*), memelihara akal (*hifdz al'aql*), memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*), dan memelihara harta benda (*hifdz al-maa*l).[28]

Namun, jika di cermatai aspek *dharuriyah* berdasarkan pemikiran al-maqosid sudah mencakup dalam tujuan pendidikan Agama Islam baik dalam kurikulum 2006 maupun dalam kurikuum 2013. Tujuan "menumbuhkembangkan **akidah** melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dan tujuan "mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia merupakan aspek *dhoruriyah* dalam al-maqoshid, namun aspek *hajiyah dan tahsiniyah* tidak tergambar dalam tujuan kurikulum pendididkan Agama Islam ini.

Oleh sebab itu, perlu kiranya dalam menyusun tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah harus mengacu pada ketiga aspek *al-maqoshid* ini, sebab ketiga tujuan tersebut di butuhkan peserta didik dalam hidupnya, yang tentunya ini akan mempengaruhi materi ajar yang akan disampaiakan pada peserta didik.

---

[28]Abuddin Nata, *Pendidikan Agama Islam di sekolah*,…hlm 6.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang tertulis dalam kurikulum 2006 dan 2013 saat ini sangat dirasakan bahwa ajaran Islam yang diajarkan pada peserta didik terkesan *juz'iyah*, parsial, padahal jika kita mengacu pada ajaran agama Islam, Islam itu tidak hanya mengajarkan aqidah, ibadah dan akhlak saja. Ketiga hal ini memang menjadi bagain pokok, akan tetapi ada aspek lain yang tidak tercakup dalam ketiga pembagian ini secara khusus, mungkin secara umum mencakup, oleh sebab itu jika kita mengacu pada pengajaran Agama Islam yang utuh, maka tujuan pendidikan Agama Islam disekolah seharusnya mencakup *hifz ad-diin*(memelihara agama), *hifz nafz* (memelihara jiwa) , *hifz aqal (*memelihara aqal) *hifz nasal*, (memelihara keturunan*), hifz maal* (memelihara harta).

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada peserta didik disekolah utuh dan konperhensif, sehingga dengan demikian peserta didik dalam memahami Ajaran Islam juga utuh dan berkesinambungan, dan tentunya akan berdampak pada materi ajar yang akan di berikan pada peserta didik.

Menurut Hamzah al- Ajruny jika tujuan Pendidikan Agama Islam dilihat dari perspektif *al-maqoshid*, maka tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

تكوين جيل صالح مؤمن بربه متمسك بعقيدته مطبق –عن طيب خاطر – لشريعة الإسلام. تزويد الطالب بالعلوم النافعة في الدنيا والآخرة، ومن ذلك اللغة السليمة، والاعتناء بتقويم سلوكهم بالتربية التطبيقية، والأسوة الحسنة. تزويد الطالب بالعلوم النافعة في الدنيا والآخرة، ومن ذلك اللغة السليمة، والاعتناء بتقويم سلوكهم بالتربية التطبيقية، والأسوة الحسنة. تزويد الطلاب بالقيم والأخلاق العالية التي جاء بها الإسلام. تزويد الطلاب بالقيم والأخلاق العالية التي جاء بها الإسلام ,تزويد الطلاب بالقيم والأخلاق العالية التي جاء بها الإسلام. توجيه الطلاب نحو حياة هادفة جدية، خالية من اللهو والعبث وتربية الطلبة على التفكير الوسطي، والبعد عن الغلو بأشكاله كافة وتكوين جيل يسهم في إصلاح المجتمع الذي يعيش فيه وتنشئة الطالب على العادات الحسنة، من نظام، ونظافة، واحترام لأفراد المجتمع، صغارا وكبارا وتكوين جيل صحيح الجسم والعقل وتكوين جيل يقوم بدوره في بناء مجتمع صالح ، محب للخير للجميع مضح بمصلحته

الخاصة في سبيل المصلحة العامة وتنمية مهاراتهم وصقلها، وخاصة مهارتي الفهم والتحليل، وعدم التقليد الأعمى وإبعادهم[29]

Dari pandangan al-Ajruni ini dapat di katakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dalam rangkan

- Membentuk peserta didik yang sholeh, beriman kepada Allah dan melaksanakan ajaran Islam.
- Membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia akhirat. Seperti membekali kempuan berbahasa yang baik, kemamapuan mendidik dan menjadi teladan.
- Membekali peserta didik dengan norma-norma, akhlak sesuai ajaran Islam.
- Membimbing peserta didik kearah kehidupan yang bermakna, jauh dari kehidupan hura-hura dan sia-sia.
- Mendidik para peserta didik berpikir moderat dan menjauhkannya dari pemikiran kasar dengan segala jenis dan bentuknya.
- Membentuk peserta didik yang peduli akan perbaikan kondisi masyarakat dan lingkungannya.
- Menumbuhkan peserta didik agar gemar melakukan kebiasan baik. Seperti disiplin, bersih, hormat pada yang lebih tua dan sayang pada yang lebih kecil.
- Membentuk peserta didik yang sehat badan dan jiwanya.
- Membentuk peserta didik yang berperan aktif membangun masyarakat produktif, peduli sesama, memberi solusi atas permashalahan masyarakat secara umum.
- Menumbuhkan sikap terampil, dan cakap. Terampil dalam hal berpikir dan cakap dalam menganalisa, mampu bersikap dan tidak taklid buta.

[29]Hamzah Abi al-Farisy al-Ajruny, *Maqoshid al-Syariah wa ahdafuha wa kaifiyatu taf'liha fi al-manahij al-dirosah* , dalam Jurnal Usuluddin (t.t) Universitas Tripoli,Libiya, hlm 126-128

Tawaran al-Ajruny ini perlu dipertimbangkan untuk di jadikan tujuan kurikulum pendidikan Agama Islam sekolah di Indonesia ini. Sehingga tujuan ini jika di rumuskan dalam bentuk materi ajar dapat ditemukan secara jelas dan tegas, spesifik, sebab tujuan yang ada saat ini di rasa terlalu abstrak dan muliti interperetasi. Atau paling tidak harus mengacu pada aspek *dhoruriyah, hajiyah dan tahsiniyah.*

Sudah barang tentu dengan memasukkan *al-maqoshid* sebagai tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam akan mengubah materi kajian Pendidikan Agama Islam yang saat ini diterapkan.

Berikut ini di tawaran tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah jika mengacu pada pemikiran al-maqoshid, disertakan dengan ruang lingkup kajiannya.

Tujuan	**Indikator**	**Ruang lingkup**
Hifz ad-diin Memelihara Agama	a. Membentuk Peserta didik yang sholeh, beriman kepada Allah dan melaksanakan ajaran Islam b. Membekali peserta didik dengan norma-norma, akhlak sesuai ajaran Islam.	Al-Quran dan Hadits, Aqidah Ibadah Akhlak Jihad
Hifz an-Nafs Memelihara Jiwa	a. Menumbuhkan peserta didik agar gemar melakukan kebiasan baik. b. Membentuk peserta didik yang sehat badan dan jiwanya.	Fiqih halal dan haram, Hukum qishas *atau jinayah* dalam Islam, Kesehatan dalam perspektif Islam
Hifzu Aqal Memelihara Akal	a. Membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan	Fiqih ijtihad, Ilmu dalam persepktif Islam,

	dunia akhirat. b. Mendidik peserta didik berpikir moderat dan menjauhkannya dari pemikiran kasar dengan segala jenis dan bentuknya. c. Menumbuhkan sikap terampil, dan cakap. Terampil dalam hal berpikir dan cakap dalam menganalisa, mampu bersikap dan tidak taklid buta.	Peradaban Islam, Peradaban Islam di Indonesia
Hifz an-Nasal Memelihara Keturunan	a. Membimbing peserta didik kearah kehidupan yang bermakna, jauh dari kehidupan hura-hura dan sia-sia.	Adab-adab intraksi antara manusia, (muamlah), hukum nikah, keluarga dalam Islam dan waris.
Hifz al-Maal Memelihara Harta	a. Membentuk peserta didik yang peduli akan perbaikan kondisi masyarakat dan lingkungannya b. Membentuk peserta didik yang berperan aktif membangun masyarakat produktif, peduli sesama, memberi solusi atas permashalahan masyarakat secara umum	fiqih zakat, harta dan kekayaan dalam Islam, jual beli.

Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas maka posisi tujuan Pendidikan Agama Islam sekolah kurikulum 2006 dan 2013 di Indonesia ini dilihat dari persepktif pemikiran al-maqoshid dapat di posisikan sebagai berikut :

- Tujuan kurikulum pendidikan Agama Islam sekolah baik dalam kurikulum 2006 maupun dalam kurikulum 2013 baru sebatas aspek

dhoruriyah, tidak tergambar aspek *tahsiniyah dan hajiyahnya.* Dengan penjelasan lebih lanjut sebagai berikut. Yaitu ;

- Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah tahun 2006 pada tingkat SD,SMP dan SMA merupakan wujud dari *hifzu ad-diin* (pemeliharan) sekaligus *hifzul aqal (* pemelihraan akal*)* dimana peserta didik di bentuk, di bina dan di pahamkan pada mereka tentang aqidah sebagai pondasi keagamaannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari di dalam bermasyarakat sebagai warga negara, juga dalam rangka *hifz nafs* (pemelihraan jiwa) sebab dengan keyakian dan keimanan yang dimilikinya, jiwanya akan mendorongnya untuk taat dan berakhlak mulia, hal demikian ini akan membutanya menjadi manusia atau peserta didik yang mampu memelihara dirinya atau *hifzu an-nafs* (pemeliharan jiwa) serta tentunya hal ini akan mendoronnya untuk berbuat baik bagi kehidupan manusia sebagai wujud dari (*hifz an-nafz ghoirihi*) memelihara atau melindungi jiwa orang lain, dengan demikain ia menjadi peserta didik yang anti kekerasan, baik secara fisik maupun secara psikis. (***hifz nasal***), dan ini bersifat *dharuriyah.*
- Tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah tahun 2013, baik tingkat SD,SMP dan SMA hanya mencakup aspek h*ifz ad-diin*, (pemeliharaan Agama) dengan menjadi peserta didik yang bertaqwa, *hifzu an-nafz* (pemeliharaan jiwa) dan *hifz al-aqal* (

pemeliharaan akal) dengan menjadi peserta didik yang berakhlak mulia, dan juga ini bersifat *dharuriyah.*

e. Posisi Materi Ajar Pendidikan Agama Islam sekolah di Indonesia kurikulum 2006 dan 2013 dalam perspektif pemikiran al-Maqoshid.

Berdasarkan standar penetapan *al- maqoshid* berdasarkan pemikiran al-Syatibi di atas yang di jadikan sebagai bahan anlisis terhadap materi ajar kurikulum pendidikan Agama Islam sekolah tahun 2006 dan 2013, maka materi ajar Pendidikan Agama Islam dapat di jelasakan posisinya sebagai berikut ini ;

1. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Kurikulum 2006 Dan 2013 dari Aspek *Hifzu Ad-Diin*

Materi-materi ajar Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan *hifzu ad-diin* pada kurikulum 2006 dan 2013 mengacu pada pemikiran al-maqoshid *hifzu ad-diin* di bagi pada tiga ketegori yaitu, *dhoruriyah, tahsiniyah dan hajiyah*.

Pertama, pemeliharan agama (*hifhz ad-din*) yang sifatnya dhoruriyah. Yaitu menjaga hal-hal yang menjadi ketetapan agama, mengokohkan pondasi-pondasinya dengan mengamalkan ajaran-ajarannya, mendakwahkan dan membelanya dengan berjihad, menentang upaya-upaya yang dapat melemahkan dan melenyapkannya dan dari segala hal-hal yang dapat merusaknya. Berdasarkan pada teori ini, maka, materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah tahun 2006 dan 2013 dapat di jelaskan dan di posisikan sebagai berikut.

Materi-materi yang memuat tentang pokok-pokok agama ,yaitu mengenal Allah, Mengenal Rasul, Mengenal al-Quran, Mengtahui Islam dani Ihsan. Materi-Materi Ajar tentang Allah diajarkan dalam bentuk Asmaul Husna, Mengenal Rasul

dalam bentuk iman kepad Rasul didalam semua tingkatan sekolah dimasing-masing kurikulum 2006 dan 2013, meskipun begitu tidak ada materi yang mangajarkan tentang Islam sebagai agama secara sepesifik dimasing-masing tingkatan, hanya ada pembahsan tentang rukun islam dikelas satu SD pada kurikulum 2006, dan juga tidak ditemukan pemahaman tentang ihsan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di tingkat SD, SMP dan SMA dalam kurikulum 2006 dan 2013. Materi ajar tentang islam sebagai agama yang dimaksud adalah menjelaskan posisi agama islam diantara agama-agama lainnya, sehingga peserta didik secara langsung dapat didorong mengerti posisi agamanya dibanding agama-agama lainnya. Sedangkan materi tentang Ihsan dikemas dalam bentuk materi ajar tentang Ikhlas.

Materi yang berkaitan dengan meyakini, mengetahui, memahami dan mengamalkan serta melaksanakan rukun iman pada tingkat SD di dalam kurikulum 2006 diajarkan pada kelas satu sampai tiga tentang iman kepada Allah, pada kelas empat tentang iman kepada malaikat-malikat, kelas lima iman kepada kitab-kitab dan rasul, dan pada kelas enam diajarkan tentang iman kepada hari akhir. Sementara untuk SMP dikelas tujuh dijarakan tentang sifat-sifat Allah, dan iman kepada malaikat, pada kelas delapan diajarkan materi tentang iman kepada kitab-kitab- dan rasul-rasul, dan pada kelas sembilan diajarkan tentang iman kepada hari kiamat. Pada tingkat SMA, untuk kelas sepuluh diajarkan tentang iman kepada Allah lewat asmaul husna, dan iman kepada malikat-malaikat, kelas sebelas dijarkan iman kepada rasul-rasul dan kitab-kitab, dan pada kelas duabelas diajarkan iman kepada hari akhir dan iman pada qodho dan qodar. Materi yang sama juga

berlaku pada kurikulum 2013, hanya saja materi tentang iman pada qodho dan qodar dimasukkan pada materi ajar kelas 9 SMP.

Adapun materi-materi yang berkaitan dengan mayakini, mengetahui dan memahami serta melaksanakan rukun islam dalam kurikulum 2006 ditingkat SD tidak dtemukan materi tentang haji, sedangkan untuk tingkat SMP tidak ditemukan materi tentang syahadat, puasa dan zakat, hanya ada materi tentang shalat dan haji,untuk tingkat SMA hanya ada materi tentang zakat dan haji dan materi shalat jenazah. Dan untuk kurikulum 2013 tingkat SD tidak memuat materi tentang syahadat dan haji, pada tingkat SMP juga tidak ditemukan materi tentang syahadat, dan pada tingkat SMA hanya memuat materi ajar tentang zakat dan haji saja.

Materi ajar yang berkaitan dengan mengenal Allah, merasakan pertolongan dan kebesaran-Nya, ditemukan dalam kurikulum semua tingkatan sekolah (SD,SMP,SMA) dan diseluruh kelas dengan mengenalkan konsep tauhid A*s'ariyah* dengan menonjolkan asma-asma Allah yang baik (asmaul husna). Sementara untuk materi tidak mensyekutukan Allah SWT dalam keyakinan dan ibadah di ajarknnya pada materi perilaku sebagai cerminan keyakinan akan sifat-sifat Allah di kelas tujuh SMP dan materi dosa besar di kelas sebelas SMA pada kurikulum 2006. Dan materi ikhlas dalam ibadah di kelas tiga dan lima SD dan kelas sepuluh SMA dalam kurikulum 2013, akan tetapi tdak ditemukan secara sepesifik materi tentang syirik, baik dalam kurikulum 2006 maupun dalam kurikulum 2013.

Materi tentang mengenal rasulullah dan mencintainya disajikan di kelas lima SD dan kelas 7 dan 8 SMP serta sepulu dan kelas sebelas SMA dalam kurikulum 2006 dan 2013, dalam bentuk kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad dan iman

kepada rasul-rasul. Sedangkan materi tentang menjaga agama dari sikap-sikap orang-orang yang memusuhinya dengan beramar ma'ruf dan nahi mungkar serta berjihad melawannya dimuat dalam materi menganalis makna saja'ah (berani membela kebenaran) dikelas sebelas SMA dalam kurikulum 2013, namun secara sepesifik tidak ada materi yang menyajikan tentang jihad dalam konteks membela Agama dari orang-orang yang memusuhinya, baik dalam kurikulum 2006 maupun dalam kurikulum 2013 disemua tingkatan sekolah, hanya ditemukan materi sejarah strategi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW di SMP.

Materi terakhir sebagai indikator dari *hifzhu ad-diin* adalah memelihara nilai-nilai agama dalam bentuk prilaku, melakukan pembinaan lembaga keagamaan, memelihara kebebasan dalam beragama, kebebasan bermazhab atau berijtihad, dapat dilihat posisnya dalam materi ajar aspek akhlak yang berkaitan dengan akhlak terpuji dan tercela dimasing-masing tingkatan sekolah disemua kelas, baik dalam kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013. Materi memelihara kebebasan dalam beragama disajikan dalam bentuk materi toleransi beragama di kelas sembilan SMP dan kelas duabelas SMA dalam kurikulum 2006, dan pada kelas enam SD, kelas delapan SMP, dan kelas sebelas SMA dalam kurikulum 2013. Sedangkan materi Ijtihad disajikan dikelas sepuluh SMA dalam kurikulum 2013, adapun materi tentang pembinaan lembaga keagamaan tidak ditemukan dalam kurikulum PAI baik dalam kurikulum 2006 maupun dalam kurikulum 2013. Namun ada materi ajar tentang tablig dan dakwah di SMA.

Berdasarkan uraian materi ajar diatas dengan indikator *hifzu ad-diin* menunjukkan bahwa materi tentang *hifzu ad-diin* dari segi *dhoruriyah* dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah, baik dalam kurikulum 2006 dan 2003 sudah memenuhi sebagain besar indikator-indikator yang ada, hanya materi tentang jihad dalam membela agama dari orang-orang yang memusihinya, tidak

ditemukan secara tegas. Akan tetapi disajikan dalam bentuk materi ajar membela kebenaran dalam konteks amar ma'ruf yaitu materi analisis makna *saja'ah* (keberanian dalam menegakkan kebenaran) dalam kurikulum 2013. Materi-materi tentang *hifzhu ad-diin* tersebar dalam aspek al-quran, keimanan dan akhlak serta dalam asepk ibadah dimasing-masing kurikulum.

Kedua, materi-materi ajar yang berkaitan dengan pemeliharaan agama (*hifzh ad-din)* yang sifatnya *tahsiniyah*, yakni melaksankan ajaran-ajaran yang bersifat keringanan dan tidak mengabaikannya sama sekali, disajikan dalam materi ajar shalat jama' dan qoshar di kelas tujuh SMP dalam kurikulum 2006 dan 2013 dan Shalat Jenazah di SMA.

Ketiga, mater-materi yang berkiatan dengan pemeliharaan agama (*hifhz ad-din*) yang sifatnya *hajiyah*, yakni melaksnakan ajaran-ajaran yang bersifat anjuran dan tidak meremehkannya, disajikan dalam bentuk materi ajar shalat-shalat sunnah dikelas delapan SMP dalam kurikulum 2006 dan juga kurikulum 2013. Materi-materi ajar yang berkaitan dengan *hifzu ad-diin* ini, dalam kurikulum 2006 disajikan dalam bentuk materi *an-sich, (koknitif)* sangat kurang dalam bentuk aplikasi atau praktek, sedangkan dalam kurikulum 2013 terjadi keseimbangan antara materi yang bersifat kognif dengan tindakan atau aplikasi dalam bentuk prilaku dan pengamatan kehidupan sehari-hari para peserta didik, bahkan cendrung pengulangan materi disemester satu dengan kedua dengan topik bahasan yang hampir sama.

Materi ajar yang berkaitan dengan *hifzu ad-diin* yang diberikan pada peserta didik disekolah kurang konferhensif, artinya muatan materi yang ada

kurang sistematis dan tidak mencakup semua aspek yang diperlukan oleh peserta didik sesui dengan usia mereka, contoh tidak disebutkannnya materi syhadat di SMP dan SMA baik dikurikulum 2006 maupun dikurikulum 2013 akan berdampak pada pemahaman tauhid siswa, padahal syahadat itu merupakan ikrar atau pernyataan kesetian setiap muslim untuk selalu menjalankan dan memelihara ajaran-ajaran agama Allah, juga tidak diajarkannya lagi maslah shalat di jenjang SMA akan berdampak pada keperibadia di tingkat ini, padalah shalat seharusnya diajarkan disemua tingkatan sesui dengan perkembangan usia siswa, sehingga materi ajar yang ada di kurikulum 2006 dan 2013 terkesan mengejar materi ajar ketimbang mengajarkan nilia-nilai keberagamaan pada jiwa peserta didik. Mestinya siswa di jenjang SMA diajarkan shalat dalam bentuk t*ahdzir dan tabsyir*, bukannya hanya mengajarkan tentang tatacara dan ketentuan ibadah shalat saja, tapi menanamkan nilai pentingnya shalat bagi seorang muslim.

2. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam sekolah Kurikulum 2006 dan 2013 dilihat dari aspek *hifzhu an-nafs*

Materi-materi pendidikan agama islam yang berkaitan dengan pemiliharaan jiwa (*hifzhu an-nafs*) dalam persepktif pemikiran al-maqoshid dikategorikan menjadi tiga kategori.

Pertama, merupakan materi ajar yang sifatnya *dhoruriyah*, yaitu memelihara dari sebab-sebab yang dapat menghilangkan keberadaannya. Seperti pembunuhan, perkelahian,dan qishos. Kedua, ada yang bersifat *tahsiniyah*, yaitu menjaga dari segala macam tindakan yang dapat merusak dan melemahkannya. Seperti memakan makanan dan minuman yang diharamkan yang menganjam jiwanya.

Ketiga, ada yang sifatnya *hajiyah*, yaitu memelihara jiwa dengan melakukan hal-hal yang dapat menghibur dan menyenangkannya,seperti olah raga,dll. Berdasarkan ketiga kategori ini, maka materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah tahun 2006 dan 2013 dapat di uraikan sebagai berikut.

Pertama, ditemukan materi-materi ajar yang berkaitan dengan *hifhzu an-nafs* (pemeliharaan jiwa) yang sifatnya dhoruriyah di kelas delapan SMP dengan materi ajar menghindari perilaku ananiyah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah, dalam kurikulum 2006. Secara tidak langsung materi-materi ini diajarkan dalam rangka menjaga jiwa, karena dengan sifat-sifat tercela ini akan menyebabkan pemusuhan dan bisa membawa pada penghilangan nyawa dengan cara perkelahian dan pembunuhan disebabkan perilaku-perilaku ini yang diawali dengan sifat pendendam.

Kedua, adapun materi ajar yang sifatnya *tahsiniyah*, yaitu menjaga dari segala macam tindakan yang dapat merusak dan melemahkannya. Seperti memakan makanan dan minuman yang diharamkan yang menganjam jiwanya di temukan materi ajar yang berkaitan dengan ini dikelas delapan SMP pada kurikulum 2013, yaitu materi ajar tentang menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, sementara materi ajar yang sifatnya *hajiyah*, yaitu memelihara jiwa dengan melakukan hal-hal yang dapat menghibur dan menyenangkannya,seperti olah raga,dll, ditemukan dalam materi ajar dalam kurikulum 2006 di kelas satu SD dan dalam kurikulum 2013 di kelas dua SD, yaitu meteri ajar yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai

implementasi dari hadits tentang kebersihan dan kesehatan, materi yang sama ditemukan di kelas sembilan SMP pada kurikulum 2006.

Materi ajar yang berkaitan dengan *hifzu nafz* (pemeliharan jiwa) yang sifatnya juga mempengaruhi fisikis atau kejiwaan manusia ditemukan dalam materi akhlak, baik dalam kurikulum 2006 maupuan dalam kurikulum 20013 di SD,SMP dan SMA, yang berkaitan dengan sifat-sifat kejiwaan yang dikemas dengan materi akhlak madzmumah atau akhlak tercela, tentunya ini berkitan dengan jiwa menusia, seperti kasih sayang, sabar, tawadu', jujur, tawakkal, perilaku zuhud, berbaik sangka, tidak takkabur, rendah hati,dll yang secara langsung ini juga berkaitan dengan materi ajar *hifzhu an-nafz* (pemelihraan jiwa) yang sifatnya tahsiniyah. Dimana jiwa manusia harus di hiasi dan di pelihara dari sifat-sifat *batiniyah* yang dapat merusak jiwa manusia itu sendiri, hal ini dalam ilmu taswouf disebut dengan t*azkiyah an-nafs* (menyucikan jiwa dari penyakit-penyakit hati,*Takholli.)*[30]

Dari penelitian penulis, sangat disayangkan materi ajar yang berkaitan dengan *hifzhu an-nafs* ini tidak terdistribusi secara mereta dimasing-masing jenjang sekolah, padahal materi ini merupak materi yang sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sehingga dengan mengajarkan materi ini para siswa terhindar dari perilaku pembunuhan, perkelahian dan tindakan tindakan lainnya yang mengakibatkan kematian atau penghilangan nyawa, seperti kasus yang terjadi baru-baru ini, 1 Februari 2018 di Madura, di mana salah seorang murid

[30]Satu sikap dalam praktek sufisme dimana seorang sufi harus mampu mengosongkan jiwanya dari sifat-sifat batiniyah yang buruk dan mengisinya atau menghiasinya dengan sifat-sifat terpuji dengan mengharap ridha dari Tuhan Maha Suci.

SMA membunuh gurunya sendiri, sangat ironis dan memilukan.[31], belum lagi kasus-kasus serupa yang menimpa kalangan terdidik, seperti tawuran antar pelajar yang kerap terjadi setiap tahunnnya. Oleh sebab itu materi ajar yang berkaitan dengan pemeliharaan jiwa ini perlu dimasukkan pada materi ajar Pendidikan Agama Islam disekolah, mulai dari tingkat dasar sampai atas, tentunya disesuikan dengan usia para siswa. Dengan adanya materi ajar yang menekankan pemelihraan jiwa (nafs) dalam pendidikan Agama Islam disekolah akan dapat mewujudkan apa yang diistilahkan Hujair AH. Sanaky dengan pendidikan madani berbasis anti kekerasan[32], karena faktanya kekerasan yang terkadangan dapat mengakibatkan korban jiwa kerap terjadi dilingkungan sekolah. Dengan dimuatnya materi hifzu an-nafs (pemelihraan jiwa) dari sejak dini diharapkan akan mengurangi angka kekerasan dilingkungan sekolah, karena bisa jadi terjadinya tindakan ini akibat pemahaman yang kurang bagimana Agama Islam memperhatikan hal demikian. Padahal dalam aturan islam jika terjadi kekerasan yang dilakukan dengan sengaja yang mengakibatkan perkelahian dan bahkan kematian akan di tuntut dengan hukum qishos dan diyat atau tebusan.

3. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Kurikulum 2006 dan 2013 Aspek *Hifzu Al-Aqal*

Posisi materi ajar pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan *hifzu al-aqal* (pemelihraan akal) dalam kurikulum 2006 dan 2013 dapat di lihat dari tiga kategori, pertama, materi ajar yang sifatnya *dhoruriyah*, yaitu materi ajar yang

[31]Berita-berita online dan Koran Nasional Republika tanggal 1 Februari 2018.

[32]Hujair AH Sanaky, *Pembaharuan Pendidikan Islam,Paradigma,Tipologi Dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani Indonesia*,(Yogyakarta : Kaukaba Dipantara,2015), hlm. 184.

tujuannya dalam rangka memelihara dari sebab-sebab yang dapat menghilangkan keberadaan akal, melakukan perusakan pada fungsi akal dengan tindak-tindakan yang dapat merusaknya, kedua, materi ajar yang sifatnya *tahsiniyah*, yakni materi ajar dalam rangka menjaga akal dari segala macam tindakan yang dapat merusak dan melemahkan fungsinya. Ketiga, materi ajar yang sifatnya *hajiyah*, yaitu materi ajar yang tujuannya memelihara akal dengan melakukan hal-hal yang dapat menghibur dan menyenangkannya, seperti rekreasi, tafakkur alam, dll.

Materi ajar yang tujuannya dalam rangka memelihara dari sebab-sebab yang dapat menghilangkan keberadaan akal, melakukan perusakan pada fungsi akal dengan tindak-tindakan yang dapat merusaknya dapat dilihat di dalam materi ajar yang berkaiatan dengan al-quran dalam kurikulum 2006 di kelas dua belas, materi ajar ini berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan kandungan surat Yusuf ayat 101 dan al-Baqorah ayat 164. Dalam kurikulum 2013 disebutkan dan diajarkan di kelas tujuh dalam materi ajar yang berkaiatan dengan al-Quran, materi ajar ini berkaitan dengan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, juga dikelas delapan di jelaskan tentang materi ajar yang berkiatan dengan membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi sebagai bentuk pengamalan atas kandungan surat an-Nahl ayat 114.

Materi ajar yang berkaitan dengan pemeliharan akal juga dapat ditemukan dalam materi ajar yang berkaitan dengan asepk hadits, di kelas dua SD dalam kurikulum 2006 diajarkan materi yang berkaiatan dengan hadis menuntut ilmu, dan materi yang sama dijelasan dikelas sembilan SMP. Dalam materi ajar yang

berkaitan dengan sejarah diajarkan materi yang berkaitan dengan pemiliharan akal dengan menyajikan materi ajar yang berkiatan dengan peran ummat islam dalam bidang ilmu pengetahuan, materi ini di ajarkan di kelas delapan SMP yang berkaitan dengan ilmu pengatahuan di masa Abbasiyah, dalam kurikulum 2006 dan juga dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan paparan tersebut, materi ajar yang berkaitan dengan pemelihraan akal didalam kurikulum Pendidian Agama Islam disekolah, baik dalam kurikulum 2006 maupun dalam kurikulum 2013, ditemukan hal-hal yang berkaitan dengan materi ajar yang sifatnya dhoruriyah dan tahsiniyah saja, materi ajar ini berupa materi ajar yang mendorang agar fungsi dan peran akal di dalam ilmu pengetahuan dikembangkan dengan baik dan maksimal, sehingga dengan demikian peserta didik dijauhkan dari hal-hal yang membuat akalnya tidak berfungsi dengan semestinya, akal manusia harus di gunakan dalam rangka memikirkan kemaslahatan hidup, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain disekitarnya, disamping itu juga ditemukan materi ajar, agar peserta didik menjaga kesehatan dirinya dengan mengghindari hal-hal yang dapat memperlemah kemampuan akalnya seperti menghindari mengonsumsi makanan dan minuman yang memabukkan, sehingga dengan demikan akalnya terpelihara. Materi yang berkiatan dengan pemelihraan akal ini kurang mendapat porsi yang cukup didalam materi ajar kurikulum pendidikan Agama Islam disekolah didalam kurikulum 2006 dan 2013. Kegiatan analisis, penyajian materi ajar, diskusi dalam proses belajar mengajar dari para peserta didik, bukan dalam bentuk materi

ajarnya, tentunya hal ini dalam rangka mendorong kemampuan akal peserta didik untuk berkembang dengan maksimal.

Adapun materi ajar yang sifatnya *hajiyah* dalam memelihara akal tidak ditemukan dalam materi ajar pendidikan agama islam disekolah, baik dalam kurikulum 2006 maupun dalam kurikulum 2013, padahal ini diperlukan dalam bentuk relaksasi akal manusia akan indahnya ciptaan Allah, sehingga dengan adanya materi yang sifatnya seprti ini akan dapat merangsang akal peserta didik untuk memikirkan betapa hebatnya ciptaan Allah Sang Maha Pencipta.

Dalam prakteknya, materi Pendidikan Agama Islam di ajarkan dalam bentuk menghafal, menjelakan, menyebutkan, mangartikan, membaca,menyajikan, menceritakan, sebagai bentuk pemeliharaan akal.

4. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Kurikulum 2006 dan 2013 Aspek *Hifzu An-Nasl*.

Materi ajar pendidikan agama Islam disekolah dalam kurikulum 2006 dan 2013 yang berkaitan dengan *hifzhu nasal* (pemelihraan keturuna) berdasrkan pemikiran maqoshid dapat dikatogorikan menjadi tiga macam, pertama, materi ajar yang sifatnya *dhoruriyah, y*aitu materi ajar yang bertujuan memelihara dan menjaga dari sebab-sebab yang dapat menghilangkan keberlangsungan dan keberadaannya keturunan itu sendiri. Kedua, materi ajar yang diharapkan dapat menjaga dan melestarikan keturunan yang sifatnya *tahsiniyah*, yaitu materi yang bertujuan menjaga dari segala macam tindakan yang dapat merusak dan menghilangkan terwujudnya berketurunan. Ketiga, materi ajar yang sifatnya pemeliharan keturunan yang sifatnya *hajiyah*,yaitu materi ajar yang bertujuan

memelihara keturunan dengan melakukan hal-hal yang dapat menghibur dan menyenangkannya, seperti pemeliharaan sistem nasab, pemberian nama bagi anak yang baru lahir, dll.

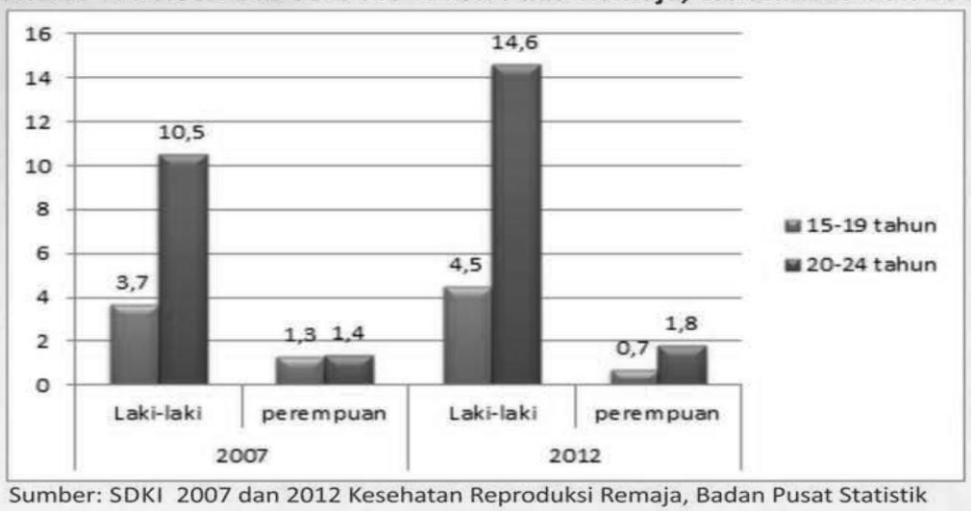
Berdasarkan ketiga ketegori tersebut dapat dipetakan atau dapat dianalisa mana-mana saja, dan diaspek mana saja, dan di kelas berapa saja materi-materi seperti ini diajarkan didalam kurikulum 2006 dan 2013 disekolah.

Materi ajar yang berkaitan dengan pemeliharaan keturunan yang sifatnya *dhoruriyah* diajarkan di kelas duabelas SMA, baik dalam kurikulum 2006 maupun dalam kurikulum 2013, materi ini berkaitan dengan hukum dan ketentuan-ketentuan perkawinan. Sedangkan materi ajar yang sifatnya *tahsiniyah* dalam rangka menjaga keturunan (*hifzhu nasa*l) diajarkannya materi tentang dosa besar dikelas sebelas SMA dalam kurikulum 2006, salah satu dosa besar adalah berbuat zina. Sementara materi ajar yang sifatnya *hajiyah* dalam pemelihraan keturuna ditemukan adanya materi ajar yang berkaitan dengan warisan, yang ini tentunya akan mempertegas hubungan kekeluargaan bagi peserta didik, sehingga dengan materi ini peserta didik tahu siap yang menjadi anggota keluarga dekatnya dan siapa yang menjadi keluarga jauhnya secara hukum islam.

Berdasarkan ulasan materi ajar yang berkaitan dengan pemeliharan keturunan dalam persepktif maqoshid dapat dikatakan bahwa posisi pemeliharan keturunan yang merupakan aspek penting dalam pemikiran maqoshid, kurang mendapat porsi materi ajar yang cukup,seperti tidak adanya materi ajar yang berkaitan pandangan islam tentang peran dan fungsi keluarga dalam menjaga

ketahanan agama dan bangsa, bukan hanya mengajarkan siswa ajaran-ajaran pernikahan dan hukum waris, yang sebenarnya ilmu waris tidak terlalu urgen diajarkan bagi siswa disekolah, justru yang perlu diajarkan adalah bagaimana kesiapan remaja dalam berkeluarga, nilai-nilai apa yang perlu ditanamkan pada peserta didik sehingga mereka terhindar dari tindakan asusila, seperti hamil diluar nikah, hal ini perlu diajarakan di jejang SMP dan SMA, hal ini dalam rangka mengantisipasi banyaknya kasus-kasus pelecehan seksual, dan adanya kasus-kasus hamil diluar nikah yang dialami anak-anak diusia remaja. Data yang dirilis pusat statistik tentang perilaku seksual dikalangannya remaja, tentunya usia sekolah, sangat memprihatinkan. Lihat gerafik table dibawah ini.

Gambar 1. Persentase Seks Pra Nikah Pada Remaja, Tahun 2007 dan 2012



Sumber: SDKI 2007 dan 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja, Badan Pusat Statistik

Berdasarkan kajian badan statistik dengan hasil survei yang mereka lakukan pada tahun 2012 saja menunjukkan gejala penyimpangan seksual dikalangan remaja sangat tinggi dengan alasan penasaran[33]. Oleh sebab itulah penting sekali mengajarkan materi yang berkaitan dengan pemeliharan

[33]Situasi kesehatan Reproduksi Remaja "*Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI dirilis 29 Juni 2012* dalam rangka Hari Keluarga Nasionala, hlm 2.

keturunan (h*ifzh an-nasal*) ini diajarakan secara lebih terstruktur dalam Pendidikan Agama Islam disekolah sehingga hal-hal seperti ini tidak terjadi dikemudian hari.

5. Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Kurikulum 2006 dan 2013 Aspek *Hifzu Al-Maal*

Materi ajar pendidikan agama Islam disekolah dalam kurikulum 2006 dan 2013 yang berkaitan dengan *hifzhu al-maal* (pemelihraan harta) berdasarkan pemikiran maqoshid dapat dikatogorikan menjadi tiga bagian, pertama, materi ajar yang bertujuan memelihara harta benda yang sifatnya *dhoruriyah*, yaitu dengan berusaha mencari harta benda dan menggunkannya pada hal-hal yang memberi manfaat pada dirinya, keluarganya dan masyarakat secara umum dengan cara-cara yang dibenarkan Allah dan Rasul-Nya. Seperti, tidak berjualan dengan cara menipu, curang dalam takaran dan timbangan,dll., kedua materi yang sifatnya *hajiyah*, yaitu materi ajar yang tujuannya peserta didik dapat memahami dampak dari ekonomi yang tidak berpihak pada kepentingan dan kemaslahtan masyarakat umum, ketiga, materi ajar yang sifatnya *tahsiniyah*, yaitu materi ajar yang bertujuan memelihara dan menjaga harta bendanya dengan cara berhemat dan dan tidak boros, serta dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan indikator inilah penulis akan melihat apakah dan bagimanakan materi ajar pendidikan Agama Islam disekolah dalam kurikulum 2006 dan 2013 diajarkan kepada peserta didik dalam rangka memberikan pemahaman akan pemeliharaan harta (*hifzu al-maa*l) bagi mereka, sehingga diharapkan peserta

didik paham dan mengerti betapa harta menjadi perhatian penting dalam ajaran Agama Islam.

Materi ajar yang bertujuan memelihara harta benda yang sifatnya *dhoruriyah*, yaitu dengan berusaha mencari harta benda dan menggunkannya pada hal-hal yang memberi manfaat pada dirinya, keluarganya dan masyarakat secara umum dengan cara-cara yang dibenarkan Allah dan Rasul-Nya dimuat dalam kurikulum 2006 dan 2013 yang diajarakan di kelas sebelas SMA tentang azaz-azaz ekonomi dalam Islam, dan pada kelas sepuluh diajarkan tentang wakaf dan Zakat, Sedangkan materi ajar yang berkaitan dengan cara-cara mendapatkan harta yang halal dan baik di ajarkan dikelas dua belas SMA pada kurikulum 2013 dengan materi ajar bekerja keras dan bertanggunjwab dalam kehidupan bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dan di dalam kurikulum 2006 diajarkan dikelas tujuh dengan materi yang sama, ditambah dikelas dua belas dengan materi qona'ah, menumbuhkan sikap tidak isyrof atau boros dalam membelanjakan harta, hal ini tentunya menunjukkan materi ajar yang sifatnya *tahsiniyah* dalam memelihara harta.

Berdasarkan ulasan ini, tentunya materi ajar pendidikan Agama Islam disekolah, baik dalam kuriklum 2006 maupun dalam kurikulum 2013 telah diajarkan mater-materi yang tujuannya dalam rangka *hifzhu al-maal* (pemelihraan harta). Akan tetapi hal ini dirasa belum cukup memadai mengingat permasalahan ini tidak dikaji secara sistimatis dari kelas bawah tentang harta benda dalam pandangan islam, tidak dimuatnya materi-materi ajar tentang korupsi, suap-menyuap, monopoli, dalam pandangan Islam misalanya,

mengingat permaslahan ini menjadi permasalah yang sangat serius melanda banyak kalangan. Oleh karena itu perlu permaslahan ini menjadi materi ajar dalam pendidikan agama islam disekolah,sehingga diharapkan ini mampu menekan angka kejahatan dibidang keuangan di Indonesia dikemudian hari. Dalam istilah Hujair AH Sanaky disebut dengan pendidikan madani berbasis anti korupsi[34].

Materi-materi yang berkaitan dengan *hifzul al-maal (* pemeliharaan harta*)* ini dalam kurikulum pendidikan Agama Islam kiranya perlu memasukan isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi umat, seperti bisnis dalam perspektif islam, ekonomi ummat islam, dan juga masalah-masalah kejahatan dalam transaksi keuangan, seperti praktek riba, monopoli, korupsi, dll. Sehingga materi ajar pendidikan Agama Islam yang diajarakan kepada para siswa disekolah tidak terkesan teoritis saja, sehingga sejak dini para siswa sudah dibekali tentang ekonomi keummatan yang sifatnya praksis.

Untuk lebih jelas posisi atau keberadaan *al-maqoshid* dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam sekolah dalam kurikulum 2006 dan 2013 dapat di lihat dalam table berikut ini :

Aspek	INDIKATOR	SD	SMP	SMA	Ket
(Memelihara Agama Islam)	Mengetahui pokok-pokok agama ,yaitu iman, islam dan ihsan	• Memahami pesan-pesan pokok surat al ikhlas. • Menerima adanya Allah,	• Meyakini bahwa Allah Maha mengetahui,melihat, mendengar	• Meyakini bahwa Allah Maha Mulia,Memelihara,Maha Adil. • Meyakini	• Tidak memuat materi ajar tentang islam dalam arti ad-diin, dan juga tidak ada

[34]Hujair AH Sanaky, *Pembaharuan Pendidikan Islam, Paradigma, Tipologi Dan Pemetaan*,..hlm.198.

		menunjukkan bukti-bukti keesaan Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya,makhluk ciptaan-Nya • Meyakini adanya rasul - rasul	• Meyakini adanya rasul – rasul • Menujukkan perilaku ikhlas	adanya rasul – rasul • Menujukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah	materi ajar tentang Ihsan, namun makna ihsan dalam arti (merasa diawasi Allah) terangkum dalam makna asmau husna (Allah Maha Melihat, dan Makna Ikhlas. Akan tetapi tidak ada materi ajar secara khusus tentang *Ushuluddin as-stalatsah*(iman,islam dan ihsan) • Materi ajar qodha dan qodar di SMP tidak ada dalam kurikulum 2006 adanya dalam 2103. • Kelihatan materi ajar tentang rukun iman tdak punya kesinambungan materi, dan kelihatan kacau, tidak diajarkannya materi syahadat di SMP dan SMA sesuatu yang amat disayangkan, padahal ini merupakan deklarasi seorang muslim akan keislamannya,
	Meyakini, memahami dan mengamalkan rukun iman	• Menyebutkan Rukun Iman • Beriman kepada Allah, Malaikat,Kitab, Rasul-rasul, hari akhir. • Mengetahui sifat-sifat Allah	• Menyebutkan Rukun Iman • Menghafal, melafalkan dua kalimat syahadat • Beriman kepada Allah, Malaikat,Kitab,Rasul-rasul, hari akhir, qodha dan qodar. • Asmaul husna	• Menyebutkan Rukun Iman • Menghafal, melafalkan dua kalimat syahadat • Beriman kepada Allah, Malaikat,Kitab, Rasul-rasul, hari akhir,qodha dan qodar. • Asmaul husna	
	Meyakini, memahami dan mengamalkan rukun Islam	• Mengenal rukun islam • Menghafal, melafalkan dua kalimat syahadat • Materi tentang shalat, puasa dan zakat.	• Materi tentang shalat berjama'ah, haji.	• Materi ajar tentang Zakat dan Haji.	
	Mengenal Allah, merasakan pertolongan dan kebesaran-nya.	• Materi ajar tentang tauhidullah dalam sifat-sifat Allah.	• Materi ajar asmaul husna	• Materi ajar asmaul husna	
	Tidak mensyekutukan Allah swt dalam keyakinan dan ibadah.	• Materi ajar tentang ikhlas dalam ibadah	• Materi ajar tentang perilaku sebagai cerminan keyakinan akan sifat-sifat Allah • Materi ajar tentang ikhlas,Sabar, pemaaf.	• Materi ajar tentang dosa besar • Materi ajar tentang ikhlas dalam ibadah	
	Mengenal rasulullah	• Materi ajar tentang iman	• Materi ajar tentang iman	• Materi ajar tentang iman	

	dan mencintainya	kepada Rasul-rasul • Materi ajar tentang Kisah Nabi Muhammad.	kepada Rasul-rasul • Materi ajar tentang Kisah perjalanan dakwah Nabi Muhammad di Makkah dan madinah	kepada Rasul-rasul • Materi Ajar tentang Kisah perjalanan dakwah Nabi Muhammad di Makkah dan madinah	juga shalat yang begitu penting tidak diajarkan di SMA. Namun ada materi shalat jenazah. • Materi ajar tentang menjaga agama dari sikap-sikap orang-orang yang memusuhi dengan beramar ma'ruf dan nahi mungkar serta berjihad melawannya tidak diajarkan dalam kurikulum 2006 dan 2013, hanya ada materi tentang keberanian membela kebenaran di kelas sebelas SMA, tidak ada materi jihad dalam arti perang membela agama. • Materi tentang pembinaan lembaga keagamaan tidak ditemukan dalam kurikulum PAI baik dalam kurikulum 2006 maupun dalam
	Menjaga agama dari sikap-sikap orang-orang yang memusuhi dengan beramar ma'ruf dan nahi mungkar serta berjihad melawannya		• Materi sejarah strategi perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW.	• Materi ajar tentang menganalis makna saja'ah (berani membela kebenaran)	
	Memelihara nilai-nilai agama dalam bentuk prilaku, dan melakukan pembinaan lembaga keagamaan, memelihara kebebasan dalam beragama, kebebasan bermazhab atau berijtihad,	• Materi ajar tentang toleransi beragama • Materi ajar akhlak terpuji dan tercela	• Materi ajar tentang toleransi beragama • Materi ajar akhlak terpuji dan tercela	• Materi ajar tentang toleransi beragama • Materi ajar akhlak terpuji dan tercela • Materi ajar tentang Ijtihad dalam islam	
	Melaksankan ajaran-ajaran Allah yang bersifat keringanan dan tidak mengabaikannya sama sekali		• Materi ajar tentang shalat jama' dan qoshar	• Shalat Jenazah.	

	Melaksnakan ajaran-ajaran allah yang bersifat anjuran dan tidak meremehkannya		• Materi ajar tentang shalat-shalat sunnah		kurikulum 2013. Tapi ada materi tentang tablig dan dakwah.
HIFZ An-Nafs (memelihara jiwa)	Memelihara dari sebab-sebab yang dapat menghilangkan keberadaannya jiwa		• Materi ajar yang berkaitan dengan menghindari perilaku ananiyah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah		• Materi ajar yang sifatnya juga mempengaruhi psikis atau kejiwaan manusia diajarkan dalam materi akhlak, baik dalam kurikulum 2006 maupuan dalam kurikulum 20013 di SD,SMP dan SMA, yang berkaitan dengan sifat-sifat kejiwaan
	Menjaga dari segala macam tindakan yang dapat merusak dan melemahkannya		• Materi ajar tentang menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari		

	Memelihara jiwa dengan melakukan hal-hal yang dapat menghibur dan menyenangkannya	• Materi ajar yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari hadits tentang kebersihan dan kesehatan	• Materi ajar yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari hadits tentang kebersihan dan kesehatan		yang dikemas dengan materi akhlak madzmumah atau akhlak tercela, tentunya ini berkitan dengan jiwa menusia, seperti kasih sayang, sabar, tawadu', jujur, tawakkal, perilaku zuhud, berbaik sangka, tidak takkabur, rendah hati,dll • Materi ajar yang berkaitan dengan *hifzhu an-nafs* ini tidak terdistribusi secara mereta dimasing-masing jenjang sekolah, padahal materi ini merupak materi yang sangat penting diajarkan kepada peserta didik.
Hifz al-Aqal(memelihra akal)	Memelihara dari sebab-sebab yang dapat menghilangkan keberadaannya, melakukan perusakan pada fungsi akal dengan tindak-tindakan yang dapat merusaknya	• Materi yang berkaiatan dengan hadis menuntut ilmu,	• Materi ajar ini berkaitan dengan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan	• Materi ajar yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan kandungan surat Yusuf ayat 101 dan al-Baqorah ayat 164	• Materi yang berkiatan dengan pemelihraan akal ini kurang mendapat porsi yang cukup didalam materi ajar kurikulum pendidikan Agama Islam didalam kurikulum 2006 dan 2013.

	Menjaga dari segala macam tindakan yang dapat merusak dan melemahkan nya		• Materi ajar yang berkiatan dengan membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi		• Dalam prakteknya materi pendidikan Agama Islam di ajarkan dalam bentuk menghafal, menjelakan, menyebutkan, mangartikan, membaca,menyajikan, sebagai bentuk pemeliharaan akal.
	Memelihara akal dengan melakukan hal-hal yang dapat menghibur dan menyenangkannya		• Materi ajar yang berkiatan dengan peran ummat islam dalam bidang ilmu pengetahuan,		
Hifz An- Nasal(memelihara keturunan)	Memelihara dan menjaga dari sebab-sebab yang dapat menghilangkan keberlangsungan dan keberadaannya			• Materi ini berkaitan dengan hukum dan ketentuan-ketentuan perkawinan	• Materi ajar yang berkaitan dengan pemeliharan sangat jauh dari memadai, tidak mendapat porsi materi ajar yang cukup • ilmu waris tidak terlalu urgen diajarkan bagi siswa disekolah, justru yang perlu diajarkan
	Menjaga dari segala macam tindakan yang dapat merusak dan menghilangkannya			• Materi tentang dosa besar, diantaranya perbuatan Zina	

	Memelihara keturunan dengan melakukan hal-hal yang dapat menghibur dan menyenangkannya			• Materi ajar yang berkaitan dengan warisan	adalah bagaimana kesiapan remaja dalam berkeluarga, nilai-nilai apa yang perlu ditanamkan pada peserta didik sehingga mereka terhindar dari tindakan asusila, seperti hamil diluar nikah, hal ini perlu diajarakan di jejang SMP dan SMA, hal ini dalam rangka mengantisipasi banyaknya kasus-kasus pelecehan seksual, dan adanya kasus-kasus hamil diluar nikah yang dialami anak-anak diusia remaja.
Hifz Al-Maal (memelihara harta benada)	Berusaha mendapatkan harta benda dan menggunkannya pada hal-hal yang memberi manfaat pada dirinya, keluarganya dan masyarakat secara umum dengan cara-cara yang dibenarkan Allah dan Rasul-Nya.		• Materi ajar bekerja keras dan bertanggunjwab dalam kehidupan bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari	• Materi ajar tentang azaz-azaz ekonomi dalam Islam • Materi ajar tentang wakaf dan Zakat • Materi ajar bekerja keras dan bertanggunjwab dalam kehidupan bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari	• Materi-materi yang berkaitan dengan *hifzul al-maal (* pemeliharaan harta*)* ini dalam kurikulum pendidikan Agama Islam kiranya perlu memasukan isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi umat, seperti bisnis dalam

	Memelihara dan menjaga hara bendanya dengan cara berhemat dan dan tidak boros			• Materi qona'ah, menumbuhkan sikap tidak isyrof atau boros dalam membelanjakan harta	perspektif islam, ekonomi ummat islam, dan juga masalah-masalah kejahatan dalam transaksi keuangan, seperti praktek riba, monopoli, korupsi, dll. • Materi ajar tentang *hifz al-maal* tidak mandapat perhatian dalam kurikulum pendidikan agama islam baik dalam kurikulum 2006 maupun dalam kurikulum 2013.
	Memelihara dan menggunkan harta pada hal-hal yang hanya menyenagkan dirinya dan keluarganya saja tanpa peduli dengan orang lain		• Materi ajar tentang infaq dan sedekah	• Materi qona'ah, menumbuhkan sikap tidak isyrof atau boros dalam membelanjakan harta	

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa materi ajar ini yang di berikan kepada peserta didik terkesan tidak berkesinambungan, dengan arti materi ajar terkesan melompat-lompat, tidak fokus, dalam bahasanya Muhammad Ali (mantan Dirjen Pendis,Depag 2007) "materi pendidikan agama pada setiap jenjang pendidikan belum terpadu"[35], sementara tujuan Pendidikan Agama Islam sekolah dalam kurikulum 2006 dan 2013 sama dimasing-masing tingkatan sekolah, yang semestinya materi ajarnya pun sama hanya pada masalah pengembangan saja yang berbeda disesuaikan dengan umur peserta didik. Ini artinya jika tujuan

[35]Marwan Sarijo, (penyunting), *Mereka Bicara Pendidikan Islam ;Sebuah Bungan Rampai*, (Jakarta: RajaGrapindo Persada,2009),hlm. Xxxv.

pendidikan Agama Islam sekolah mengaju pada al-maqoshid dan dijadikan tolak ukuran dalam menyusun tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah dalam kurikulum 2006 dan 2013, maka materi ajarpun lebih mudah untuk menyususunnya berdasarkan pada aspek-aspek maqoshid tersebut. Karena secara praksis materi ajar Pendidikan Agama Islam sekolah seharusnya disesuaikan dengan tingkatan umur peserta didik dan tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam tersebut, misalnya, untuk tingkat Dasar (SD), bobot materi ajar hanya menyangkut aqidah, ibadah dan akhlak sebagai *hifzu ad-diin dan hifz an-nafs),* untuk tingkat menengah(SMP) di tambah *hifz aqal dan nasal,* dan pada tingkat atas (SMA) di tambah hifz al-maal, tanpa meninggalkan apa yang diajarkan di tingkat bawahnya dengan menambah muatan materi ajar dengan dalil-dalil ditingkat menengah dan hikmah-hikmah, serta manfaat di tingkat atas. Dengan pendekatan pemikiran al-maqoshid, maka materi ajar Pendidikan Agama Islam di sekolah lebih mudah bagi para guru untuk mengukur tingkat pencapaiannya, dan peserta didik berkesinambungan pengetahuan Agama Islamnya.

Jika saja penyusunan materi ajar pendidikan Agama Islam mengaju pada pemikiran *al-Maqoshid,* maka pendidikan Agama Islam di sekolah akan menjadi pelajaran yang menarik dan relevan dengan kondisi kekinian masyarakat islam , bahkan terhadap kebutuhan masyarakat dunia, terlebih-lebih jika makna *al-maqoshid* ini di kembangkan tidak hanya sebatas perlindungan, pemerilaharan, tapi juga pengembangan dan hak-hak azazi, ini artinya al-maqhosid menjadi nilai atau sistem, bukan lagi perlindungan semata sebagaimana versi al-Ghazali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitan tentang tujuan dan materi ajar kurikulm Pendidikan Agama Islam sekolah tahun 2006 dan 2013 di Indonesia ini dari segi persepketif pemikiran al-maqoshid dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, bahwa ada perbedaan tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah priode 2006 dan 2013 jika di lihat dari fungsi Agama Islam bagi peserta didik.

Kedua, tujuan dan materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah di Indonseia ini harus mengacu pada pemikiran *al-maqoshid* sebagai wujud *al-maqoshid* Islam hadir di muka bumi ini. Tujuan dan materi ajar yang ada saat ini dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah priode 2006 dan 2013 terkesan tidak konferhensif dan tidak berkesinambungan dari segi *al-maqoshid* ajaran Islam.

B. Diskusi Hasil Kajian

Dengan memperhatikan hasil kajian tentang perbedaan tujuan dan materi ajar serta posisi tujuan dan materi ajar tersebut dilihat dari perspektif al-maqoshid adalah penting untuk mendiskusiknnya lebih lanjut, dengan harapan ini menjadi alternatif atas kurang fokus dan jelasnya tujuan Pendidikan Agama Islam sekolah yang selama ini dikeluhkan banyak kalangan, dengan dijadikannya *al-maqoshid* sebagai tujuan Pendidikan

Agama Islam sekolah dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia ini akan memudahkan bagi para guru untuk mengukur ketercapaian pendidikan Agama Islam tersebut sebagi salah mata pelajaran khusus yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun yang perlu di diskusikan lebih lanjut, sebagai berikut :

1. Dengan al-maqoshid maka tujan dan materi ajar Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2006 dan 2013 dapat di ketahui bahwa materi ajar di berikan kepada peserta didik kurang mendapat perhatian, jauh dari memadai untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan beraklah mulia sebagai tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam disekolah
2. Jika tujuan dan materi ajar Pendidikan Agama Islam disekolah di susun berdasarkan tujuan al-maqoshid, maka akan dapat di pastikan harus ada komposisi materi ajar yang akan di sajikan untuk peserta didik berbasis al-maqoshid secara sitematis dan konferhensif, indikator-indikator yang ada tentung perlu disusun oleh para guru-guru Pendidikan Agama Islam disekolah lebih rinci.

C. Saran-Saran

1. Untuk Pemerintah

Pendidikan agama Islam, merupakan upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Melihat pentingnya tujuan

Pendidikan Islam, maka kurikulum Pendidikan Agama Islam harus mendapatkan perhatian yang lebih serius, dalam hal menyusun dan merumuskan tujuan dan materi ajar kurikulum pendidikan Agama Islam sekolah di Indonesia ini di harapkan harus mengacu pada pemikiran al-maqoshid.

2. Untuk guru Pendidikan Agama Islam

Mengingat urgennya kedudukan tujuan dan materi ajar kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah sebagai sarana dan media dalam memahamkan, membentuk dan membina peserta didik agar menjalakan ajaran Agama Islam dengan baik sangat diharapkan para guru Pendidikan Agama Islam disekolah untuk mampu merumuskan indikator-indikator tujuan dan materi ajar berdasarkan pemikiran al-maqoshid, yakni dalam rangka menjaga agama, (*hifz ad-ddin*) menjaga jiwa (*hifz an-nafs*), *hifz aqal*(menajaga akal), *hifz nasal* (menjaga keturunan) *hifz maal* (menjaga harta), sehingga dengan demikian materi-materi ajar yang berkaitan dengan hal-hal tersebut menjadi materi yang sangat diperhatikan, tidak hanya dari segi kognitifnya, tapi juga dari afektif dan sosial dan spritualnya. Materi ajar berdasarkan pemikiran al-maqoshid tersebut diharapkan peserta didik tidak hanya aktif dari aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih bermakna dan peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam dalam

kehidupan sehari-hari, apalagi dalam membentuk manusia yang bertaqwa berakhlak muali, anti kekerasan dan anti korupsi.

3. Untuk Masyarakat

Keberhasilan kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, sekolah maupun guru, tetapi masyarakat juga memiliki andil dan peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Masyarakat merupakan tempat peserta didik dapat mengamalkan dan mengaplikasikan pengetahuan Agama Islam yang diperoleh di sekolah, mengaplikasikannya dalam bentuk *hifz ad-diin* (pemelihraan agama) *hifz nafz* (pemelihraan jiwa) *hifz aqal* (pemelihraan akal) *hifz nasal* (pemelihraan keturunan) *hifz maal* (pemeliharaan harta benda). Penjagaan atu pemalihraan terhadap kelima tujuan al-maqoshid ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa dukungan penuh dari masyarakat. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam bentuk *hifz ad-diin* (pemeliharaan agama) *hifz nafz* (pemelihraan jiwa) *hifz aqal* (pemelihraan akal) *hifz nasal* (pemelihraan keturunan) *hifz maal* (pemeliharaan harta benda). yang telah dilakukan di sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, tidak akan berhasil apabila tidak ada kerjasama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Masyarakat sangat membantu dan berperan membantu peserta didik dalam mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad,Afrizal, 2014, *"Reformulasi Konsep Maqashid Syar'iah; Memahami Kembali Tujuan Syari'at Islam Dengan Pendekatan Psikologi*" *Jurnal Hukum Islam.* Vol. XIV No. 1 Juni 2014, Riau: Universitas Islam Negeri Syarif Khasim.

Al-Ajruny, Hamzah Abi al-Farisy,t.t, "*Maqoshid al-Syariah wa ahdafuha wa kaifiyatu taf'liha fi al-manahij al-dirosah",Usuluddin,* Jurnal Usuluddin, Universitas Tripoli, Libiya.Al- A'idi, Sulaiman Qosim , 2012. *Minhaj al-Nabawai FI al Da'wah al Syabab,* Riyad: Daru al-'ashimah.

Al-Ghadany, Nashir Rasyid, 2013, "*Tathour al-manhaj al-islamiyah fi al-halqoh al-tsaniyah minta'limi al-asasi fi sulthoni a'mman fi dhoi maqoshid as-syari'at",* Disertasi. Filsafat Pendidikan Universitas Kairo.

Al-Ghumaidy, Majid Salim ibn Hamid , 2013, *Qir'ah li nazhriyah al-Manhaj al-Tarbawy fi dhoui al-Nazhriyah al-Islamiyah,* Arab Saudi : Alukah.net.

Al-Mudarrisi ,Muhammad Taqi, 2011, *AL-Fikr Al-Islami FI Muwajihah Al-Hadhorah,* Beirut : *Daru al-Mahajjah al-Baidh',*.

Al-Syathibi, t.t, A*l-Muwafaqat fi Ushul alAhkaam,* Jilid I dan II, Beirut: Dar al-Rosyad al-Haditsah.

Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, 1984, *Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hassan Langgulung,* Jakarta: Bulan Bintang.

An-Nahlawy,Abdurrahman, 2010, *Ushul Al-Tabiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al- Abit Wa Al Madrasah Wa Al Mujtama'*, Cet ke -28, Dimasyqa : Darul al-fikri.

Anwar, Mohammad Emnis, 2014, "*Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia", Edukasi Islami*. Jurnal Pendidikan Islam, Januari 2014, (VOL. 03), Bogor : Universitas Djuanda.

Ammar, Abu, 2012, *Menjadi Ahli Tauhid diakhir Zaman*, Sukaharjo: Granada Mediautama..

Amrizal,2012,"*Reorientasi Pendidikan Islam :Menimbang Tarbiyah Syari'ah Sebagai Alternatif"* Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, Riau: Universitas Islam Riau.

Arifin, Zainal , 2013, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Arikunto, Suharsimi , dkk., 2000, *Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY.

Asmariani,2014, "*Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam", Al-Afkar*, Jurnal Pendidiakn Islam, Vol. III, No. II, Oktober.2014. Indragiri : Fakultas Agama Islam,Universitas Islam Indragiri.

Ayuhana, Maherlina Muna,2015*,"Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Indonesia (Analisis Tujuan Dan Materi Ajar Kurikulum 1994, 2004, 2006, 2013"*, *Tarbawi*. Vol. 12. No. 2. Juli – Desember 2015, Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Sunan Kalijaga.

Buchori, Mochtar, 1991, *Himpunan Prasaran dalam Seminar Polri*, Jakarta: PTIK

E.S, Anshari, 1986, *Kuliah Al Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 1986.

Fitri, Agus Zaenul,2013,*Manajeman Kurikulum Pendidikan: Dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, Bandung: Alfabeta

Fikri, Luthfi Khairul, 2015, *" Perkembangan Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Tahun 1945-1966", Tarbawy*. Jurnal Pendidikan, Vol. 2, Nomor 2,2015, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia,Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial.

Gafa, Irpan Abd, 2006 *, "Kurikulum Dan Materi Pendidikan Islam"*, *Hunafa*, Jurnal Studi Islamika,Vol. 3 No. 1 Maret, 2006:37-52, Palu: STAIN Datokarama, Jurusan Tarbiyah.

Herawati, Evi, 2009, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam: Studi Kasus Di School Of Universe*", Tesis. Jakarta: Pasca Sarjana Universitas Syarif Hidayatullah.

Irsad, Muhammad, 2016, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin", Iqra'*, Jurnal Kajian Islam,Vol. 2, No. 1, November 2016, Lampung: Institut Agama Islam Metro.

Ismail dan Abdul Mukti,2000, *Pendidikan Islam Demokratisasi dan Masyarakat Madani,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Kasdi,Abdurrahman,2014, *"Maqasyid Syari'ah Perspektif Pemikiran Imam Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat", Yudisia.* Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam,Vol. 5, No. 1, Juni 2014, Kudus: Sekolah Tianggi Agama Islam Kudus.

Kundjoro,1991, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT Gramedia.

Maghifirah, Lailatul , 2015, *"Pengembangan Kurikulum Madrsah Aliyah Tahun 1984- 2006",* Tesis. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Sunan Kalijaga.

Maksudin,2015, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahmud, Amir, 2014, *Dinamika Pengembangan kurikulum dipesantren Rifaiyah,* Tesis, Yogyakarta : Program pasca sarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga.

Makdur, Ahmad, 2001, *Manahij al-Tarbiyah asasuha wa tathbiquha,* Al-Qohirah :Daru al-Fikri al-Araby.

Mawardi, Imam, 2017*,"Kurikulum Pendidikan Islam Dan Tantangan Dinamika Peradaban Global (Sebuah Pendekatan Paradigmatik)", At – Tajdid*. Jurnal Ilmu Tarbiyah, Januari 2017,Vol. 6 No. 1, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Muhammad, Ibrahim Ibn, Ibn Abillah al-Barikan, 2004, *Minhaj Syikh Islam Ibn Taimiyah Fi Taqriri Aqidah At-Tauhid,* al-Mamlak as-Sa'udiyah: Dar Ibn Affan.

Musa, Fuad Muhammad, 2013, *Al- Asasul al-Islamiyah li tarbiyah abnai al-Ummah, (Al-Manshurah : Syuruq Li Tarjamah wa an-Nasry.*

Nata, Abudin, 2015, "*Pendidikan Islam disekolah",* Articl yang dipublikasikan pada November 2015 dalam https://www.researchgate.net/publication/296443701, diakses pada tanggal 22 November 2017, Pukul 04.47.

---------- ,2010, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kencana.

Nashrullah,Galuh,dkk, 2014,"*Konsep Maqashid Al-Syariah Dalam Menentukan Hukum Islam (Perspektif Al-Syatibi Dan Jasser Auda*", *Iqtishod.* Jurnal Ekonomi Syari'ah dan Hukum Ekonomi Syari'ah.Vol.1.No 1 2014,Banjarmasin: Fakults Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan.

Nasution, S. 2003 , *Asas-Asas Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhayati, Anin, 2010, *Inovasi Kurikulum;Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: Teras.

Nurmadiah,2014, *"Kurikulum Pendidikan Agama Islam", Al-Afkar*, Jurnal Keislaman & Peradaban,Vol. III, No. II, Oktober 2014, Indragiri : Fakultas Agama Islam,Universitas Islam Indragiri.

Ulwan, Abdullah Nashih , 1992, *Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam*,Cet,ke-21, *Jaddah: Daru al-Salam.*

Raharjo,Rahmat,2010, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Magnum Pustaka.

Rosidin,2016, "Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Islam Melalui Realisasi The Global Goals Berbasis Maqashid Syariah", *Ulul Albab*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 17, No.1 Tahun 2016. Lamongan: Universitas Islam Lamongan.

Rosyadi, Khoiron, 2004 , Pendidikan Profetik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sabda, Syaifuddin, 2011, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis*),Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Sa'id, Mustafa. Abu, 2017, *Tarbiyatul al athfal wal murahiqin*, Terj. Muh, Rifa'I, Buku Pintar Mendidik Remaja, Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Sanaky, Hujair AH. 2014*,"Mengembangkan Model Ideal Pendidikan Islami", El-Tarbawi.* Jurnal Pendidikan *Islam*, Vol. 7 No.1 2014,Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama *Islam*, *Universitas Islam Indonesia.*

Sarijo, Marwan,2009, (penyunting), *Mereka Bicara Pendidikan Islam ;Sebuah Bungan Rampai*, Jakarta: RajaGrapindo Persada.

---------- *Pembaharuan Pendidikan Islam,Paradigma,Tipologi Dan Pemetaan Menuju Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.

Sartika, Elita , 2014, *"Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi"*,*Ejournal ilmu Komunikasi*, 2 (2): 63-77 Issn 0000-0000), Journal.Ilkom.Fisip-Unmul.Ac.I.

Salamah,2011, *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*,Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Sayyi, Ach, 2017, *"Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra", Tadris*. Jurnal Pendidkan Islam, Juni 2017, Volume. 12, Nomor 1, Pemekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Khairat.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana,1991, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru.

Sukiman, 2013, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Sukmadinata, Nana Syaodih,1997, *Perkembangan Kurikulum ;Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suparyogo, Imam dan Tabroni, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Syuti, Jalal, 2002, "*Studi Evaluatif Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Keimanan Dan Ketaqwaan Siswa Pada Sekolah Menengah Umum (Studi Kasus Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Umum Negeri 4 Bandung".* Tesis. Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Suwadi,2016, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi : Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga*". *eJURNAL*, Jurnal Pendidkan Agama Islam, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016, Yogyakarta: Univ. Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Toriquddin, Moh, 2013*,"Teori Maqashid Syari'ah Perspektif Ibnu Ashur*", *De Jur*e, Jurnal Hukum dan Syar'iah,Vol, 14. No. 2; 2013, Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

BIODATA PENULIS

Ahmadi Lubis lahir pada tanggal 9 Agustus 1980, di Desa Manisak, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandaeling Natal, Provinsi Sumatra Utara-Medan. Ahmadi Lubi anak ke 2 dari sebelas bersaudara, dibesarkan di Desa Manisak, wilayah paling ujung dari Sumatra Utara, yang berbatas dengan bagian barat Sumatra Barat.

Setelah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Desa Manisak, Kec. Batang Natal, pada tanggal 30 Desember 1991, Ahmadi Lubis tidak langung melanjutkan pendidikan kejenjang beerikutnya akibat kesulitan ekonomi orang tua waktu itu yang tak mampu membiayai pendidikannya, sekalipun demikan Ahmadi Lubis tak putu asa untuk selalu ingin melanjutkan pendidikannya, sehabis tamat dari Sekolah Dasar, Ahmadi Lubis mengisi waktunya dengan belajarnya di sekolah Agama yang di buka sore hari di desanya yang di dirikan swadaya masyarakat desa, bagi anak-anak desa yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya sekolah ini sebagai alternatifnya, di sekolah ini Ahmadi Lubis di didik pelajaran agama ala pesantren, semajam sekolah non formal, tamat dari sekolah ini tak punya ijazah, namun cukup membantu untuk memberi bekal agama bagi Ahmadi Lubis, sekolah ini bukan hanya model MDA sekarang, sebab di sekolah ini Ahmadi Lubis di ajari bukan hanya Al-Quran, tapi semua mata pelajaran yang ajarakan di pondek pesantren pada umumnya, Ahmadi Lubis menghabisakan waktunya belajar di sini selama 3 tahun, tak puas dengan sistem

sekolah ini yang tak mengenal adanya ijazah untuk tamatannya, Ahmadi Lubis memberanikan diri untuk sekolah formal di Pesantren Purba Baru, Mustafawiyah.

Dengan bekal sekolah agama di desa, Ahmadi Lubis masuk ke pesanteren ini tidak memulainya dari awal lagi, tapi mencoba untuk mengikuti tes jalur "persamaan". Jika dalam tes ini lulus, maka boleh melanjutkan, yang kebetulan sekolah agama di kampung sudah tiga tahun, maka masuk ke pesanteren Mustafawiyah ini ikut tes masuk kelas tiga, alhamdulillah dengan izin Allah, setelah mengikuti berbagai rangkaian ujian tertulis dan wawancara, di nyatakan lulus dan boleh mengikuti pendidikan dengan melanjutkan pendidikan agama yang di ikuti Ahmadi di desa selama masa "penganggurannya" 3 tahun.

Pada tahun 1998, Ahmadi Lubis mendapat ijazah penyetaraan setingkat Madrasah Tsanawiyah, dan pada tahun 2000, Ahmadi Lubis Lulus dari Pesanteren Mustafawiyah, dengan izajah etingkat Madras Aliyah, yang jika normal dari kelas satu masuk ke pesantren ini akan menghabiskan waktu selama 7 tahun. Pengalaman jadi guru, Ahmadi Lubis, saat duduk di kelas 6 dan 7 di Pesanteren ini sudah di beri kepercayaan mengajar di kelas bawah (level Tsanawiyah) oleh guru-guru di pesantren ini, jika ada guru yang berhalangan hadir (*badal).* Selain itu di sore hari Ahmadi Lubis melakukan pengabdian sebagai guru Agama di desa Sekitar Pesantren, tepatnya di Desa Pagaran Tonga, yang kadang akse ke desa ini haru di lewati berjalan kaki. Hal ini di lakukan sebagai sarana mengambdikan diri guna mengaplikasikan ilmu yang di pelajari semasa pendidikan di Pesentarn, bahkan oleh pengurus sekolah Agama di kampung ini tawari tinggal di desa ini, maka jadilah Ahmadi Lubis tinggal di desa ini selama 1 tahun.

Selepas lulus dari pesantren Mustafawiyah ini, pada tahun 2000, Ahmadi Lubis mencoba mengikuti tes mahasiswa baru di IAIN Imam Bonjol Padang. Dengan izin Allah, Ahmadi Lubis di terima di kampus ini, tepatnya di Fakultas Adab Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Pada tahun 2004, tepatnya pada bulan Maret 2004, Ahmadi Lulus dari IAIN Imam Bonjol Padang. Pada tahun 2006 Ahmadi Lubis menikah dengan gadis Bengkulu yang bernama Istiqomah, sekarang sudah di karunia tiga orang anak, dua putri satu putra, dan sampai 2017 berdomisili di Kota Bengkulu, sehari-hari menjadi staf pengajar di sebuah yayasan pendidikan swata di Kota Bengkulu.